

**AMPAK KOMPETENSI PROFESIONAL DAN
PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN KABUPATEN PURWOREJO**



Oleh :

Abdul Hakim

NIM.: 11913129

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indoneisa
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**DAMPAK KOMPETENSI PROFESIONAL DAN
PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN KABUPATEN PURWOREJO**



Oleh :

Abdul Hakim

NIM.: 11913129

Pembimbing:

Drs. H. Hajar Diwantoro, M.Ag.

T E S I S

*Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indoneisa
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam*

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hakim

Tempat, tanggal lahir : Magelang, 07 Pebruari 1981

NIM : 11913129

Kosentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Dampak Kompetensi Profesional Dan Pedagogik
Terhadapa Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
Di MAN Kabupaten Purworejo

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Februari 2015



Yang menyatakan,

Abdul Hakim



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 724/PS-MSI/Peng./III/2015

TESIS berjudul : **DAMPAK KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Abdul Hakim

N. I. M. : 11913129

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Abdul Hakim
Tempat/tgl lahir : Magelang, 7 Februari 1981
N. I. M. : 11913129
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **DAMPAK KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK
TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN KABUPATEN PURWOREJO**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji : Dr. Jumanah, MIs (.....)
Penguji : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2015

Pukul : 16.00–17.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1315/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MAN KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Abdul Hakim

NIM : 11913129

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 Maret 2015
Ketua,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : Dampak Kompetensi Profesional Dan Pedagogik
Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
Di MAN Kabupaten Purworejo

Nama : Abdul Hakim

NIM : 11913129

Kosentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 04 Februari 2015

ISLAM
Pembimbing,

INDONESIA


Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag

PERSEMBAHAN

Ya Allah sekiranya tesis yang sangat sederhana ini Engkau beri nilai dan arti, maka nilai tersebut kupersembahkan kepada :

1. Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Kedua orang tuaku yang telah membimbing aku dari ayunan sampai saat ini dan yang selalu berusaha dan berdoa demi keberhasilanku.
3. Semua guru yang telah menanamkan ilmu pengetahuan dan benih kebaikan dalam diriku, yang selalu menyiram dan memupuk sehingga menjadi manusia yang solih.
4. “Umirul Aziz” istri tercinta yang senantiasa selalu mendampingi dan memotivasi dalam penulisan tesis ini.
5. “Kaisar Abdurrahman Hakim” dan insyaallah adik-adiknya, sebagai amanahku yang kusayangi, inspirator hidupku.
6. Sahabat-sahabatku yang bersama mereka saya bercanda, belajar, dan berdoa.

MOTTO

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

"Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya" (HR. Bukhari).¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari 1, Bab Ilmu*, (Beyrut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 44.

ABSTRAK

Dampak Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Kabupaten Purworejo

**Abdul Hakim
NIM. 11913129**

Proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang profesional yaitu guru yang benar-benar menguasai bidang yang dia mampu dan mampu membelajarkannya, karena guru adalah sebuah profesi di mana profesi tersebut merupakan faktor yang paling dominan dan penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Kinerja guru yang tinggi juga merupakan perwujudan dari kualitas guru. Karena dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 butir 3 yang termasuk kompetensi keguruan ialah kompetensi pedagogik, kepribadian profesional dan sosial. MAN Kabupaten Purworejo memiliki 12 guru Pendidikan Agama Islam yang jika dilihat dari jenjang pendidikannya maka sudah terdapat indikasi bahwa guru tersebut profesional. Namun apakah dari kompetensi profesional dan pedagogik sudah berdampak terhadap kinerja guru PAI MAN Kabupaten Purworejo?

Jenis penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan informan penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala urusan kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Adapun pengumpulan data yang dipakai menggunakan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi, dan angket sebagai pendukung. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kompetensi profesional dan pedagogik memiliki dampak positif terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo. Seluruh Guru PAI secara garis besar dalam kinerjanya sudah menjalankan indikator-indikator yang terdapat dalam indikator kompetensi profesional, pedagogik serta dalam indikator kinerja guru. Namun dalam kinerjanya terdapat beberapa kelemahan yang terdapat pada kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI yaitu Guru Pendidikan Agama Islam belum memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia terutama yang berhubungan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, beberapa guru belum melaksanakan tindakan kelas sebagai salah satu upaya refleksi pembelajaran, beberapa guru belum mengembangkan potensi siswa dimana wadah wadah potensi dan bakat siswa pada bidang tertentu hanya pada kegiatan ekstrakurikuler saja.

(Kata kunci : kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kinerja)

ABSTRACT

The Impact of Professional and Pedagogic Competency on the Performance of Teacher on the Subject of Islamic Education at MAN, Purworejo Regency

Abdul Hakim

NIM. 11913129

A learning process is needed by a professional teacher that is the one really mastering the domain that he or she takes and is able to teach it. It is because teacher is a profession that become the most dominant factor in determining the development of a country. The high performance of a teacher is the manifestation of his or her quality as with high performance the teachers are really functioned as the appropriate and effective educators along with the target he or she intends to achieve. In the Government Regulation No.19 Year 2005 on National Standard of Education Chapter IV Article 29 Sentence 3 that those included as the teacher competence include the pedagogic competence, and professional and social personality. MAN in the Regency of Purworejo has 12 teachers in charge of teaching the subject of Islamic Education in which in the perspective of their educational level it indicates that the teachers are professional. However, does the professional and pedagogic competence bring an impact on the performance of the teachers of Islamic Education at MAN?

This research is categorized into a field research that is qualitative in which the informant of the research was the headmaster, vice of the head of curriculum and teachers of Islamic Education affair. The data collection used interview, observation, documentation, and questionnaires as the support points. The data analysis was conducted through the collection of the data, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this research showed that the professional and pedagogic competence had a positive impact on the teachers of Islamic Education subject at MAN in Regency of Purworejo. In a broad line, in their work performance, they have applied the indicators as stated in the indicators of professional competence, pedagogic competence and as stated in the indicator of teacher performance. However, it was also found some weaknesses as in the professional and pedagogic competence of the teacher of Islamic Education subject in which they did not maximize the existing facilities and infrastructures correlated to the use of technology of information and communication. Some of the teachers did not apply any class actions as one of the endeavours of reflective learning and some of them have not developed the potentials of the students in which the space of the potential and talented students on certain subjects was only on the extracurricular activities.

(Keywords: Professional Competence, Pedagogic Competence, Work Performance)

1 April 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS UII

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله با هدى والدين الحق ، ليظهره على الدين كله ،
ولوكره الكافرون، ولوكره المنافون، ولوكره المشركون، اشهد ان لا اله الا الله ، واشهد ان
محمدًا عبده ورسوله، سيّد العربى والعجم، اما بعد.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang,
sehingga atas taufiq dan hidayah-Nya tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan
salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tesis yang berjudul " Dampak Kompetensi Profesional Dan Pedagogik
Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Kabupaten
Purworejo", disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Studi Islam (MSI) di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Indonesia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini, tidak akan terwujud tanpa
bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan
segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima
kasih kepada:

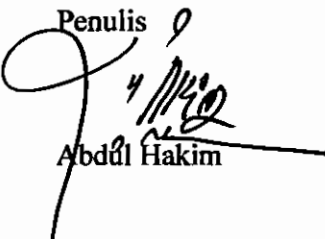
1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII)
Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyis Mukharam, MA., selaku Dekan FIAI UII Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI., selaku Ketua Program MSI FIAI UII
Yogyakarta.
4. H. Nur Kholis, S.Ag.,SEI., M.Sh.Ec., selaku Sekretaris Program MSI FIAI
UII Yogyakarta.

5. Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu menelaah dan memberi bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya, semoga bermanfaat, berkah di dunia dan akhirat.
7. Drs. H. Wachid Adib, M.Si selaku kepala MAN Purworejo yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian tesis ini.
8. Keluarga besar MAN Purworejo.
9. Rekan program MSI FIAI UH Yogyakarta dan berbagai pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah mendukung terselesainya tesis ini.

Selanjutnya penulis hanya dapat menyampaikan do'a semoga Allah SWT berkenan melipatgandakan pahala yang setimpal dan menjadikannya sebagai amal sholeh disisi Allah SWT atas kebaikan dan jasa mereka.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, meskipun seluruh kemampuan penulis telah mencurahkan secara maksimal. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan guna penyempurnaan tesis ini. Namun demikian penulis tetap berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, amin.

Yogyakarta, 04 Februari 2015

Penulis

Abdul Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN ABSTRAKS (BAHASA INDONESIA)	x
HALAMAN ABSTRAKS (BAHASA INGGRIS)	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	16
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	16
D. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu	19
B. Kerangka Teori	23
1. Kompetensi	23
2. Kompetensi Profesional	28
a. Kemampuan menguasai materi	30
b. Kemampuan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	30
c. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	30
d. Kemampuan mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	31
e. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	32
3. Kompetensi Pedagogik	32
a. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik dari aspek	37
b. Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	40
c. Kemampuan mengembangkan kurikulum atau silabus	41
d. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	41

e. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	42
f. Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.....	43
g. Kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	43
h. Kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	44
4. Kinerja Guru	45
5. Pendidikan Agama Islam	48

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan	54
B. Tempat Penelitian	55
C. Informan Penelitian	55
D. Teknik Penentuan Informan	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Keabsahan Data.....	63
H. Teknik Analisis Data	64

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	69
B. Analisis Penelitian	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 146

B. Saran-saran 146

C. Penutup 147

DAFTAR PUSTAKA 148

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. : Standar kompetensi profesional guru mata pelajaran di SD/ SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, 28
- Tabel 2. : Standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, 33
- Tabel 3. : Kisi-kisi angket kompetensi profesional dan pedagogik , 59
- Tabel 4. : Alternatif skor jawaban instrument, 60
- Tabel 5. : Hasil validasi instrument penelitian, 61
- Tabel 6. : Kisi-kisi kompetensi profesional dan pedagogik (setelah uji validitas dan reliabilitas), 62
- Tabel 7. : Nama-nama dewan pendidikan di MAN Kabupaten Purworejo, 86
- Tabel 8. : Daftar karyawan di MAN Kabupaten Purworejo, 91
- Tabel 9. : Jumlah peserta didik di MAN Kabupaten Purworejo, 92
- Tabel 10. : Sarana prasarana di MAN Kabupaten Purworejo, 93
- Tabel 11. : Kompetensi profesional guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo, 95
- Tabel 12. : Indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, 95
- Tabel 13. : Indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diajarkan, 96
- Tabel 14. : Indikator mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, 97

- Tabel 15. : Indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan malakukan tindakan reflektif, 97
- Tabel 16. : Indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, 98
- Tabel 17. : Kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo, 99
- Tabel 18. : Indikator memahami karakteristik peserta didik, 99
- Tabel 19. : Indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, 100
- Tabel 20. : Indikator mampu mengembangkan kurikulum, 100
- Tabel 21. : Indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 101
- Tabel 22. : Indikator memfasilitasi pengembangan peserta didik, 102
- Tabel 23. : Indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 102
- Tabel 24. : Indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun, 103
- Tabel 25. : Indikator mengevaluasi hasil belajar, 103
- Tabel 26. : Indikator melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Model Analisis Data Kualitatif Dengan Model Interaktif, 65



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran seorang guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti bahwa sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.¹

Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang strategis dalam peningkatan kualitas pendidik tersebut. Berkembangnya pendidikan dan semakin kompleknya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, akan tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik.

Memperhatikan hal-hal tersebut terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Ada pihak yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah

¹ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 97.

bersifat verbalitas dan formalitas, atau merupakan tempelan saja. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan PAI cenderung normatife tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Sistem evaluasi, bentuk soal-soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas pada kognitif, dan jarang pertanyaannya mempunyai bobot nilai dan makna keagamaan yang bersifat amali dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Guru PAI lebih bernuansa guru spiritual atau moral, dan kurang diimbangi dengan nuansa intelektual dan profesional, dan suasana hubungan antara Guru PAI dan siswa lebih berspektif doktrin, kurang tercipta hubungan kritis dinamis yang dapat berimplikasi dan berkonsekuensi pada peningkatan daya kreativitas, etos ilmu dan etos kerja atau amal.

Pendidikan agama melalui berbagai institusi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif penyimpangan dan kejahatan masih mewarnai kehidupan bangsa ini, bahkan itu juga dilakukan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Ajaran agama yang mestinya menjadi dorongan dan semangat untuk berakhlak mulia, beretos kerja tinggi dan berperilaku tertib serta disiplin, ternyata belum sepenuhnya fungsional. Agama dengan nilai-nilainya masih menjadi sesuatu

yang formalitas belaka. Tegasnya, bagi banyak pihak, keberagamaan belum berkorelasi dengan perilaku sosialnya.

Kritik lain yang paling menarik terhadap sistem pendidikan kita adalah pendidikan kita terlalu mementingkan pendidikan akademis, dan kurang diimbangi pendidikan karakter, budi pekerti, akhlak, moral, dan mental, serta seni dan olah raga. Untuk apa menciptakan anak yang pintar, jika tidak dilengkapi dengan karakter yang kuat, budi pekerti yang luhur, akhlak, moral, dan mentalitas yang tinggi?

Di tengah berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional, peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus, sering diibaratkan sebagai “jiwa” bagi “tubuh” pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menemukan tercapai tidaknya program tersebut. Memang harus diakui bahwa di samping guru yang menentukan keberhasilan program terdapat peran tenaga kependidikan lainnya seperti Kepala sekolah dan Pengawas. Bahkan kemampuan kerja kolektif yang ditunjukkan oleh semua elemen tersebut menjadi kunci suksesnya proses pendidikan di sebuah sekolah.

Dalam hal kejelekan moral, akhlak, budi pekerti siswa, guru agama sering menjadi tertuduh bahkan tidak jarang harus menjadi orang yang paling bertanggungjawab dalam hal tersebut, padahal terjadinya kejelekan itu banyak faktor yang menentukan. Akar masalahnya selalu dirunut kepada gagalnya pendidikan agama (islam) di sekolah. Wajah PAI di sekolah atau madrasah

dipandang bertanggungjawab cerah dan gelapnya moral siswa, sekalipun sesungguhnya pendidikan secara umum kini mengalami reduksi yang mendangkalkan akidah dan keimanan siswa. Bisa dibayangkan perilaku anak muda sekarang yang berani melawan orang tua, mengkonsumsi narkoba, (miras), kebut-kebutan dalam berkendara seperti kasusnya putra sulung seorang musisi terkenal yang bernama Ahmad Dhani dan putranya yang bernama Abdul Kodir Jailani yang biasa disapa dengan Dul mengalami kecelakaan dalam mengemudikan mobil yang secara aturan belum mengantongi surat izin mengemudi, tidak hanya itu saja dengan berkembangnya teknologi membawa dampak negatif yang tidak kecil contoh anak lebih mudah mengakses gambar atau video porno lewat internet dan parahnya lagi mereka mempraktikkannya. Mengapa perilaku negatif yang mengemuka di kalangan anak muda selalu dirunut kepada gagalnya pendidikan agama di sekolah atau madrasah? Apa yang sesungguhnya melatarbelakangi timbulnya perilaku demikian? Bagaimana seharusnya sistem pendidikan agama di sekolah atau madrasah dibelajarkan sehingga memberikan makna yang signifikan bagi pengembangan sikap dan perilaku siswa yang baik? Urain di atas secara eksplisit menunjukkan tantangan semakin berat dihadapi oleh ujung tombak pendidikan agama yaitu guru PAI. Tantangan itu harus disikapi secara proposional dan dihadapi dengan langkah serta strategi pembelajaran yang lebih baik.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya

manusia yang potensial dibidang pembangunan, dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur dibidang pembangunan. Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga yang kompeten, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orangtua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak baik buruknya prestasi siswa, tinggi rendahnya prestasi siswa bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya, sebagian besar menjadi tanggungjawab guru. Guru yang berpengetahuan luas akan membawa pengaruh besar pada peserta didiknya, dapat pula membangkitkan semangat studi mereka dan kecintaannya pada ilmu.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Mengenai pentingnya kompetensi guru telah disebutkan dalam al-Qur'an sebagaimana dalam surat Al-'An'am ayat 135, yaitu :

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan. (QS. Al-'An'am : 135).²

Seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT. Dari pekerjaan diatas dapat diketahui profesional guru sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesional guru memiliki kaitan yang sangat erat

² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009), hlm. 145.

dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil uji UKG/UKA Uji Kompetensi Guru yang dilaksanakan oleh pemerintah pada tahun 2013 terhadap tenaga kependidikan, ternyata hasilnya daerah yang mempunyai rata-rata paling tinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki rata-rata 50,1. Untuk lebih jelasnya kami akan menuliskan Provinsi yang masuk 10 besar adalah provinsi DI Yogyakarta (50,1), provinsi DKI Jakarta (49,2) provinsi Bali (48,9) provinsi Jawa Timur (47,1), provinsi Jawa Tengah (45,2), provinsi Jawa Barat (44,0), provinsi Kepulauan Riau (43,8), provinsi Sumatera Barat (42,7), provinsi Papua (41,1), provinsi Banten (41,1). Dengan adanya pengumuman hasil sertifikasi guru 2013 tersebut dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Muhammad Nuh, menyimpulkan bahwa distribusi nilai UKA 2013 perlu dirancang secara khusus dan teliti untuk pendidikan dan latihan guru dalam rangka sertifikasi guru serta perencanaan yang matang untuk memperoleh hasil yang signifikan.³ Data informasi diatas menunjukkan besarnya prosentasi tenaga pendidikan khususnya guru yang belum kompeten dalam keguruannya. Sehingga hasil tersebut menggambarkan kualitas guru menjadi dampak besar kepada perolehan prestasi belajar siswa, karena itu

³ Pengumuman Hasil UKG/UKA Uji Kompetensi 2013 : dikutip dari <http://issupendidikab.blogspot.com/2013/07/pengumuman-hasil-ukg-uka-uji-kompetensi.html> accessed pada hari Senin, 6 Oktober 2014 jam 20.15 WIB.

kalau mau meningkatkan hasil belajar siswa maka kemampuan gurunya pun harus ditingkatkan.

Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 disebabkan :

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi profesional, dan
 - d. Kompetensi sosial
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.⁴

Dari peraturan di atas, guru sebagai pendidik termasuk GPAI di samping harus kompeten dalam kependidikan, kepribadian, profesional dan sosial juga harus memiliki dokumen-dokumen sah yang diakui keabsahannya oleh Negara.

Undang Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen menyatakan untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, pemerintah menetapkan Delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang menjadi

⁴ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta, BP Pustaka Karya, 2006) : hlm. 32.

pedoman bagi pendidikan dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedelapan lingkup standar nasional pendidikan itu meliputi sebagai berikut:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan, dan
8. Standar penilaian pendidik.⁵

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.⁶ Dengan demikian standar nasional pendidikan inilah watak peradaban bangsa dibentuk.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.⁷ Dengan demikian dalam pendidikan standar pendidikan ini menjadi sumber dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Dasar kompetensi guru adalah UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidik, pada dasarnya merupakan kebijakan

⁵ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung:Citra Umbara. 2012), hlm. 141-142

⁶ Ibid. hlm. 62.

⁷ Ibid.

pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk manata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia terutama Pasal 8 yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mengacu substansi Pasal 8 tersebut di atas jelas sekali bahwa kepemilikan kompetensi itu hukumnya wajib; artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya.⁸

Di dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang disusun oleh Dirjen Bimarga Islam disebutkan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah : bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Adapun kriteria jenis akhlak yang dituntut, antara lain :

1. Mencintai jabatannya sebagai guru
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya
3. Guru harus berwibawa
4. Guru harus bergembira
5. Berlaku sabar dan tenang
6. Guru harus bersifat manusiawi
7. Bekerja sama dengan guru-guru lain
8. Bekerja sama dengan masyarakat⁹

Mengingat begitu pentingnya posisi guru dalam pembelajaran, maka diperlukan juga guru yang kompeten. Kompetensi Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik setidaknya perlu memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dalam

⁸ Uus Toharudin, *Kompetensi Guru Dalam Strategi Ajar*, <http://www.PikiranRakyat.com/news/ranting/371>, diakses pada pada hari Senin, 6 Oktober 2014 jam 20.20 WIB.

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II (Surabaya, Pustaka Setia, 1998), hal. 65.

menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara luasnya guru yang kompeten dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi. Pada penelitian ini penulis hanya mengkaji dua kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional.

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman potensi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan lain-lain. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus manager dalam pembelajaran yang bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.¹⁰

Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan ketrampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran serta

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 78.

mengaplikasikan secara nyata. Kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik.¹¹

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹²

Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan,

¹¹ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 99.

¹² Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : dikutip dari <http://www.slideshare.net/ahmadamri:al/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> pada hari Senin, 6 Oktober 2014 jam. 20. 17 WIB.

membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Disisi lain kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbicarakan masalah peningkatan mutu pendidikan. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi dilapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong

kinerja guru kearah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Apa yang telah diuraikan di atas terkait dengan Madrasah Aliyah Negeri Purworejo atau bisa disingkat MAN Kabupaten Purworejo yang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama, merupakan madrasah yang telah lama berdiri. Demikian juga tenaga pengajar, terutama guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo juga memiliki kemampuan dasar kompetensi keguruan yang menjadi barometer kinerja sebagai pendidik profesional.

Keberadaan guru PAI di MAN Purworejo menarik untuk diteliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti, bahwa di madrasah tersebut masih terdapat guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru. Disishlain ada guru yang mengajar bidang studi PAI tetapi kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik kurang diperhatikan, misalnya ada yang guru hanya transfer of knowledge saja transfel of valuesnya kurang, ada juga yang hanya mengajar saja tidak memperhatikan bagaimana peserta didik setelah mendapatkan pengajaran. Disisih lain ada juga guru yang kurang menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, misalnya dalam menulis tulisan arab kurang benar, hanya mengetahui materi dibahan ajar sehingga ketika peserta didik menanyakan sesuatu yang keluar dari bahan ajar tidak bisa menjawab atau malah menjawab dengan lantangya dengan

bahasa “kalau bertanya ya, yang ada di dalam buku saja yang sehingga sesuai dengan materinya”. Bukankah hal ini yang menyebabkan terputusnya kreatifitas peserta didik? Progres alat teknologi terkini juga kurang dinamis diantaranya ada guru PAI yang belum bisa alat teknologi komputer dan ada juga metode pengajarannya hanya bersifat ceramah tanpa inovasi yang bersifat merangsang peserta didik.

Peran guru memang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki kompetensi dalam kinerjanya. Guru yang kompeten dalam kinerja merupakan syarat hadirnya pendidikan yang berkualitas. Guru mempunyai peran yang dominan dan paling penting dalam pendidikan, karena bagi peserta didik guru dijadikan faktor teladan. Guru menjadi fasilitator dan motivator yang melayani, membimbing, dan membina peserta didik menuju gerbang keberhasilan. Guru juga bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, dan penuh semangat. Fenomena di atas merupakan fenomena menarik untuk dikaji dan diteliti secara lebih lanjut.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada sebagaimana tersebut, maka peneliti tertarik melakukan kajian yang lebih mendalam tentang dampak kompetensi profesional dan pedagogik terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada dampak kompetensi profesional dan pedagogik terhadap kinerja guru pendidikan agama islam. Pertanyaan yang hendak dicari jawabannya yaitu : Bagaimana Dampak Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Kabupaten Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Diketahui dampak kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo.
- b. Teridentifikasinya dampak kompetensi Profesional terhadap kinerja guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi instansi terkait untuk dijadikan bahan dalam pembinaan dan pengembangan guru pendidikan agama Islam.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi riil pada pemerintah khususnya Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten Purworejo dalam meingkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di MAN kabupaten Purworejo.

- c. Secara pragmatis, hasil penelitian ini menjadi bahan kajian pengembangan penelitian selanjutnya, terutama dalam pengembangan kinerja guru pendidikan agama Islam dan mutu pendidikan agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran isi tesis ini dan memudahkan dalam memahami dan mengkaji tesis ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian penelitian terdahulu, berisi tentang pembahasan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sebagai acuan dan untuk membedakan suatu permasalahan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya kerangka teori, berisi tentang pengertian kompetensi, pengertian kompetensi pedagogik, pengertian kompetensi profesional, pengertian guru, pengertian pendidikan agama Islam serta seputar guru pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil dan analisis penelitian, hasil penelitian memaparkan gambaran umum wilayah penelitian, berisi tentang gambaran umum tentang MAN Purworejo yang pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi dan strategi, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, dan sara prasarana yang di MAN Purworejo. Sedangkan analisis penelitian berisi tentang analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo.

Bab kelima, adalah penutup yang merupakan bab akhir dari penelitian ini, berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

Pada bagian akhir dari tulisan terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran dan curriculum vitae.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam sebenarnya telah banyak dilakukan dan dapat ditemukan pada buku-buku referensi, skripsi maupun tesis. Selain itu telah ada pula yang mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut, diantaranya :

Omay Komaruzaman dalam Tesis “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Kota Tasikmalaya Jawa Barat (Studi Kasus MAN Awari Kota Tasikmalaya). Hasil penelitiannya menyatakan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam MAN Awari Kota Tasikmalaya adalah baik karena ada indikator yang menunjukkan baik seperti kemampuan mengelola pembelajaran baik, memahami peserta didik dengan baik, dan perencanaan pembelajaran seperti kemampuan guru PAI membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikerjakan dengan baik. Sekalipun harus diakui ada indikator yang menunjukkan titik kelemahan antara lain kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran masih kurang dan kemauan untuk membuat analisis hasil belajar, remedial, dan pengayaan diperlukan motivasi dan pengontrolan. Kompetensi kepribadian menunjukkan baik pula bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan sangat baik. Kemampuan profesional umumnya cukup sekalipun dalam

beberapa indikator mereka sangat baik dan baik. Sedangkan secara umum kompetensi sosial juga baik ditandai dengan baiknya hubungan guru PAI dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat.¹³

Desi Mauliddina dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Dalam hasil penelitiannya menyatakan guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki latarbelakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studinya masing. Para Guru PAI juga memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi dan bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus, dan RPP. Kompetensi Pedagogik yang mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik, kemampuan guru melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga telah dimiliki oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta.¹⁴

¹³Omay Komaruzaman, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Kota Tasikmalaya Jawa Barat (Studi Kasus MAN Awari Kota Tasikmalaya)*”, Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Islam, (Yogyakarta : UII Program Pascasarjana Magister Studi Islam, 2005), hlm. 121-122.

¹⁴Desi Mauliddina, *Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Yogyakarta, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 90.

Agung Kurniawan S. Djibrin dalam penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk Sulawesi Tengah”. Dalam hasil penelitiannya menyatakan sebagian besar guru bidang studi agama Islam pada MAN Luwuk Sulawesi Tengah memiliki kompetensi yang termasuk dalam kategori tinggi, khususnya dalam hal kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan menyusun program pengajaran, penguasaan bahan pengajaran, kemampuan melaksanakan program pengajaran, kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar, serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan.¹⁵

Sriyatun dalam Tesis yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal”. Penelitiannya menyatakan kompetensi guru PAI memiliki latar belakang keilmuan dari pendidikan agama Islam yang secara spesifik merupakan lulusan strata (S.1) pada perguruan tinggi agama Islam jurusan Tarbiyah serta telah memiliki pengalaman yang cukup memadai, yaitu sudah mengajar di bidangnya selama 10 (sepuluh) tahun dan 16 (enam belas) tahun. Kompetensi yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, ditemukan bahwa proses mengajar guru PAI dapat menjalankan tugas mencapai tujuan pendidikan khususnya agama Islam sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Interaksi antara guru dan

¹⁵ Agung Kurniawan S. Djibrin, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk Sulawesi Tengah*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 74.

murid mayoritas menunjukkan adanya intensitas yang cukup baik, yaitu guru selalu memberikan ransangan yang cukup besar agar siswa selalu berperan aktif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁶

Hadi Suprayogi dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Da’awatul Khoir Kertosono Nganjuk. Dari penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru di MTs Da’awatul Khoir Kertosono Nganjuk masih kurang, karena tidak semua guru memiliki kualifikasi yang sesuai dengan apa yang terdapat UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan kendala utama di MTs Da’awatul Khoir Kertosono Nganjuk adalah tidak semua guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang ahli yang dimiliki. Selain itu, tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan ilmu keguruan sehingga materi yang dikuasai seorang guru kurang luas dan mendalam. Bahkan ada guru yang cara pengajarannya kurang inovatif, sehingga kurang bisa merangsang siswa dalam kegiatan belajar. Ada juga guru yang gagap teknologi tidak bisa

¹⁶ Sriyatun, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal*”, Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Islam, (Yogyakarta : UII Program Pascasarjana Magister Studi Islam, 2005), hlm. 121-122.

komputer, inilah yang menyebabkan pengajaran dengan hanya konvensional.¹⁷

Sedangkan Nur Hidayatin Khotimah dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi siswa kelas XI dalam pelajaran al-Qur'an Hadist.¹⁸

Dari beberapa penelitian di atas maka posisi penelitian yang penulis lakukan adalah mengembangkan penelitian terdahulu focus pada dampak kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo.

B. Kerangka Teori

1. Kompetensi

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁹

¹⁷ Hadi Suprayogi, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, (Malang : UIN Malang, 2009), hlm. 90.

¹⁸ Nur Hidayatin Khotimah, *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 91-92.

¹⁹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 17, hlm. 14.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak atau Mc Ashan yang dikutip Mulyasa bahwa kompetensi: “... *is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psikomotor behaviours*, “ dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁰

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.²¹

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²²

Broke and stone mengatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.²³

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37-38.

²¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 51.

²² Much, Uzer Usman, *Menjadi*, hlm. 14.

Kompetensi diartikan sebagai perangkat perilaku efektifitas yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.²⁴

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁵

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Sementara itu dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8, 9 dan 10 disebutkan:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi diperoleh melalui

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi*, hlm. 14.

²⁴ E Mulyasa, *Standar*, hlm. 26.

²⁵ Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007, hlm. 60.

pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁶

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik profesional dalam buku yang di tulis oleh E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek, yaitu :

1) Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil,

²⁶ Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta, BP Pustaka Karya, 2006) : hlm. 9.

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-3, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), hlm. 75.

dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁸

3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir e, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁹

4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁰ Karena yang menjadi fokus penelitian tesis ini kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI MAN kabupaten Purworejo, berikut penulis jabarkan tentang kedua kompetensi tersebut:

²⁸ *Ibid.*, hlm. 117.

²⁹ *Ibid.* hlm. 135.

³⁰ *Ibid.* hlm. 173.

2. Kompetensi Profesional

Hamalik menyebutkan tingkat profesional itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.³¹

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi atau bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman bidang studi. Menurut Samana, kompetensi profesional adalah sikap dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.³²

Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, disebutkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Standar Kompetensi
Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs,
SMA/MA, dan SMK/MAK**

NO	KOMPETENSI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Profesional		
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung	Jabaran kompetensi untuk guru Pendidikan Agama Islam akan disajikan setelah table ini

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 26.

³² Samana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm. 18.

	mata pelajaran yang diampu	
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam untuk tabel pada kolom nomor satu :

- a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³³

³³ "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 6 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru" di kutip dari http://www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen_16_2007 dalam *google.com*. pada hari Senin, 22 Desember 2014, jam 08.00 WIB.

a. Kemampuan menguasai materi

Dalam penguasaan materi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu:

- 1) Ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh guru
Guru harus menguasai materi lebih yang tercantum dalam GBPP. Untuk guru diperlukan buku sumber pegangan guru.
- 2) Usaha peningkatan penguasaan materi anatara lain dengan:
 - a) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG)
 - b) Buku sumber
 - c) Ahli/ilmuan
 - d) Pendidikan khusus
- 3) Fungsi kegiatan pendalaman materi:
 - a) Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya.
 - b) Memperdalam dan memperluas wawasan dan konsepsi tujuan akademik.³⁴

b. Kemampuan menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu

Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkatan dan/atau semester untuk kelompok mata pelajaran tertentu.³⁵

c. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

³⁴ H. Tarsa, *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 47-48.

³⁵ H. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rossakarya, 2007), hlm. 97.

Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya dan memfokuskan pada keaktifan peserta didik, yaitu dengan:

- 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Tindakan reflektif diri dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik bagi guru, yaitu apakah dia sudah berhasil ataukah gagal dalam memberikan pelajaran pada peserta didik. Jika berhasil maka itu yang diharapkan, jika gagal maka banyak faktor yang harus diselidiki:

1. Kemampuan peserta didik memang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan.³⁶

Tindakan reflektif ini bisa dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik atau dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

³⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 402.

e. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.³⁷

3. Kompetensi Pedagogik

Ramayulis dalam bukunya mengatakan Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.³⁸ Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik

³⁷"Teknologi Informasi Komunikasi" di kutip dari, http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi_Komunikasi, pada google.com., pada hari Senin, 22 Desember 2014, jam 08.34 WIB.

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13.

Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁹

Kompetensi pedagogik guru juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu:

**Tabel 2. Standar Kompetensi
Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI,
SMP/MTs. SMA/MA, dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

³⁹ "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru" di kutip www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/2008/pp/2008pp74.pdf - . pada google.com., pada hari Senin, 22 Desember 2014, jam 08.40 WIB.

		d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di

		dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

		dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. g. Melakukan evaluasi proses

		dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

a. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik dari aspek:

1) Fisik

Pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisik yang membuat organisme secara matang mampu memproduksi. Hampir setiap organ dan sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan ini. Anak yang sedang mengalami puber awal akan berbeda dengan

puber akhir dalam penampakan luar karena perubahan tinggi, proporsi tubuh, dan adanya tanda-tanda perkembangan seksual.⁴⁰

2) Moral

Dengan mengenal sifat-sifat kepribadian peserta didik, guru dapat menyediakan kegiatan-kegiatan yang serasi dengan kepribadian mereka dan memelihara sifat-sifat yang baik serta sedapat mungkin mengurangi sifat-sifat yang jelek.⁴¹ Aspek moral ini bisa diketahui dari penilaian akhlak dan kepribadian peserta didik.

3) Spiritual

Pada umur remaja, kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, tetapi akan menjadi berkurang, yang terlihat pada ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Perasaannya kepada Tuhan bergantung pada perubahan emosi yang dialaminya.⁴²

4) Sosio-emosional

Satu dari ciri-ciri remaja adalah penampilan *reflectivity* atau kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang terjadi pada pikiran diri seseorang dan mempelajari dirinya sendiri. Menurut Erikson tahap selama remaja adalah berpusat pada siapa saya, dengan identitas apa sebetulnya saya.⁴³

⁴⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi*, hlm. 94.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 105.

⁴² Ramayulis, *Ilmu*, hlm. 81.

⁴³ Sri Wuryani Djiwandono, *Psikologi*, hlm. 94.

5) Kultural

Kultur masyarakat dimana peserta didik tinggal besar pengaruhnya terhadap sikap peserta didik. Latar belakang kultural ini menyebabkan para peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda tentang agama, politik, masyarakat lain dan cara bertingkah lakunya.⁴⁴

6) Intelektual

Dalam teori perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berpikir konkret secara operasional ke berpikir formal secara operasional.⁴⁵

7) Hasil Belajar

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain sebelum memasuki sekolahnya yang sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja.⁴⁶

8) Berbagai macam minat belajar

Guru perlu sekali mengenal minat-minat peserta didiknya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses*, hlm. 101.

⁴⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi*, hlm 96.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses*, hlm. 103.

ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.⁴⁷

b. Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

a) Teori belajar behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Di dalam behaviorisme masalah *matter* (zat) menempati kedudukan yang utama. Jadi melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan. Melalui behaviorisme dapat dijelaskan kelakuan manusia secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan.⁴⁸

b) Teori Kognitif

Pandangan kognitif melihat belajar sebagai sesuatu yang aktif. Mereka berinisiatif mencari pengalaman untuk belajar, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, mengatur kembali dan mengorganisasi apa yang telah mereka ketahui untuk mencapai pelajaran baru.⁴⁹

c) Teori humanistik

Dalam perspektif humanistik, pendidikan seharusnya lebih responsive terhadap kebutuhan kasih sayang.⁵⁰ Dalam teori humanistik lebih menekankan pada isi atau apa yang dipelajari.⁵¹

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 105.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 38-39.

⁴⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi*, hlm. 149.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 181

c. Kemampuan mengembangkan kurikulum atau silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁵²

Dalam pengembangan silabus ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru mata pelajaran fiqih yaitu:

- a) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan setiap bidang studi.
- b) Mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- c) Mendeskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya, dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.
- e) Mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.⁵³

d. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis maka guru haruslah melakukan perencanaan pembelajaran

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 6.

⁵² Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

⁵³ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hlm. 150.

(RPP) terlebih dahulu. Di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.⁵⁴ Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka diharapkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan dialogis dan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.

RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas.⁵⁵ Di dalam RPP haruslah terdapat komponen-komponen yang menyusunnya, yaitu:

- a) Identifikasi sekolah dan mata pelajaran,
- b) Kompetensi dasar,
- c) indikator atau tujuan pembelajaran,
- d) Materi pokok dan uraian materi,
- e) Metode atau Strategi pembelajaran,
- f) Langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pembuka, inti, dan penutup)
- g) Penilaian, dan
- h) Sumber atau alat.⁵⁶

e. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi akan dapat menambah wawasan peserta didik dan memudahkan transformasi ilmu kepada peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi bisa berupa internet, laptop, LCD, OHP,

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

⁵⁵ Manusr Muslich, *KTSP*, hlm. 45

⁵⁶ Tim Revisi, *Buku Pedoman PPL I*, (Yogyakarta: fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 20-21.

DVD dan juga bisa *software* yaitu power point, *macro flash*, *movie maker* dan lain-lain.

f. Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk pengembangan potensi peserta didik adalah dengan:

- a) Kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan belajar dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas.
- b) Kegiatan ekstra kurikuler, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁵⁷

g. Kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dari pengertian ini kita dapat mengambil pengertian, bahwa evaluasi hasil belajar ujungnya adalah pada kegiatan pengambilan keputusan tentang proses dan hasil belajar.⁵⁸

⁵⁷ H. Tarsam *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 35-36.

⁵⁸ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 1-2.

Dalam pelaksanaan evaluasi bisa menggunakan tagihan yaitu cara-cara untuk melakukan pengujian yaitu antara lain bisa dengan kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan blok, dan responsi atau ujian praktik.⁵⁹

Setelah evaluasi dilakukan maka haruslah diadakan tindak lanjut dari evaluasi tersebut yaitu dengan remidi dan pengayaan.

h. Kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindakan reflektif pembelajaran dimaksudkan untuk peningkatan kualitas peserta didik. Peserta didik ingin tahu hasil usaha mereka. Penilaian yang tetap dan teratur akan memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dengan mengetahui kelemahan dirinya sendiri dalam suatu materi maka dapat membantu mereka untuk memperbaikinya supaya lebih sukses pada ulangan yang akan datang.

Dikutip oleh Djiwandono, Page menemukan bahwa peserta didik yang diberi nilai dan juga mendapat komentar guru tentang jawaban yang salah mempunyai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang hanya diberi nilai dengan angka atau huruf saja. Dengan diberikan komentar oleh guru, peserta didik akan mengerti apa yang harus dilakukan.⁶⁰

Dikutip oleh Djiwandono, Cross dan Cross menemukan bahwa peserta didik yang ulangan mereka hanya dinilai saja oleh guru tanpa

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 5.

⁶⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi*, hlm. 401.

komentar, merasa bahwa nilai yang mereka dapat hanya karena keberuntungan, atau karena faktor-faktor dari luar, bukan karena usaha mereka, dan semua ini mempengaruhi kesuksesan mereka disekolah.⁶¹

4. Kinerja Guru

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.

Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁶²

Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Faktor utama yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan.

Memang diakui banyak orang mampu tetapi tidak mau sehingga tidak menghasilkan kinerja. Demikian pula halnya banyak orang mau tetapi tidak mampu juga tetap tidak menghasilkan kinerja. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan bekerja, dengan kata lain bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 402.

⁶² Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Perusahaan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 32.

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting yaitu, kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor diatas, semakin besarlah prestasi kerja karyawan bersangkutan.⁶³

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa apabila seorang pegawai telah memiliki kemampuan dalam penguasaan bidang pekerjaannya, mempunyai minat untuk melakukan pekerjaan tersebut, adanya kejelasan peran dan motivasi pekerjaan yang baik, maka orang tersebut memiliki landasan yang kuat untuk berprestasi lebih baik.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; pasal 1 mengatakan bahwa: "Guru atau pendidik merupakan tenaga profesioanal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."⁶⁴

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi "kinerja" dan "guru", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru secara garis besar adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer *knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

⁶³ Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 94.

⁶⁴ UU RI SISDIKNAS, Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2.

Indikator yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja guru yaitu: (1) Kualitas kerja (terdiri dari: Penguasaan IPTEK, Memahami lingkup pekerjaan, ketepatan, ketelitian, dan keterampilan); (2) Kuantitas kerja (terdiri dari: jumlah hasil pekerjaan dan kecepatan penyelesaian pekerjaan); (3) Konsistensi pegawai (terdiri dari: selalu mengembangkan kemampuan dan aktualisasi diri, mengikuti instruksi atasan, hati-hati dalam bekerja dan rajin dalam bekerja); serta (4) Sikap pegawai (terdiri dari : sikap terhadap instansi dan lembaga lain dan memiliki pribadi yang tangguh)⁶⁵

Jadi penilaian kinerja adalah penilaian terhadap kuantitas dan kualitas yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan *output* pelaksanaan tugas. Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

Hasibuan menyatakan produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*).⁶⁶

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: sikap mental, pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana prasarana, teknologi dan kesempatan berprestasi.⁶⁷

Bertolak dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas

⁶⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 66-67.

⁶⁶ Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen*, hlm. 126.

⁶⁷ Sedarmayanti, M, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2001), hlm.85.

yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan *output* yang dihasilkan tercermin baik kuantitas maupun kualitasnya.

5. Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama memiliki makna yang cukup luas, ia merupakan petunjuk jalan hidup manusia dan merupakan rahmat bagi seluruh alam. Islam sebagai agama yang terlahir memiliki kebenaran yang bersifat universal dan absolute, tidak bertentangan dengan kebenaran akal, sungguhpun kebenaran akal itupun bersifat relative. Akal dapat menerima kebenaran agama yang bersifat absolut dan universal ini tidak berarti bahwa kebenaran akal itu sama dengan kebenaran agama.

Demikian juga Islam sebagai agama terakhir mengandung prinsip-prinsip yang lengkap meliputi seluruh aspek hidup manusia, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 3 sebagai berikut:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

(المائدة:3)

Artinya : "... pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku dan telah Aku ridloi Islam sebagai agamamu ..." (QS. Al-Maidah : 3).⁶⁸

⁶⁸ Ahmad Hatta, *Tafsir*, hlm. 107.

Dengan sifat kesempurnaan dari agama Islam inilah, maka dalam menetapkan garis-garis kehidupan manusia pada dasarnya dapat mencukupkan diri dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابُ اللَّهِ وَ سُنَّتِي (رواه الحاكم)

Artinya : “Aku telah meninggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh kepadanya tidak sesat sesudahku, yaitu kitaullah dan sunahku”. (HR. al-Hakim).⁶⁹

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pendidikan agama Islam, maka penulis akan menguraikan tentang pengertian pendidikan agama Islam.

Pendidikan secara umum menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masan yang akan datang.⁷⁰ Team Dosen FIP-IKIP dalam buku Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, dijelaskan bahwa : “Education is the getting and giving of knowledge so as to pass on our culture from one generation on the next.”⁷¹ (Pendidikan adalah kegiatan memperoleh dan menyampaikan

⁶⁹ Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ibn Abi Bakr As-Syuyuthi, *Al-Jami Al-Shaghir*, (Surabaya: Toko Kitabal-Hidayah, t.th), hlm. 130.

⁷⁰ UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina, 2004).

⁷¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986). hlm. 19.

pengetahuan, sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan kita dari generasi yang satu kepada yang berikutnya).

Ahmad D. Marimba dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, mengatakan bahwa: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷²

Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses pembinaan terhadap anak didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik berupa pengetahuan maupun keterampilan guna terbentuknya kepribadian yang utama yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak laku sehari-hari.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam, di antaranya : menurut Munir Mursyi yang dikutip Achmad Sudja'ie dalam buku Pemikiran Pendidikan Islam, adalah :

التَّحْقِيقُ الْإِسْلَامِيَّةُ لِفِطْرَةِ الْإِنْسَانِ لِأَنَّ الْإِسْلَامَ دِينُ الْفِطْرَةِ وَكُلُّ أَوَامِرِهِ وَنَوَاهِيهِ
وَتَعَالِيهِ تَعَرَّفُ بِهَذِهِ الْفِطْرَةِ

Artinya : Pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia karena sesungguhnya Islam adalah agama fitrah dan segala perintahnya

⁷² Ahmad D. Marimba, *Pengantar*, hlm. 38

dan larangannya serta kepatuhannya dapat menghantarkan mengetahui fitrah ini.⁷³

Ahmad D. Darimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷⁴

Sedangkan Chabib Thoha memberikan definisi Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.⁷⁵

Dengan mengacu beberapa definisi pendidikan Islam di atas jelaslah bahwa pendidikan Islam itu mempunyai dua sasaran pokok yaitu kepentingan dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk membina rohani dan jasmani seseorang menuju terbentuknya kepribadian muslim agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di samping itu guru pendidikan agama Islam harus memahami metode pembelajaran yang tepat dan mutakhir, mengerti perencanaan, proses dan evaluasi belajar yang tepat. Ia dapat memanfaatkan jam belajar yang terbatas serta mampu menggunakan alat bantu teknologi dan sumber belajar yang tepat. Agar guru senantiasa terarah dalam pembelajaran ia harus memahami tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dan

⁷³ Abdul Kholiq, et all, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Bekerja Sama Dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999), hlm. 38.

⁷⁴ Ahmad D. Darimba, *Pengantar*, hlm. 19.

⁷⁵ Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 99.

pengajaran serta tujuan khusus pendidikan agama Islam.⁷⁶ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷⁷

Beberapa kemampuan lain yang perlu dimiliki oleh guru pendidikan Islam pada Madrasah bukan hanya dalam tataran teori tapi juga praktik. Dalam hal ini guru harus menciptakan lingkungan Madrasah/sekolah yang saling menghormati satu sama lain, memotivasi siswa agar mereka cinta ilmu. Guru membiasakan perilaku dan sikap yang baik kepada yang lain, mendorong agar peserta didik terbiasa menjaga kebersihan, berperilaku tepat waktu dan memenuhi janji, memberikan perhatian kepada setiap siswa dengan baik serta mengevaluasi proses dan perkembangan belajar mereka.

Kemampuan membangun komunikasi yang ditandai dengan mengutamakan kerja kolektif sesama guru dan warga sekolah lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah prasyarat lain keberhasilan pendidikan. Setelah itu dikembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam di madrasah memiliki kemampuan dalam kepemimpinan, antara lain ditandai memotivasi peserta didik untuk percaya diri, menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggung jawab.

⁷⁶ Depag RI, *Membiasakan Tradisi Agama : Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Umum*, (Jakarta, Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 96.

⁷⁷ Kunandar, *Guru*, hlm. 52.

Guru menjadi motor kegiatan keagamaan dan peningkatan ilmu keagamaan serta mendorong guru-guru lain untuk berpartisipasi.

Guru pendidikan agama Islam yang baik adalah yang mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus. Kemampuan mengembangkan diri tersebut dibuktikan dengan kemampuan mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu instruksi atasan. Ia dapat melakukan dialog-dialog informal untuk berbagi pengalaman dengan sesama guru, mendorong sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam memberi masukan bagi perbaikan pengajaran dan praktik keagamaan di sekolah.

Jika kompetensi-kompetensi ini telah dikuasai dan dapat diimplementasikan oleh guru, maka proses dan hasil pendidikan akan berhasil. Sekalipun harus diakui bahwa banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan tapi bagaimana guru adalah ujung tombak dari keberhasilan itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁷⁸

Pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada pemaparan dampak kompetensi profesional dan pedagogik terhadap kinerja guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu usaha yang dapat membantu menganalisa terhadap kebenaran masalah yang sedang diteliti.⁷⁹ Peneliti mengkaji dan menguraikan data-data hasil penelitian sesuai dengan konsep-konsep yang terdapat dalam kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan proses kuantifikasi

⁷⁸Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.3.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 284.

karena sebagai upaya penyederhanaan.⁸⁰ Proses kualitatifikasi ini tentunya dilakukan dengan terlebih dahulu membuat kategori data kuantitatif, baru kemudian dilakukan kualitatifikasi kemudian diolah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, dari kesimpulan tersebut diubah menjadi sebuah diskripsi , dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap permasalahan tersebut.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di MAN Kabupaten Purworejo yang beralamat : kampus I di jalan Kartini No. 17 Purworejo, kampus 2 di Jalan Brigjen Katamso, Pangen Juru Tengah Purworejo Telepon (0275) 321208 – 321549 Fax. 0275321208.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁸¹ Sehingga dalam rangka menggali data sebagai bahan penelitian ini penyusun mengutamakan kualitas informan atau nara sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil informen berjumlah 12 guru PAI MAN Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Dan yang menjadi *purposive sampling* 5 guru PAI karena memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu. Disamping informan

⁸⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 84.

⁸¹*Ibid.* 92.

penelitian di atas peneliti mengambil informan yang kompeten dari Kepala Madrasah, Waka Urusan Kurikulum.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan model *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁸² Pertimbangan tertentu yang dimaksud disini adalah memilih atau mengambil informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman dan memahami permasalahan yang memadai terhadap objek penelitian.

Konsepsi penentuan informan diawali dengan pendalaman kondisi lembaga penelitian. Kemudian didapatkan bahwa gambaran umum lembaga penelitian adalah termasuk ke dalam lembaga Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Purworejo.

Pada tahapan awal ditentukan satu orang informan kunci (*key informant*) yang dianggap paling memahami kondisi lembaga penelitian. Selanjutnya, setelah dilakukan wawancara mendalam tentang tujuan penelitian, beberapa orang informan lainnya ditetapkan lagi sesuai aspek-aspek yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Dengan cara demikian peneliti dapat memperoleh data yang akurat sesuai dengan sumbernya. Adapun dokumentasi hasil wawancara penulis lampirkan dalam daftar lampiran penelitian.

⁸²Muhammad Idrus, *Metode*, hlm. 96.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁸³ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di MAN Kabupaten Purworejo.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁸⁴ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana, dan khususnya kompetensi guru PAI khususnya pedagogik dan profesional MAN Kabupaten Purworejo

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik doku

⁸³Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136.

⁸⁴Rochiati Wiratmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 117.

men tertulis, gambar, maupun elektronik.⁸⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti guna memperkuat hasil penelitian.

4. Angket/Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁸⁶ Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data yang bersumber pada data atau informasi, baik berupa anggapan, pendapat atau sikap daripada guru PAI MAN Kabupaten Purworejo. Dalam prakteknya penulis mempergunakan kuisisioner langsung, mengambil jenis kuisisioner pilihan di mana responden tinggal mengisi angket yang telah diterima.

Adapun kisi-kisi Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁵Nana Syauidih Sukma Dinanti, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221-222.

⁸⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur*, hlm. 27.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Angket
Kompetensi Profesional dan Pedagogik**

N o	Kompe tensi	Indikator	Nomor Item Angket	Jum lah
1	Profesi onal	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran	1, 2, 3	3
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diajarkan	4, 5	2
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif	6, 7, 8	3
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	9, 10	2
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	11, 12	2
2	Pedago gik	Memahami karakteristik peserta didik	13, 14, 15, 16	4
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	17, 18	2
		Mampu mengembangkan kurikulum	19, 20, 21	3
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	22, 23	2
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	24, 25,	2
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	26, 27,	2
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	29, 30, 31	3
		Melakukan evaluasi hasil belajar	28, 32, 34	3
		Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	35, 36	2

Adapun penilaian angket sebagai berikut:

Tabel 4. Alternatif Skor Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	SkorJawaban	
	Option Favourable	Option Unfavourable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
JarangSekali	2	4
TidakPernah	1	5

Sebelum angket disebarkan untuk pengambilan data penelitian terlebih dahulu diujicobakan untuk dilihat tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas tiap item menggunakan teknik korelasi product moment dengan kriteria item dinyatakan valid jika memiliki korelasi skor item terhadap skor total (r_{xy}) minimal 0,3.⁸⁷ Hasil uji validitas instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Koefisien Korelasi product moment	Status	Keterangan
Kompetensi professional	1	0.564	>0,300	Valid
	2	0.701	>0,300	Valid
	3	0.827	>0,300	Valid
	4	0.509	>0,300	Valid
	5	0.478	>0,300	Valid
	6	0.381	>0,300	Valid
	7	0.224	<0,300	Gugur
	8	0.358	>0,300	Valid
	9	0.437	>0,300	Valid
	10	0.702	>0,300	Valid
	11	0.715	>0,300	Valid
	12	0.777	>0,300	Valid

⁸⁷ Sugiyono, *Metode*, hlm. 201.

Tabel 5. Lanjutan

Variabel	Item	Koefisien Korelasi <i>product moment</i>	Status	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	13	0.354	>0,300	Valid
	14	0.888	>0,300	Valid
	15	0.379	>0,300	Valid
	16	0.392	>0,300	Valid
	17	0.798	>0,300	Valid
	18	0.533	>0,300	Valid
	19	0.888	>0,300	Valid
	20	0.329	>0,300	Valid
	21	0.610	>0,300	Valid
	22	0.834	>0,300	Valid
	23	0.379	>0,300	Valid
	24	0.464	>0,300	Valid
	25	0.816	>0,300	Valid
	26	0.881	>0,300	Valid
	27	0.733	>0,300	Valid
	28	0.598	>0,300	Valid
	29	0.613	>0,300	Valid
	30	0.572	>0,300	Valid
	31	0.293	>0,300	Gugur
	32	0.475	>0,300	Valid
	33	0.471	>0,300	Valid
	34	0.500	>0,300	Valid
	35	0.966	>0,300	Valid
	36	0.902	>0,300	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan pada instrumen kompetensi professional dari 12 item yang diuji validitasnya diperoleh 11 item valid dan 1 item gugur yaitu item nomor 7. Sedangkan pada instrumen kompetensi pedagogik diperoleh dari 24 item yang diuji (nomor 13 sampai nomor 36) sebanyak 13 item valid dan 1 item gugur yaitu nomor item 31. Item yang gugur pada pengujian validitas dihapus dari kuesioner dan tidak digunakan dalam penelitian.

Sedangkan pada pengujian reliabilitas instrument menggunakan teknik Alpha Cronbach diperoleh koefisien reliabilitas untuk instrument kompetensi professional sebesar 0,779 dan koefisien reliabilitas untuk instrument kompetensi pedagogic sebesar 0,924. Kedua instrumen memiliki reliabilitas > 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel serta layak digunakan pengambilan data penelitian. Kisi-kisi setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Profesional dan Pedagogik
(Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas)**

No	Kompe tensi	Indikator	Nomor Item Angket	Jum lah
1	Profesio Nal	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran	1, 2, 3	3
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diajarkan	4, 5	2
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif	6, 7	2
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	8, 9	2
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	10, 11	2
2	Pedagogik	Memahami karakteristik peserta didik	12, 13, 14, 15	4
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	16, 17	2
		Mampu mengembangkan kurikulum	18, 19, 20	3
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	21, 22	2

		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	23, 24	2
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	25, 26	2
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	28, 29 31	3
		Melakukan evaluasi hasil belajar	27, 30, 32	3
		Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	33, 34	2

F. Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, berbeda dengan penelitian kuantitatif, data dan tekniknya sudah jelas dan pasti. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, ketajaman melihat data, kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Untuk lebih mamatangkan dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁸

Denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 335.

kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya.⁸⁹

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedang sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁰

Observasi dan interview digunakan untuk manjaring data primer yang berkaitan dengan dampak kompetensi profesional dan pedagogik terhadap kinerja guru PAI.

Sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang data-data visi misi dan strategi serta profil MAN di Kabupaten Purworejo.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Data yang diperoleh secara keseluruhan dapat digolongkan menjadi dua yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data kualitatif. Dalam menganalisis data, digunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang

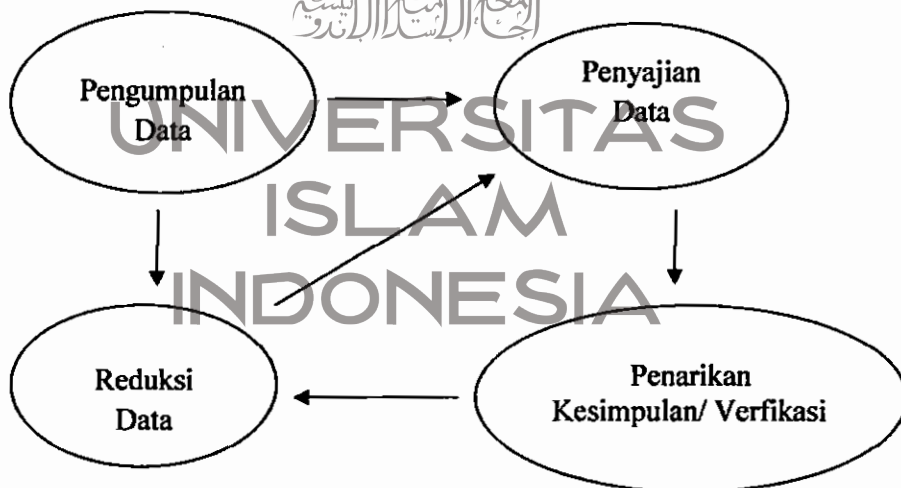
⁸⁹ *Ibid.* hlm. 335.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode* hlm. 225.

akhirnya ditarik suatu kesimpulan untuk menunjukkan fakta di lapangan. Dengan demikian secara keseluruhan data yang diperoleh pengolahannya berbentuk diskriptif kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada seperti situasi yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Peneliti dalam menganalisis data bergerak di antara empat sumbu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 1 Model Analisis Data Kualitatif Dengan Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 1992 dalam Idrus)⁹¹

⁹¹ Muhammad Idrus, *Metodologi*, hlm. 148

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data atau mencari informasi dengan menggunakan teknik melibatkan informan yaitu Kepala Madrasah, Waka Urusan Kurikulum dan guru PAI MAN Kabupaten Purworejo.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam kepada informan dengan pertanyaan sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik

- a) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI dalam mengajar menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
- b) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu? Misalnya sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu.
- c) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif ? Maksudnya dalam penyampaian materi.
- d) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI Pdalam mengajar mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?

- e) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam pembelajaran?

Kompetensi Profesional

- a) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?
- b) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
- c) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu?
- d) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- e) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?
- g) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?
- h) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?
- i) Apakah Bapak/Ibu Guru PAI melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran?

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang sudah didapatkan kemudian direduksi dengan cara mengelompokkan atau memilih dan meramu data yang sesuai dengan penelitian, sesudah data itu terangkum kemudian disusun supaya lebih teratur.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dimana data-data yang sudah diolah dari reduksi data dan penyajian data, selanjutnya data tersebut disimpulkan lebih lanjut secara naratif yang akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Secara geografis MAN Purworejo memiliki dua lokasi yang terletak di sisi barat dan selatan dari alun-alun kota Purworejo. Untuk lokasi MAN yang berada di barat Alun-alun Purworejo terletak di Jl. Kartini No. 17 Purworejo sedangkan yang berada di selatan Alun-alun berada di Jl. Brigjen Katamso, Pangen Juru Tengah Purworejo Telp. (0275) 321208 – 321549 Fax. 0275321208

Adapun batas-batas wilayah MAN lokasi Kartini sebagai berikut

- :Sebelah Barat : Jalan Desa
1. Sebelah Timur : Rumah warga
 2. Sebelah Utara : Jalan Raya Kabupaten
 3. Sebelah Selatan : Rumah warga.⁹⁵

Sedangkan batas-batas wilayah MAN lokasi Pangen sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : Jalan Desa
2. Sebelah Timur : Rumah Warga Dan Jalan Raya
3. Sebelah Utara : Sawah

⁹⁵Hasil wawancara dengan Drs. H. Wachid Adib, M.Si selaku kepala MAN Purworejo pada hari Selasa, tanggal 6 Januari 2015.

4. Sebelah Selatan : Jalan Desa

Selain itu, keadaan dan kondisi bangunan MAN Purworejo terbilang baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Luas tanahnya mencapai 9.701 m². MAN Purworejo sangat strategis bila ditinjau dari lokasinya dan mudah dijangkau dengan sarana transportasi, letak MAN Purworejo bisa dikatakan berada di pertengahan kampung menjadikan suasana lingkungan menjadi tenang dan nyaman, terlebih lagi pepohonan yang rindang dan tamanisasi membuat suasana lebih hijau dan asri. Berawal dari lingkungan yang asri dan nyaman tersebut kemudian terciptalah kondisi tepat sebagai tempat belajar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

b. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Bahwa mengingat kebutuhan rakyat di daerah Kedu khususnya Kabupaten Purworejo untuk menuntut Ilmu Pengetahuan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama, maka perlu dibuka Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri Al Jamia'ah Al Islamiyah Al hukumiyah DI Purworejo.

Selain itu juga untuk menyalurkan hasrat dan minat belajar agama islam rakyat di Kabupaten Purworejo, oleh pemuka-pemuka agama masyarakat, disampaikan kepada Presiden (sekarang Rektor) Institut Agama Islam Negeri Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk membuka Sekolah Persiapan IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo.

Selanjutnya oleh Presiden / Rektor IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga di Yogyakarta, mengusulkan kepada Menteri Agama RI. Usulan tersebut disetujui dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 1962 pada tanggal 30 September 1962 tentang Pembentukan Panitia Pendiri Sekolah Persiapan IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo, dengan Brigjen Sarbini (Pangdam VII Diponegoro), sebagai Pelindung, Mr. Moh. Soleh (Residen Daerah Kedu), dan M. Slamet Soetohardjono (Bupati Kepala Daerah Tk. II Purworejo), sebagai Penasehat. Sedangkan Pimpinan / ketua Panitia adalah KH. Damanhuri.

Berdasarkan laporan Panitia Pendiri SPIAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo kepada Menteri Agama RI tentang pelaksanaan tugas panitia, maka Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan tanggal 5 Desember 1962 Nomor 98 Tahun 1962 tentang pembukaan Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo yang kemudian diresmikan pada tanggal 27 Desember 1962 oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulumnya mengacu kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena siswa-siswanya dipersiapkan untuk melanjutkan ke Fakultas – fakultas Perguruan Tinggi IAIN Al Jamiah, dan masa belajarnya dibatasi selama 2 tahun. Karena mengingat perkembangan pendidikan masa depan, maka sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama RI tanggal 27 Desember 1967 Nomor 4 Tahun 1967 masa belajar siswa ditambah dari 2 tahun menjadi 3 tahun.

Dalam rangka usaha pencapaian tujuan Nasional pada umumnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada khususnya, serta memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap warga Negara Indonesia untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah.

Sekolah Persiapan IAIN Al Jami'ah mengalami masa transisi dengan diterbitkannya Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037 Tahun 1975, Nomor 36 Tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975 tentang Mutu Pendidikan pada Madrasah, dan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI tersebut diatas, Sekolah Persiapan IAIN Al Jamiah Al Ilamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo *dirubah* menjadi **Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo**. Dan pada hari Senin tanggal 31 Juli 1978, telah dilakukan serah terima Sekolah Persiapan IAIN "Sunan Kalijaga" dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga H. Zaini Dahlan, MA., kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, DRS. H. Zaini Ahmad Syis.

Adapun Program jurusan yang dikembangkan di MAN Purworejo adalah:

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1) Kurikulum Tahun 1980 | : Agama-IPA-IPS-BAHASA |
| 2) Kurikulum Tahun 1984 | : A1-A2,A3 dan A4 |
| 3) Kurikulum Tahun 1994 | : IPA-IPS-BAHASA |
| 4) Kurikulum Tahun 2004 | : IA-IS-BAHASA |
| 5) Kurikulum Tahun 2006 | : IPA-IPS-BAHASA |

6) Kurikulum Tahun 2006 : AGAMA-IPA-IPS-BAHASA

(mulai Tahun 2010)

Sejak berdiri hingga kini, MAN Purworejo telah terjadi beberapa pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pernah memimpin MAN Purworejo adalah sebagai berikut:

- 1) Drs. H. Muhammad Soeripto (Agustus 1978 s/d Mei 1981)
- 2) Drs. Hadisunarto (Juni 1981 s/d Pebruari 1990)
- 3) H. Wazir Nuri (Maret 1990 s/d Maret 1996)
- 4) Drs. H. Abdul Chanan, M.Ag. (April 1996 s/d Mei 2002)
- 5) Drs. H. Anang Taufik G, M.Ag (Juni 2002s/d November 2007)
- 6) Drs. H. Saifurochman (Nov 2007 s/d September 2012)
- 7) Drs. H. Wachid Adib, M.SI (September 2012 s.d sekarang)

c. Visi, Misi, dan Strategi

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri Purworejo memiliki visi & misi yang dapat dijadikan pedoman, yaitu:

1) VISI MADRASAH

"Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Mandiri, Unggul Prestasi dan Luhur Budi Pekerti".

Indikator Visi:

- a. RELIGIUS (Mampu menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Agama)

- b. CERDAS (Mampu mengembangkan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan)
- c. MANDIRI (Mampu menumbuh kembangkan kemandirian, sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya)
- d. UNGGUL PRESTASI (Memiliki keunggulan di bidang Akademis maupun Non Akademis sesuai dengan potensi bakat dan minatnya)
- e. LUHUR BUDI PEKERTI (Memiliki Akhlaqul Karimah dalam tata pergaulan dan cinta lingkungan hidup).

2) MISI MADRASAH

- a) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, pengamalan agama dan religius yang akan menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- b) Mengembangkan siswa berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan.
- c) Menumbuhkembangkan budaya optimisme, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian dan sikap tanggungjawab dalam kehidupan.
- d) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik serta life skill secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan dan melaksanakan bimbingan secara efektif

dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.

- e) Mengembangkan sikap dan perilaku akhlaqul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan Madrasah, keluarga maupun masyarakat serta cinta lingkungan hidup.

3) SETRATEGI MADRASAH

- a) Menyelenggarakan pendidikan Agama Islam dengan menumbuhkan pemahaman, penghayatan, pengamalan agama dan religius yang akan menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan dan mengembangkan budaya optimisme, kejujuran dan kedisiplinan dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.
- c) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok.
- d) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- e) Menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
- f) Menyelenggarakan pendidikan dengan melaksanakan bimbingan secara efektif dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi

- g) Menciptakan dan meningkatkan bidang layanan mutu, dalam persiapan, penyelenggaraan dan hasil pendidikan bagi kepentingan peserta didik dan stakeholders.
- h) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olah raga, dan seni.
- i) Menyelenggarakan pendidikan dengan menumbuhkembangkan kreatifitas pengembangan diri dan life skill sehingga siswa mampu mandiri dan mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Mengoptimalkan potensi Sarana dan Prasarana Madrasah yang meliputi fisik dan non fisik
- k) Melaksanakan program Pemberdayaan partisipasi semua unsur masyarakat madrasah melalui wadah organisasi Komite Madrasah.
- l) Merumuskan dan menyusun perencanaan strategis guna mengimplementasikan program-program operasional madrasah yang didukung oleh sumber-sumber anggaran pembiayaan yang memadai.
- m) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga Madrasah

- n) Mengembangkan sikap dan perilaku akhlaqul karimah dalam tata pergaulan hidup baik di lingkungan Madrasah maupun masyarakat.
- o) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.⁹⁶

d. Struktur Organisasi

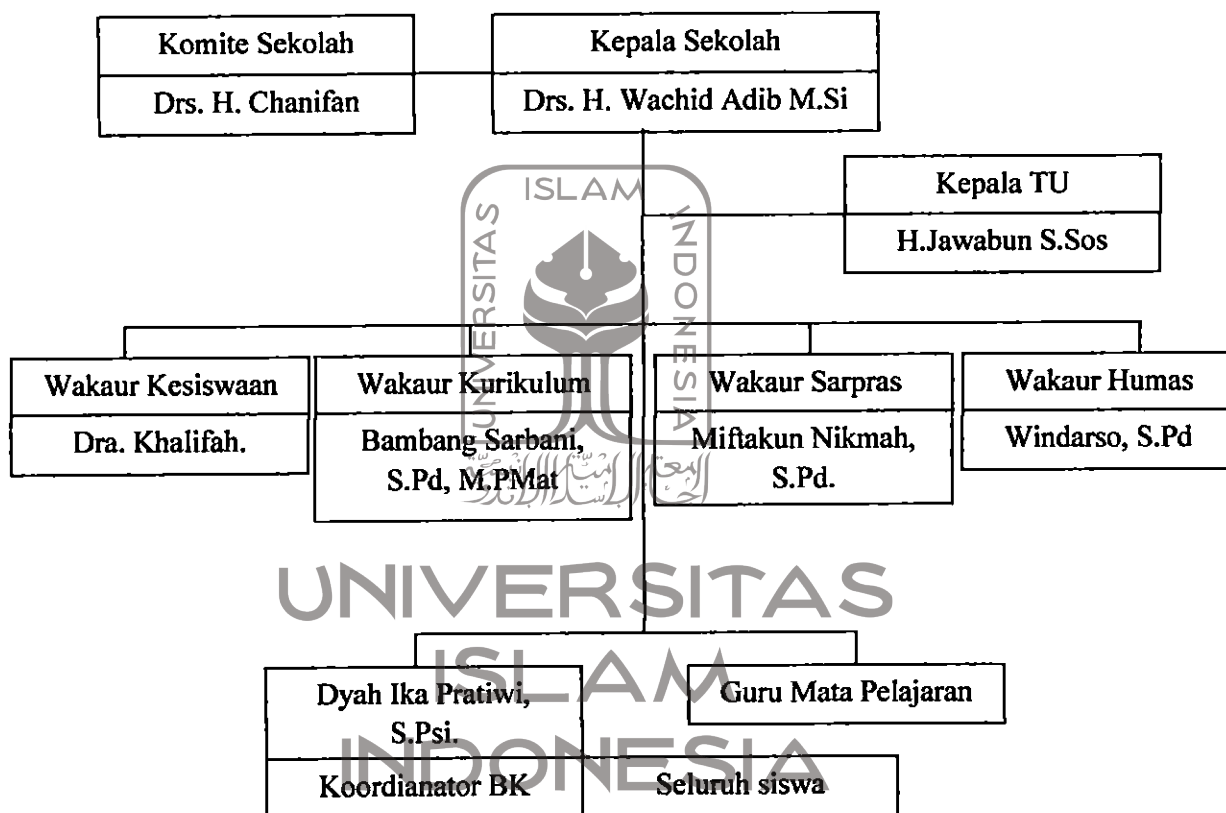
MAN Purworejo sebagai lembaga formal merupakan suatu satuan komponen yang membentuk kerjasama secara terorganisir dan terstruktur dalam menjalankan setiap kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini dimaksudkan agar terdapat pemerataan tugas dan tanggung jawab bagi tiap-tiap personil berdasarkan kecakapan dan kedudukannya masing-masing.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dengan adanya pengorganisasian lembaga. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus supervisor harus mampu mengorganisasi lembaga pendidikannya. Selain itu hubungan baik semua pihak baik antara kepala sekolah, pendidik dan karyawan serta peserta didik perlu diciptakan agar terjalin iklim kerja dan hubungan yang kondusif. Begitu juga tampilan fisik dan manajemen sekolah perlu terus dibina agar mutu pendidikan terus meningkat dan semangat belajar peserta

⁹⁶Dokumen Profil MAN Purworejo dikutip pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015.

didikakan bertambah. Adapun struktur organisasi MAN Purworejo secara operasional dapat dilihat pada gambar I berikut.⁹⁷

**STRUKTUR ORGANISASI
MAN PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



Kepala MAN Purworejo dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, guru, petugas BK, tenaga administrasi, perpustakaan, laboran, yang secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah selain berfungsi sebagai pemimpin di

⁹⁷Sumber dokumentasi struktur organisasi MAN Purworejo, dikutip pada hari Selasa, tanggal 6 Januari 2015.

sekolah juga berfungsi sebagai Pemimpin Administrator dan Supervisor. Selain menjadi kepala sekolah, tugas wajib yang lain dari Drs. H. Wachid Adib M.Si yaitu menjadi guru Bimbingan Konseling.

Selain mengajar seorang pendidik juga mempunyai banyak tugas, guru mempunyai kewajiban melaksanakan tugas-tugas yang lain, seperti: membuat silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat PROTA (program tahunan), membuat PROSEM (program semester) dan melakukan evaluasi terhadap siswa dan memberikan bimbingan belajar. Semua itu harus bisa dijalankan dengan sebaik mungkin supaya perkembangan belajar peserta didik dapat terpantau dengan baik.

Guru BK MAN Purworejo mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan bimbingan belajar dan bimbingan karir, selain itu BK juga bekerjasama dengan wali kelas untuk menangani peserta didik yang bermasalah. Guru BK MAN Purworejo berkewajiban membantu siswa dalam meraih beasiswa dan bisa menangani peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar dengan menjalankan pola umum BK.⁹⁸ Masing-masing jabatan yang ada dalam struktur organisasi sekolah tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. berikut tugas dan tanggungjawab dari masing-masing jabatan yang dijalankan, yaitu :

Tugas dan fungsi pengelola sekolah

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H.Wachid Adib, MS.i selaku kepala MAN Purworejo, pada hari Selasa, 6 Januari 2015 di ruang kepala Madrasah.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai berikut :

a. Manajer, tugasnya yaitu :

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisir kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinir kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
- 7) Menentukan kebijakan
- 8) Mengadakan rapat dan mengambil keputusan
- 9) Mengatur pelaksanaan belajar mengajar
- 10) Mengatur administrasi sekolah (siswa, pegawai, dan keuangan)
- 11) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah
- 12) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

b. Adminsitrator, tugasnya yaitu merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengordinir administrasi :

- 1) Kurikulum
- 2) Kesiswaan
- 3) Kepegawaian
- 4) Kantor
- 5) Perlengkapan

- 6) Keungan
- 7) perpustakaan
- c. Supervisor, tugasnya melaksanakan supervisi yang meliputi :
 - 1) Kegiatan belajar mengajar
 - 2) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
 - 3) Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - 4) Kegiatan tatausahaan
 - 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha

Wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah:

- a. Mengetahui tugasnya sendiri sehingga tidak terjadi kekeliruan dengan fungsi yang dapat didelegasikan
- b. Mengetahui jumlah pembantunya untuk memudahkan dalam pembagian tugas
- c. Mengetahui nama pembantunya
- d. Mengetahui tugas setiap pembantunya
- e. Mengetahui kehadiran pembantunya
- f. Mengetahui perlengkapan kerja untuk kelancaran kerja
- g. Meneliti pekerjaan pembantunya untuk dievaluasi
- h. Mengadakan langkah-langkah perbaikan
- i. Memperhatikan perkembangan karir pembantunya
- j. Memperhatikan kesejahteraan pembantunya
- k. Memelihara kekeluargaan di lingkungan tempat kerja
- l. Melaporkan hasil pekerjaannya kepada atasannya.

2. Staf sekolah

a. Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan
- 2) Melaksanakan pengarahan dan bimbingan kegiatan OSIS dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah
- 3) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 5K
- 4) Memberi pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS
- 5) Memilih calon siswa teladan dan siswa yang mewakili untuk kegiatan keluar
- 6) Melaksanakan pembinaan OSIS
- 7) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan OSIS
- 8) Merencanakan dan mengkoordinir penerimaan siswa baru

b. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Pembagian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pembelajaran
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar
- 5) Mengkoordinir pelaksanaan Ujian Sekolah dan Ujian Nasional
- 6) Mengkoordinir penentuan keberhasilan, kenaikan, bagi raport, dan STTB

- 7) Mengkoordinir penyusunan program semester, SP, AMP, kisi-kisi dan evaluasi
 - 8) Melaporkan pelaksanaan pembelajaran
- c. Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana
- 1) Menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah
 - 2) Pendayagunaan sarana dan prasarana
 - 3) Pemilihan sarana dan prasarana
 - 4) Pengelolaan keuangan
 - 5) Kelengkapan format kerja
- d. Wakil kepala sekolah urusan Humas
- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua siswa
 - 2) Membina bimbingan sekolah dengan BP3 instansi pemerintahan, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
 - 3) Mengurus pelaksanaan upacara bendera dan peringatan hari besar nasional dan agama
 - 4) Mengkoordinir 5K
 - 5) Menyusun laporan pelaksanaan Humas
- e. Kepala Tata Usaha
- 1) Menyusun tata usaha sekolah
 - 2) Menyusun keuangan sekolah
 - 3) Mengurus administrasi kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan kantor

- 4) Pembinaan dan pengembangan pegawai TU
- 5) Menyusun data/statistik sekolah
- 6) Mengurusi administrasi perkantoran dan administrasi kesiswaan
- 7) Mengurusi koperasi sekolah⁹⁹

Berdasarkan rincian tugas di atas, dapat dilihat bahwa pembagian tugas bagi pegawai MAN Purworejo telah tersusun cukup bagus. Setiap pegawai diharapkan bertanggungjawab dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini bertujuan agar semua urusan yang berkaitan dengan persekolahan dapat diselesaikan. Begitu juga dengan warga sekolah harus bisa merawat dan menjaga keamanan lingkungan sekolah supaya keadaannya menjadi kondusif dan tenang untuk proses belajar mengajar.

e. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta didik

1) Keadaan Pendidik

Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mempunyai kriteria dalam memilih pendidik, sebab pendidik merupakan pilar dalam membimbing dan mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar mengajar dan pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan peserta

⁹⁹Hasil wawancara dengan Drs. H.Wachid Adib, M.Si selaku kepala MAN Purworejo, pada hari Selasa, 6 Januari 2015 di ruang kepala Madrasah

didik, dalam hal ini pendidik harus menguasai 4 kompetensi yaitu Pedagogik, Profesional, Personal, dan Sosial.

Pendidik MAN Purworejo adalah orang yang telah memenuhi syarat (kriteria) dan secara resmi telah diberi hak untuk mengajar. Sebagian besar adalah sarjana perguruan tinggi seperti: UNY, UNS, UIN SUKA, UIN Jakarta dan lain sebagainya.¹⁰⁰ Jumlah dewan pendidik MAN Purworejo pada tahun 2013 sebanyak 76 orang yang terdiri dari 59 pendidik tetap dan PNS, dan 17 pendidik tidak tetap. Adapun nama-nama dewan pendidik MAN Purworejo¹⁰¹ sebagai berikut :

Tabel 7. Nama-nama Dewan Pendidikan MAN Purworejo

NO	NAMA	NIP	GOL	MATA PELAJARAN	KELAS		
					X	XI	XI
1	Drs. H. Wachid Adib, M.Si	196512111996031001	IV a	Qur'an Hadis	V	V	V
2	Dra. Hj. Nurlaila Purwaningsih	195512081981032002	IV a	Qur'an Hadist, Tafsir			V
				Tafsir		V	
3	Muslichah, S.Pd.	-	-	Sejarah		V	V
4	Umi Haniyah, S.PdI	196102271985032001	IV a	Sosiologi,		V	
				Antropologi		V	V
5	Endang Sri Wahyuni, S.Pd.	196009161987032002	IV a	Ekonomi	V		V
6	Sumaryati, S.Pd.	195606101987032001	IV a	Bhs. Indonesia		V	
7	Sunaryo, S.Pd.	195612281983031004	IV a	Biologi	V	V	

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ Dokumen Profil MAN tahun 2014/2015 dikutip pada hari Selasa, 6 Januari 2015.

8	Dra. Hj. Hanik Kun Tis'atin	196107021989032003	IV a	Sosiologi	V	V	V
9	Drs. R. Muh Zamrodji	196610101992031005	IV a	B. Indonesia		V	V
10	Drs. Soedjoko	196703231993031003	IV a	B. Indonesia	V		
11	Dra. Kholifah	196802011994032002	IV a	Kimia	V		V
12	Sri Suryani, S.Pd. M.Si.	196802091994032001	IV a	Biologi	V		V
				Seni Budaya			V
13	Drs. Bisri Mustofa	196708071994031003	IV a	Bahasa Inggris		V	V
14	Dra. Hj. Ifsantin Maliya	196608301992032003	IV a	Bahasa Inggris			V
15	Drs. Bakir	196301181995121001	IV a	Fisika	V		V
16	Ida Navorina, S.Pd.	196907051996032001	IV a	Ket. Busana		V	
17	Sutadi, M.Pd	197206021997021002	IV a	Matematika			V
				TIK		V	
18	Yuli Heri Umayati, S.Pd.	197007171997032001	IV a	Bhs. Inggris	V		
19	Miftakun Nikmah, S.Pd.	196710171988012001	III d	Bhs Indonesia	V		
20	Sutji Budarningsih, S.Pd.	197206211998042001	IV a	Matematika	V	V	
21	Saiful Haq, S.Ag.	195710141980031002	IV a	Bhs Arab		V	V
22	Dra. Ipung Kadarwati	196808041995032003	IV a	Kimia	V		
23	Dra. Siti Nurjanah	196801081993032001	IV a	Matematika	V		
24	Handoko, S.Ag.	195608131985031003	III d	Fiqih		V	V
25	Bambang Sutrisno, S.Ag	196307131985031008	III d	Fiqih, Fiqih Ibadah	V		
26	Bambang Sarhani, S.Pd, M.PMat	196903151999031002	IV a	Matematika,			V
				TIK	V		
27	Sugiyati, S.Ag	197203202001122002	III d	Fiqih		V	V
28	Rr. Siti Musyafiah, S.Ag.	197204211998022001	IV a	Qur'an Hadis		V	
				Hadis		V	V
29	Windarso, S.Pd.	197211142003121002	III c	Penjasorkes			V
30	Rr. Siti Tafriyiah CH, SPd	197711282003122003	III c	PKn		V	V

31	Firman Yasin AW, S.PdI.	196911052003121001	III c	Qur'an Hadis, Akhlak	V		
						V	V
32	Dra. Munawaroh	196805221998032001	IV a	Bhs Ind ,			V
				Sast. Indonesia		V	V
33	Slamet Nurgiyanta, S.TP.	196905041999031008	III d	Ket. Tata Boga			V
34	Saptini, S.Pd.	197808052005012004	III c	Fisika	V	V	
35	Sugeng Pamuji, M.Pd.	198009062005021001	III c	Bahasa Inggris	V	V	V
36	Wahid Karuba, M.Pd.	197910222005011003	III c	Bhs Inggris	V	V	
37	Farita Wijayanti, S.Pd.	197412282005012001	III c	Bhs Indonesia			V
38	Siwi Harnowoningsih , S.Pd.	197301202005012001	III c	Ekonomi,		V	
				Sosiologi	V		
39	Mukhamad Arwani, S.Ag. M.A.	197511072005011002	III c	Bhs Arab , Qir Kutub	V	V	V
40	Afwi Setyowati, S.Pd.Si.	197805012005012002	III c	Fisika, Geografi, BP	V		
41	Wuli Aksiwi, S.Pd.	197710162005012003	III c	Biologi	V		
42	Dwi Desy Enggarsari, S.Pd.	198012232005012003	III c	Geografi		V	
43	Arif Baehaqi, M.Pd.	198111032005011001	III c	Matematika, TIK		V	V
44	Nur Triwidadi, M.Ag.	196904192005011002	III c	Sejarah,	V	V	
				Seni Budaya	V		
45	Ika Dewi Suryaningsih, S.PdI	198010242006042023	III c	Aqidah Akhlak,		V	V
				Ilmu Kalam		V	V
46	Miftahudin, S.Ag	197612222006041021	III c	Bhs. Arab	V	V	
47	Santi Dyah Pitosari, S.Pd.	197709142006042020	III b	Bhs. Indonesia	V	V	V
48	Abdul Fakh, S.Ag	197801052007011022	III a	Qur'an Hadis	V	V	
				Penjaskes .		V	
				Seni Budaya			V

49	Alifa Nurul Musfiroh, S.Ag	197303142007012021	III a	SKI		V	V
50	Musrifah, S.Pd.	197002032007012045	III a	Bhs. Jerman	V	V	V
51	Ridlo Maulana, S.PdI.	197701282007101001	III a	TIK		V	V
52	Aminudin, S.Pd.	197901052007101004	III a	Kimia, Fisika	V	V	
53	Afina Fidiyana, S.Ip.	197705262007102003	III a	PKn	V		
54	Wahyu Mardiyono, S.Pd.	197803242007101002	III a	Ekonomi,	V		
				Sosiologi	V		
				Penjaskes		V	
55	Khotimah, S.Ag.	197312032007102002	III a	Akidah, Ibd Tasawuf	V		
56	Dyah Ika Pratiwi, S.Psi.	198109182009012007	III a	BP/BK Kls			V
57	Abdul Hakim, S.PdI	198102072007101002	III a	Aq Akhlak , Tafsir			V
58	Wahyu Teguh Pambudi, S.Pd.	196607171994031003	III a	BP X, XI AGM-BHS		V	
59	H. Faizin Sofyan	-	-	-			
60	Sri Fangatun, S.Pd.	-	-	BP/BK Kls X	V		
61	Hj. Ninik Lailiyah, S.HI	-	-	Bhs Jawa	V		
62	Pawit Srentiyono, S. Kom	-	-	TIK	V		
63	Nuranifah, SE	-	-	Ekonomi	V		
64	Mudrikah, S.Ag.	-	-	Retorika Dakwah	V		
65	Ir. Endang Suwardani	-	-	Bhs Jawa		V	
66	Niza Aziza, S.Pd.	-	-	Ekonomi	V		
67	Hana Mushfiyana Ni'mah, S.PdI	-	-	-			
68	Miftah Khusnanto, SE.	-	-	-			
69	Dwi Wardhani, S.Pd.	-	-	Geografi			V
70	Endang Sarwiyati, S.Pd.	-	-	PKn	V		
71	Yulia Fatmawati,	-	-	Bhs Inggris Interaktif		V	

	S.Pd.						
72	Muhammad Nur Arba'in, S.Pd.	-	-	Penjaskes .	V	V	
73	Wahyu Guntari, S.Pd.	-	-	Bahasa Jawa	V	V	V
74	Rosyid Anwar, S.PdI.	-	-	Seni Budaya		V	
75	Dyah Woro Lestari, S.Pd.	-	-	Bhs Inggris Interaktif		V	
76	Ika Styorini, S.Pd	-	-	Sejarah		V	

Sumber : Dokumentasi MAN Purworejo

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui pendidik di MAN Purworejo secara keseluruhan berpendidikan sarjana, sehingga baik secara akademik maupun realitanya bisa dikatakan profesional dan mampu dalam menerapkan, mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Di samping itu, seluruh pendidik MAN Purworejo mengajar sesuai dengan bidangnya yang harapnya dapat mencetak peserta didik yang berprestasi.

2) Keadaan Karyawan

Jumlah karyawan MAN Purworejo pada tahun 2013-2014 sebanyak 19 orang yang terdiri dari 12 karyawan tetap dan 7 karyawan tidak tetap. Berikut adalah daftar karyawan MAN Purworejo :¹⁰²

¹⁰²Hasil wawancara dengan Drs. H.Wachid Adib, M.Si selaku kepala MAN Purworejo, pada hari Selasa, 6 Januari 2015, di ruang kepala Madrasah.

Tabel 8. Daftar Karyawan MAN Purworejo

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	G. Jawabun S.Sos	196111301983031001	Kepala TU
2	Mukhrimah	196209291985032002	Penerima SOP/Komite kelas :X
3	Siti Fatkhaturrohmah	195911271985032001	Petugas Perpustakaan
4	Margoriyanti	196311031987032001	Penerima SOP/ Komite Kls:XI,XII
5	Sidik	195811251986031019	Bend.Pengeluaran & Bend. Komite
6	Nurul Chumaedah AA.	195910021990012001	Petugas Perpustakaan
7	Didik Muhajir	196707041990011002	Koordinator umum dan Ortala
8	Cahyo Saptono, S.Si	197510182005011005	Staf TU
9	Maskur	1958080619821005	Koord.Urs.Kesis/ Pengajaran
10	Sudadi	196607171994031003	Koordinator Pelengkapan
11	Apri Irawan W, S.Sos	197704212009011000	Bendahara DIPA
12	Miftah Khusnanto	Honorer	Pembantu Bend Pengeluaran, Operator Komputer Keuangan
13	Taryadi	Honorer	Pesuruh
14	Maryadi	Honorer	Penjaga malam
15	Fajar Imronudin	Honorer	Penjaga malam
16	Sugeng	Honorer	Pesuruh
17	Tego Suparman	Honorer	Pesuruh
18	Supriyo Rustiyanto	Honorer	Penjaga/ Satpam
19	Mukhlisin S.Pd.i	Honorer	Satpam
20	Muhammad Anwari	Honorer	Urs.Pengajaran,Pelengkapan
21	Untung Purwito	Honorer	Pembantu Pengeluaran
22	Luqman Khanif, S.Pd	Honorer	Staf TU

Sumber : Dokumentasi MAN Purworejo

3) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu unsur dalam tercapainya tujuan pendidikan. MAN Purworejo berupaya penuh untuk mengembangkan potensi siswa yang diharapkan agar siswa memiliki kemampuan dasar yang meliputi kemampuan religius, daya pikir, daya cipta, bahasa, keterampilan dan kesehatan jasmani. Pada tahun

ajaran 2014/2015, jumlah peserta didik MAN Purworejo mencapai 891 peserta didik dengan rincian sebagai berikut¹⁰³

**Tabel 9. Jumlah Peserta Didik MAN
Kabupaten Purworejo**

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH SELURUHNYA
1.	2005/2006	280	290	311	881
2.	2006/2007	266	257	278	801
3.	2007/2008	260	255	257	772
4.	2008/2009	268	255	257	780
5.	2009/2010	289	290	242	821
6.	2010/2011	286	290	242	818
7.	2012/2013	292	267	280	839
8.	2012/2013	288	284	269	841
9.	2013/2014	288	287	269	844
10.	2014/2015	316	290	285	891

Sumber : Dokumentasi MAN Purworejo

Dari jumlah peserta didik tersebut maka dapat diketahui bahwa *animo* masyarakat sekitar terhadap MAN Purworejo sangat besar, oleh karena itu MAN Purworejo terus berbenah diri baik fisik maupun non fisik. Pada bidang fisik, pembangunan gedung ditingkatkan, dan pada bidang non fisik MAN Purworejo terus meningkatkan prestasi akademik.

¹⁰³Dokumen MAN Purworejo Tahun 2014/2015, dikutip pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala bentuk sarana dan prasarana yang ada disekolah bisa dinikmati semua pihak, pengadaan sarana dan prasana ini digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tanpa sarana dan prasana, maka pembelajaran akan berjalan satu kaki. Hal ini berarti menunjukkan betapa pentingnya fasilitas sebagai penunjang lembaga pendidikan. Secara global sarana dan prasana yang tersedia di MAN Purworejo seperti gedung, ruang kelas, ruang guru, ruang waka, ruang TU, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang multimedia, Mushola, laboratorium, dan toilet. Adapun kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di MAN Purworejo sebagai berikut:¹⁰⁴

Tabel 10. Sarana Dan Prasarana

NO.	JENIS BANGUNAN	BANYAKNYA			
		Lokasi 1	Kondisi	Lokasi 2	Kondisi
1	R. Kepala Madrasah	1 lokal	Baik	1 lokal	Baik
2	R. Tata Usaha	1 lokal	Baik	1 lokal	Baik
3	R. Kelas	12 lokal	Baik	22 lokal	2 rusak
4	R. Guru	1 lokal	Baik	1 lokal	Baik
5	R. Perpustakaan	1 lokal	Rusak	1 lokal	Baik
6	R. Komputer	1 lokal	Baik	1 lokal	Baik
7	R. Laboratorium IPA	1 lokal	Baik	3 lokal	Baik
8	R. Laboratorium Bahasa	-	-	1 lokal	Baik
9	R. Laboratorium Komputer	1 lokal	Baik	1 lokal	Baik

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Drs. H. Wachid Adib, M.Si selaku kepala MAN Purworejo, pada hari Selasa, 6 Januari 2015 di ruang kepala sekolah.

10	R. Laboratorium Agama	-	-	1 lokal	Baik
11	R. Koperasi	1 lokal	Baik	-	
12	R. Garasi	1 lokal	Baik	-	
13	R. Musholla	1 lokal	Rusak	1 lokal	Baik
14	R. Gudang	1 lokal	Baik	-	
15	R. UKS	1 lokal	Baik	1 lokal	Baik
16	R. Penjaga	1 lokal	Baik	1 lokal	Baik
17	R. MCK	7 buah	4 rusak	10 buah	2 rusak

Sumber : Dokumentasi MAN Purworejo

Secara keseluruhan fisik pergedungan yang ada berkondisi baik dan terawat dengan kata lain fasilitas gedung MAN Purworejo layak pakai tanpa memiliki kerusakan berarti didalamnya. Dengan demikian berarti MAN Purworejo tidak memiliki kendala yang serius dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terkait pergedungan. Fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ada di MAN Purworejo dengan 34 ruangan kelas terdapat beberapa kelas yang telah terpasang proyektor guna menunjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana MAN Purworejo dapat dikatakan lengkap dan dapat mencukupi kebutuhan persekolahan, dengan kondisi yang baik maka situasi kondusif dapat tercipta dan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Kompetensi Profesional

**Tabel 11. Kompetensi Profesional
Guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
<2,33	Baik	11	91.67
2,33-3,66	Cukup	1	8.33
>3,66	Kurang	0	0,00
	Total	12	100,0

Pada Tabel 11 diketahui bahwa mayoritas guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi profesional kategori baik yaitu 91,67%. Rerata skor kompetensi profesional adalah 4,30.

Rekapitulas masing-masing indikator pada kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

- 1) Indikator Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 3 item pertanyaan yang itu nomor 1 sampai 3. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 12. Kompetensi Profesional
Indikator Menguasai Materi, Struktur, Konsep Dan Pola
Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	12	100,0
2,33-3,66	Cukup	0	0
<2,33	Kurang	0	0
	Total	12	100,0

Pada Tabel 12 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi profesional indikator menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran kategori baik.

- 2) Indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diajarkan

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 4 dan 5. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 13. Kompetensi Profesional Indikator Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Yang Diajarkan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	12	100,0
2,33-3,66	Cukup	0	0
<2,33	Kurang	0	0
	Total	12	100,0

Pada Tabel 13 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi profesional indikator menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran kategori baik .

- 3) Indikator Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 6 dan 7. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 14. Kompetensi Profesional Indikator mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	12	100,0
2,33-3,66	Cukup	0	0
<2,33	Kurang	0	0

Pada Tabel 14 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi profesional indikator Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif kategori baik.

4) Indikator Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 8 dan 9. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 15. Kompetensi Profesional Indikator Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	9	75,0
2,33-3,66	Cukup	3	25,0
<2,33	Kurang	0	0
	Total	12	100,0

Pada Tabel 15 diketahui bahwa 75% Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi

profesional indikator Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif kategori baik dan selebihnya 25% termasuk kategori cukup.

- 5) Indikator Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 10 dan 11. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 16. Kompetensi Profesional Indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$>3,66$	Baik	7	58,33
$2,33-3,66$	Cukup	4	33,33
$<2,33$	Kurang	1	8,33
	Total	12	100,00

Pada Tabel 16 diketahui bahwa hanya 58,33% Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi profesional memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mengembangkan diri kategori baik, 33,33% termasuk kategori cukup dan 8,33% termasuk kategori kurang

b. Kompetensi Pedagogik

Tabel 17. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	12	100
2,33-3,66	Cukup	0	0
<2,33	Kurang	0	0

Pada Tabel 17 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pedagogik kategori baik. Rekapitulas masing-masing indikator pada kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut :

1) Memahami karakteristik peserta didik

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 4 item pertanyaan yang itu nomor 12 sampai dengan

15. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 18. Kompetensi Pedagogik Indikator Memahami Karakteristik Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	12	100
2,33-3,66	Cukup	0	0,00
	Kurang	0	0,00
	Total	12	100,00

Pada Tabel 18 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pedagogik indikator memahami karakteristik peserta didik kategori baik.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 16 dan 17. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 19. Kompetensi Pedagogik Indikator Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	12	100
2,33-3,66	Cukup	0	0
<2,33	Kurang	0	0

Pada Tabel 19 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pedagogik indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran kategori baik.

3) Mampu Mengembangkan Kurikulum

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 18 sampai dengan 20. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 20. Kompetensi Pedagogik Indikator Mampu Mengembangkan Kurikulum

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	12	100
2,33-3,66	Cukup	0	0
<2,33	Kurang	0	0
	Total	12	100,00

Pada Tabel 20 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki

kompetensi pedagogik indikator mampu mengembangkan kurikulum kategori baik.

4) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 18 sampai dengan 20. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 21. Kompetensi Pedagogik
Indikator Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik
dan Dialogis**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	9	75
2,33-3,66	Cukup	3	25
<2,33	Kurang	0	0

Pada Tabel 21 diketahui bahwa 75% guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pedagogik indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogia kategori baik.

5) Menfasilitas Pengembangan Potensi Peserta Didik

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 21 sampai dengan 22. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 22. Kompetensi Pedagogik Indikator Menfasilitas Pengembangan Potensi Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	6	50,00
2,33-3,66	Cukup	5	42,67
<2,33	Kurang	1	8,33
	Total	12	100,0

Pada Tabel 22 diketahui bahwa hanya 50% guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pedagogik indikator mengembangkan potensi peserta didik kategori baik.

6) **Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran**

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 25 sampai dengan 26. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 23. Kompetensi Pedagogik Indikator Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	9	75,0%
2,33-3,66	Cukup	2	16,67
<2,33	Kurang	1	8,33

Pada Tabel 23 diketahui bahwa hanya 75 guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pedagogik indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran kategori baik.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun kepada peserta didik

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 27 sampai dengan 28. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 24. Kompetensi Pedagogik Indikator Berkomunikasi Secara Efektif, Empati dan Santun

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	12	100,00
2,33-3,66	Cukup	0	0
<2,33	Kurang	0	0

Pada Tabel 24 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pedagogik indikator berkomunikasi secara efektif, empatik dan Santun terhadap Peserta Didik

- 8) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun kepada peserta didik

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 item pertanyaan yang itu nomor 29 sampai dengan 30. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 25. Kompetensi Pedagogik Indikator Mengevaluasi Hasil Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>3,66	Baik	10	83,33
2,33-3,66	Cukup	2	16,67
<2,33	Kurang	0	0

Pada Tabel 25 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki

kompetensi pedagogik indikator mengevaluasi hasil belajar kategori baik.

- 9) Melakukan Tindakan Reflektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar kepada peserta didik

Indikator ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan 3 item pertanyaan yang itu nomor 31 sampai dengan 33. Secara umum hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 26. Kompetensi Pedagogik
Indikator Melakukan Tindakan Reflektif untuk
meningkatkan kualitas hasil Belajar**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$>3,66$	Baik	10	83,33
$2,33-3,66$	Cukup	2	16,67
$<2,33$	Kurang	0	0

Pada Tabel 26 diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pedagogik melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan hasil belajar kategori baik.

B. Analisis Penelitian

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru

sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan Fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan bahwa peserta didik memiliki berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Diantara rasa ingin tahu dan berimajinasi. Dua hal ini adalah potensi yang harus dikembangkan atau distimulus melalui kegiatan pembelajaran. Karena dua hal tersebut adalah modal dasar bagi berkembangnya sikap berpikir kritis dan kreatif. Sikap berpikir kritis dan kreatif adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Agar mampu berpikir kritis dan kreatif, sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi yang sudah dimiliki siswa perlu dikembangkan. Untuk mengembangkan kedua sifat yang dimiliki siswa tersebut secara optimal perlu diciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Dilain pihak, juga perlu diperhatikan bahwa para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi atau disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan bahan bidang studi ini dapat diperoleh dan pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku-buku pelajaran serta mendalami materi.

Kompetensi profesional guru dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di MAN Purworejo adalah berupa kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam berkaitan dengan jenis-jenis pembelajaran, mengurutkan materi, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Sebagai seorang pendidik kemampuan menguasai materi atau bahan pelajaran merupakan syarat utama dimana pendidik harus menguasai bahan bidang studi atau disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan bidang disiplin ilmu ini dapat diperoleh melalui pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku serta mendalami materi.

Guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tentunya MAN Purworejo hanya memiliki guru profesional, yaitu menguasai kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk harus memiliki 4 kompetensi tersebut. Dalam penelitian ini membahas profesional maupun pedagogik yang mempunyai.

1. Kompetensi Profesional Guru

- a. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu.

Materi yang akan disampaikan pada peserta didik harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan matang dan sistematis. Sehingga akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan seorang pendidik dengan jelas.

Dalam proses pembelajaran para pendidik biasanya memberikan materi pokok yang ada dalam pedoman kurikulum, sehingga setiap pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dilakukan secara sistematis, jelas, menyeluruh, dan pemberian penekanan pada sesuatu yang dianggap penting.

Sebagai guru mata pelajaran, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaan. Penguasaan ini tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan lainnya.

Dengan demikian seorang pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang ada dalam kurikulum buku saja akan tetapi, dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penguasaan materi yang mendalam memang sangat

penting dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang jelas kepada peserta didik.

Keadaan peserta didik di MAN Purworejo berasal dari berbagai macam lingkungan sekolah dan keadaan keluarga yang berbeda-beda, sehingga ketika guru agama Islam menyampaikan materi pelajaran mereka yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis kurang dapat menerima materi pelajaran dengan baik terutama pada saat materi pelajaran Al-Qur'an.¹⁰⁵

Pada saat itu guru pendidikan agama islam memberikan tugas untuk meringkas catatan yang ada dalam buku paket. Kemudian setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya, beliau atau guru agama Islam menerangkan materi tersebut dengan singkat sesuai dengan apa yang ada didalam buku dan menginterpretasikan dengan ilmu-ilmu lain yang relevan dengan materi yang sedang dijelaskannya. Meskipun demikian guru ini dalam menyampaikan materi jarang melihat buku.¹⁰⁶

Hal di atas juga saat di ungkapakan oleh beberapa peserta didik mengenai penguasaan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi dengan baik, yakni ketika para peserta didik masih belum dapat memahami materi pembelajaran beliau selalu

¹⁰⁵ Data Wawancara dengan Guru PAI mapel Al-Qur'an Hadits Ibu Khotimah, S.Ag, di ambil pada tanggal 17 Januari 2015.

¹⁰⁶ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di salah satu kelas di MAN Kabupaten Purworejo pada tanggal 17 Januari 2015.

mengulang-ulangi materi tersebut tanpa melihat buku sampai peserta didik dapat memahami materi tersebut dan ketika ada peserta didik yang bertanya guru tersebut mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas.¹⁰⁷

Kepala MAN Purworejo yang peneliti wawancara menerangkan :

Guru-guru Agama di Madrasah kami dalam mata pelajaran yang diampu, para guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.¹⁰⁸

Waka Urusan Kurikulum Bambang Sarbani, S.Pd M.P.Mat mengatakan seluruh guru rumpun PAI seluruhnya sudah berpendidikan minimal S1 dan mampu menguasai materi yang diampunya. Hal tersebut dinyatakan saat wawancara dengan peneliti yaitu :

Secara umum bapak dan ibu secara keseluruhan sudah memenuhi kualifikasi akademik strata I dan sebagian sudah mengikuti pelatihan-pelatihan. Saya kira secara global bapak dan ibu guru PAI sudah memenuhi persyaratan, menguasai struktur konsep dan pelajaran yang diampunya.¹⁰⁹

Salah satu Guru PAI Handoko, S.Ag juga menyatakan hal senada saat wawancara dengan penulis yaitu :

Insyaallah kami menguasai materi, struktur konsep dan pola

¹⁰⁷ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo pada tanggal 17 Januari 2015.

¹⁰⁸ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

¹⁰⁹ Data Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum Bapak Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat, di ambil pada tanggal 24 Januari 2015.

pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya ampu
 Dari keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa
 guru.¹¹⁰

Pendidikan Agama Islam di MAN Purworejo sudah
 sepenuhnya menguasai bahan materi dan pola pikir ilmu-ilmu yang
 relevan dengan pembelajaran PAI.

b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran
 Yang Diampu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru
 Pendidikan Agama Islam MAN Purworejo yaitu dengan Ibu Sugiyati
 beliau mengatakan bahwa ketika sebelum memulai mengajar selalu
 membuat RPP terlebih dahulu. Menurut beliau jika RPP ada akan
 mempermudah dalam perumusan tujuan pembelajaran, sehingga proses
 pembelajaran dapat berjalan secara efektif.¹¹¹

Seorang guru yang profesional hendaknya selalu dan dapat
 membuat standar kompetensi, kompetensi dasar serta merumuskan
 tujuan pembelajaran pada materi pelajaran yang akan diampu atau
 dapat membuat RPP terlebih dahulu karena dengan begitu dapat
 memberi petunjuk praktis tentang sejauh mana proses pembelajaran
 berjalan dengan baik. Khususnya dengan tujuan pembelajaran secara
 benar akan dapat memberikan pedoman bagi peserta didik dalam
 menyelesaikan materi pelajarannya. Setelah memahami standar

¹¹⁰ Data Wawancara dengan Guru PAI Bapak Handoko, S.Ag, di ambil pada tanggal 19 Januari 2015.

¹¹¹ Data Wawancara dengan Guru PAI Ibu Sugiyati, S.Ag, di ambil pada tanggal 15 Januari 2015.

kompetensi, kompetensi dasar serta setelah merumuskan tujuan pembelajaran kemudian mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan pembelajaran dan seterusnya sampai pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini pernyataan Waka Urusan Kurikulum MAN Purworejo dalam wawancara dengan penulis :

Secara prinsip sudah menguasainya karena telah diklat yang dikutinya. Sudah konsisten menyusun RPP. Secara pelaksanaan penyusunan RPP disusun untuk satu semester. Tetapi secara keseluruhan sudah menguasai penyusunan RPP baik secara urutan maupun kontennya.¹¹²

Hasil wawancara dengan Handoko S.Ag dan Bambang Sutrisno, S.Ag guru rumpun PAI di MAN Purworejo secara eksplisit menyatakan pembuatan RPP sudah dilakukan sebagai acuan proses pembelajaran dan pemberian materi kepada peserta didik.¹¹³

Dengan demikian menurut peneliti dengan melihat kondisi yang ada, guru Pendidikan Agama Islam di MAN Purworejo sudah dapat memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan diampu.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif.

Kemampuan terpenting yang harus dimiliki seorang pendidik

¹¹² Data Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum Bapak Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat, di ambil pada tanggal 24 Januari 2015.

¹¹³ Data Wawancara dengan Guru PAI Bapak Handoko, S.Ag, dan Bapak Bambang Sutrisno, S.Ag di ambil pada tanggal 19 Januari 2015.

adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, seorang pendidik harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. Setidaknya ada tiga tipe materi pembelajaran menyangkut peranan pendidik dalam pengembangan dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran yakni pertama, jika pendidik mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran individual, peran guru dalam penyampaian materi bersifat pasif, tugas pendidik hanya memonitoring dan membimbing kemajuan peserta didik dalam menyelesaikan materi. Kedua, pendidik memilih materi yang sudah ada dan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, peran pendidik menjadi lebih aktif dalam penyampaian materi. Ketiga, pembelajaran sangat bergantung kepada guru. Tipe ini biasanya terjadi pada sekolah-sekolah yang mempunyai dana sangat terbatas untuk mengembangkan metode. Menjadi guru kreatif tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dan kreatif guru tersebut, maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya secara jangka pendek maupun jangka panjang. Karena peserta didik cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran peserta didik untuk belajar.

Guru agama Islam kelas di MAN Purworejo memiliki kemampuan penguasaan dan pengembangan materi yang cukup baik hal itu dinyatakan ketika penyampaian materi secara lancar, sistematis disertai dengan contoh-contoh, kadang-kadang dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya dan kadang menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sosio drama. Dalam penyampaian materi guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Kepala MAN Purworejo menyatakan saat wawancara dengan penulis yaitu :

Didalam pembelajaran Bapak/Ibu guru PAI sebelum mengajar memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kemudian mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.¹¹⁴

Lebih lanjut dalam ditegaskan oleh Waka Urusan Kurikulum bahwa guru PAI di MAN Purworejo berusaha melakukan pembelajaran secara kreatif dengan berbagai macam metode. Berikut ini Waka Urusan Kurikulum MAN Purworejo:

Dari pengamatan kami, seperti daya dukung sudah memenuhi seperti lab agama, alat peraga, para guru PA menguasai TIK sehingga dalam mengembangkan materinya sudah cukup kreatif.

¹¹⁴ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

Daya dukung Lab, internet dan alat peraga keagamaan.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan, Sugiyati, S.Ag, Handoko, S.Ag, Bambang Sutrisno, S.Ag, Ika Dewi S, S.Pd.I dan Khotimah, S.Ag yang kesemuanya guru rumpun PAI menyatakan guru PAI selalu berusaha menyampaikan materi dengan berbagai macam metode disamping metode ceramah.¹¹⁶

d. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab seorang pendidik pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut pendidik untuk sennatiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidik harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Di masa depan, pendidik bukan satu-satunya orang yang lebih pandai ditengah-tengah peserta didiknya. Jika pendidik tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang dernikian cepat, dia akankehilangan kepercayaan baik dan peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, pendidik harus berfikir secara antisipatif dan proaktif. Pendidik harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

¹¹⁵ Data Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum Bapak Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat, di ambil pada tanggal 24 Januari 2015.

¹¹⁶ Data Wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN Kabupaten Purworejo.

Disamping itu, pendidik harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian pendidik tidak terjebak pada praktik pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun pada kenyataannya justru mematikan kreativitas para peserta didik.

Begitu juga, dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan pendidik untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun di sesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Tindakan reflektif pembelajaran di MAN Purworejo sudah dilakukan. Bisa dilakukan setelah satu semester atau setelah satu evaluasi. Dari hasil analisis hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk perbaikan kinerja maupun proses proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Waka Urusan Kurikulum MAN Purworejo yaitu :

Hal ini sudah dilakukan refleksi pembelajaran setiap satu semester atau mungkin setelah 1 RPP dan satu evaluasi. Dari analisis nilai guru yang bersangkutan bisa melakukan refleksi untuk perbaikan baik untuk kinerja, proses pembelajaran maupun refleksi terhadap anak yang sangat berguna sebagai tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.¹¹⁷

Ditegaskan juga oleh Kepala MAN Purworejo dalam

¹¹⁷ Data Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum Bapak Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat, di ambil pada tanggal 24 Januari 2015.

wawancara beliau menyatakan:

Para Guru PAI dalam mengajar melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri, diantaranya memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti kinerja untuk menggambarkan kinerjanya. Di sisih lain juga para guru PAI memanfaatkan bukti kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan atau bisa disingkat dengan PKB, kayak partai aja.¹¹⁸

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam MAN Purworejo selama menjalankan tugasnya sebagai guru Agama Islam sudah melakukan refleksi. Namun belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalannya. Akan tetapi beliau selalu mengembangkan keprofesionalannya melalui berbagai sumber yaitu dengan membaca buku-buku yang sesuai dengan kemajuan zaman.

e. Memahami dan Mengembangkan Pengembangan Peserta Disik

Berdasarkan kenyataan bahwa manusia itu tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat-sifatnya maupun dalam kemampuannya, maka diantara manusia ada yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan orang lain. tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasai persoalannya jika tidak dibantu oleh orang lain. Lebih-lebih dengan adanya perkembangan

¹¹⁸ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

usaha-usaha manusia dalam pendidikan, baik yang bersilat kuantitatif maupun kualitatif, maka timbul pula berbagai kesukaran yang dialami oleh anak-anak dalam perkembangannya

Tugas dan fungsi guru dalam proses kependidikan disekolah tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata-mata, melainkan juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing atau kounselor.

Bagi guru agama, karena tugas utamanya mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai agama kedalam pribadi anak didik yang tekanan utamanya adalah mengubah sikap dan mental anak didik kearah beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta mampu mengamalkan ajaran agama, maka itu termasuk pembimbing atau konselor hidup keagamaan anak didik.

Bahkan menurut Islam, guru yang berfungsi sebagai pendidik, sebagai pembimbing dan sebagai imam dibidang kehidupan beragama menjadi petunjuk jalan anak bimbingnya menuju cahaya terang dalam kehidupan mental spiritual, yang pada gilirannya akan memperlancar proses perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang mengalami esulitan hidup mental maupun spiritual,

Dengan demikian guru disekolah tidak hanya sebagai pembimbing kecerdasan peserta didik saja, tetapi juga membantu mereka untuk menunjukan jalan pemecahan persoalan pribadi

peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal diatas, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo yaitu Ibu Khotimah, S.Ag, beliau mengatakan bahwa sekolah memiliki lembaga khusus dalam hal layanan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik atau BP. BP ini klaim pelaksanaanya bekerja sama dengan guru mata pelajaran.¹¹⁹

Mengenai kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik atau dalam melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah khususnya guru Agama Islam kelas MAN Purworejo selama ini hanya menangani masalah-masalah yang bersifat akademis saja. Ketika ada peserta didik yang kurang dapat menerima materi pelajaran dengan baik, maka beliau memanggil anak tersebut diluar jam pelajaran atau biasanya setelah pulang sekolah untuk menemui beliau secara langsung. Beliau berusaha mencari informasi kepada peserta didik tersebut agar rnengetahui permasalahan-permasalahan yang sedang dialami peserta didik tersebut yang mengganggu konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik tersebut menceritakan permasalahnnya beliau bekerjasama dengan pihak BP untuk memecahkan permasalahan tersebut. Permasalahan yang sering terjadi yakni ketika beliau

¹¹⁹ Data Wawancara dengan Guru PAI Ibu Khotimah, S.Ag, di ambil pada tanggal 17 Januari 2015.

mengajarkan materi al-Qur'an masih ada peserta didik yang tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Masih ada peserta didik yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Menurut beliau hal ini dikarenakan latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, beliau selalu sabar dan meluangkan waktu diluar jam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan peserta didik yang bermasalah tersebut untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya agar dapat memahami materi al-Qur'an dengan baik.

f. Memahami dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Tugas dan peran guru di sekolah selain sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing juga sebagai administrator. Oleh karena itu seorang guru juga harus dapat memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Dalam kegiatan administrasi sekolah ini mencakup dua kegiatan yaitu catat-mencatat dan lapor-melapor.

Selubungan dengan hal tersebut diatas, guru pendidikan agama Islam kelas di MAN Purworejo dalam memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah menyangkut dua hal tersebut.

1) Catat Mencatat

Kegiatan yang dilakukan guru agama Islam kelas di MAN Purworejo meliputi mencatat tentang keadaan peserta

didik seperti guru mempunyai data pribadi peserta didiknya dan presensi peserta didik yang bertujuan untuk memonitor keberadaan peserta didik dan kondisi peserta didik. Selain mencatat absensi peserta didik, guru juga mencatat hasil pekerjaan peserta didiknya baik pekerjaan kelompok maupun pekerjaan individu.

Selain mencatat tentang keadaan peserta didiknya, guru agama Islam MAN Purworejo juga mempunyai catatan tentang silabus dan RPP mata pelajaran yang diampu serta kumpulan soal-soal atau tugas

2) Lapor melapor

Mengenai kegiatan ini seorang guru perlu mengadakan laporan kepada kepala sekolah maupun orang tua peserta didik. Seorang guru harus selalu melaporkan keadaan peserta didiknya kepada orang tuanya masing-masing. Hal ini bertujuan agar orang tua juga ikut serta untuk memantau perkembangan hasil belajar anak-anaknya. Karena orang tua mempunyai peran yang sangat besar terhadap perkembangan anaknya. Selain melaporkan hasil belajar kepada orang tua peserta didiknya, guru agama Islam MAN Purworejo juga melaporkan semua catatan-catatan kepada kepala sekolah.

- g. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Peserta Didik

Era globalisasi dewasa ini sedang mempengaruhi sosial budaya masyarakat Indonesia umumnya, khususnya pendidikan Islam di sekolah-sekolah. Manusia tidak dapat menghindari diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika mereka ingin survive dan berjaya ditengah perkembangan dunia yang kian kompetitif dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Untuk memasuki era globalisasi dan teknologi yang marak dengan persaingan dan tantangan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, dengan catatan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak meninggalkan ideologi kebangsaan dan ideologi Islam sebagai pegangan.

Teknologi informasi dan komunikasi ini pada dasarnya memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini berarti teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran disamping tujuan, pendidik, peserta didik, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, evaluasi dan suasana belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dalam dunia pendidikan diuntut untuk senantiasa melakukan segala bentuk

perubahan yang kreatif, inovatif, dan variatif serta menciptakan life skill yang mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Bentuk inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah internet.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran internet merupakan suatu hal yang mutlak dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi dihadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar. Oleh sebab itu, internet banyak memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, khususnya di MAN Purworejo sudah mulai diterapkan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan internet ini, yaitu dimanfaatkan internet oleh pendidik dan peserta didik yang digunakan sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan IT dalam pembelajaran Kepala MAN Purworejo menyatakan :

Di MAN Purworejo media pembelajaran bisa sudah dikatakan lengkap. Madrasah sudah hotspot area, semua kelas sudah terpasang LCD, speaker aktif yang mana media tersebut menjadi alat untuk kegiatan pembelajaran para guru. Memang masih ada para guru yang belum bisa lancar tentang IT nya tapi semangat guru PAI saya katakan luar biasa dalam mengejar kemoderan. Misalnya para guru PAI sekarang sudah bisa download, punya email, hal itu kan sudah menandakan begitu semangatnya biar tidak ketinggalan zaman.¹²⁰

Waka urusan Kurikulum menegaskan juga TIK ini sudah memenuhi syarat wajib bagi setiap guru. Sebagian besar dituntut menguasai TIK. TIK seperti penggunaan word, excel, power point dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Bambang Sutrisno, S.Ag dan Handoko, S.Ag secara terpisah saat penulis wawancara secara prinsip penggunaan TIK sesuai dengan kebutuhan. Jika menyampaikan materi butuh TIK yang menggunakan fasilitas IT baik untuk pembelajaran, tugas, atau sekedar mencapai materi tambahan untuk pembelajaran. Bila tidak membutuhkan mereka cenderung memakai metode ceramah yang dipadukan dengan metode lain agar proses pembelajaran lebih aktif.¹²¹

Berdasarkan observasi penulis saat kegiatan pembelajaran yang saat itu salah satu murid yang bernama M Malik bertanya kepada Ibu Sugiyati, S.Ag tentang bagaimana cara mendownload

¹²⁰ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

¹²¹ Data Wawancara dengan Guru PAI Bapak Handoko, S.Ag dan Bapak Bambang Sutrisno, S.Ag, di ambil pada tanggal 19 Januari 2015.

materi fiqh yang ditugaskan Ibu Sugiyati, S.Ag. Kemudian beliau menjelaskan bagaimana cara mendownload melalui media teknologi informasi yang telah ada atau yang lebih dikenal dengan internet secara detail. Sehingga M Malik dan peserta didik lainnya dapat mempraktekannya ketika mendapat tugas untuk mendownload materi pelajaran agama Islam di internet.¹²²

Disamping itu juga berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Agama Islam kelas di MAN Purworejo yaitu dengan Sugiyati, S.Ag, beliau mengatakan bahwa ketika membahas materi tentang ilmu fiqh peserta didik disuruh mencari bahan materi yang akan dipelajari buat minggu depan di internet kemudian mereview materi tersebut untuk didiskusikan kembali didalam kelas.¹²³

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Memahami karakteristik peserta didik

Dalam pengelolaan proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan mendesain program, menguasai materi pelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan sesuai kebutuhan dari karakteristik anak.

¹²² Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Purworejo pada tanggal 17 Januari 2015.

¹²³ Data Wawancara dengan Guru PAI Ibu Sugiyati, S.Ag, di ambil pada tanggal 15 Januari 2015.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat kami simpulkan bahwa memahami karakteristik umum peserta didik khususnya dari segi usia, gender dan latar belakang sangatlah penting bagi pendidik yang mengajar dengan beragam karakteristik siswa. Guru akan dapat mengetahui bagaimana mengatasi karakteristik siswa pada usianya, menangani adanya perbedaan gender pada siswa serta perbedaan latar belakang siswa (budaya, etnik, ras, kelas sosial) sehingga guru dapat menyelenggarakan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI menyebutkan seorang guru harus peka terhadap perbedaan budaya, ras, etnis dan kelas sosial. Budaya mengacu pada bagaimana anggota-anggota suatu kelompok memikirkan tentang tindakan sosial dan resolusi masalah. Sedangkan etnis mengacu pada kelompok-kelompok yang memiliki warisan budaya yang sama. Ras mengacu pada kelompok-kelompok yang memiliki ciri-ciri sifat biologis yang sama.

Budaya menggambarkan istilah way of life kelompok secara keseluruhan termasuk sejarah, tradisi, sikap dan nilai-nilai. Budaya adalah bagaimana anggota-anggota suatu kelompok berpikir dan cara yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan kolektif. Budaya adalah sesuatu yang dipelajari dan selalu berubah, tidak pernah statis.

Etnis mengacu pada kelompok yang memiliki bahasa dan identitas yang sama. Misalnya orang-orang yang memiliki suku yang sama, keturunan jawa, padang, melayu, batak, dll meskipun dalam satu kebangsaan Indonesia. Ras adalah istilah yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang memiliki ciri-ciri biologis yang sama.

Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang beragam budaya, etnis dan ras, dengan demikian terjadilah proses akulturasi antar siswa. Untuk menangani siswa yang beragam guru harus mengembangkan kondisi kelas dengan strategi pembelajaran yang dapat merespon beragam kebutuhan siswa, terlepas dari latar belakang rasial atau etniknya dan memastikan bahwa kurikulumnya adil dan relevan secara kultural.

Dalam wawancara dengan penulis Kepala MAN Purworejo menyatakan:

Guru PAI di dalam mengetahui karakteristik peserta didik memiliki catatan data hasil belajar, catatan khusus siswa, catatan kelebihan dan kekurangan. Para guru PAI juga memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Misalnya :

Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan temannya

Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan.¹²⁴

Lebih lanjut ditegaskan oleh Waka Urusan Kurikulum bahwa guru PAI memahami karakteristik peserta didik karena sudah dimasukkan di dalam RPP, tetapi juga aspek-aspek diluar kelas seperti perilaku di luar kelas, perilaku di masyarakat maupun lingkungan. Secara umum guru menguasai karakteristik peserta didik baik akademik maupun non akademik baik di sekolah dan luar sekolah.

Guru PAI MAN Purworejo Ika Dewi Suryaningsih, S.Pd.I menyatakan memahami karakteristik didik sangat penting karena sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.¹²⁵

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

¹²⁴ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

¹²⁵ Data Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ika Dewi Suryaningsih, S.Pd.I, di ambil pada tanggal 15 Januari 2015.

Sehubungan dengan penguasaan teori dan prinsip pembelajaran oleh guru PAI di MAN Purworejo, Kepala MAN Purworejo menyatakan :

Begini, Guru PAI dalam pembelajaran diantaranya dengan alur : Pertama guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

Selanjutnya, guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman.

Guru juga menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. Lain daripada itu guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan hal tersebut digunakan oleh guru untuk memperbaiki rancangan pembelajarannya berikutnya.¹²⁶

Lebih lanjut hasil wawancara terhadap Waka Urusan Kurikulum MAN Purworejo diketahui sebagian besar guru PAI di MAN Purworejo sudah berusaha untuk menerapkan variasi metode dalam metode pembelajaran seperti diskusi, tugas, games dan sebagainya. Selain itu guru PAI juga sudah memberikan pembelajaran secara menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru professional semestinya sudah menguasai teori pembelajaran maupun karakteristik anak. Dari karakteristik anak kita bisa membuat strategi pembelajaran yang berbeda karena kemampuan setiap tidak

¹²⁶ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

sama. Guru menguasai teori dan pengalaman dalam mengelola anak didik.

Hasil wawancara dengan Ibu Ika Dewi Suryaningsih, S.Pd.I menyatakan sebagai guru dia selalu menggunakan variasi metode agar tercipta suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran sehingga materi akan mudah dipahami oleh peserta didik.¹²⁷

Sebagai seorang ujung tombak dalam proses pembelajaran, seorang guru haruslah benar-benar bisa menguasai kelas dan membuat sebuah pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil akhir ketercapaian tujuan bisa tercapai. Untuk hal itu maka wajib bagi seorang guru bisa menjalankan dan benar-benar menguasai metode pembelajaran. Namun, masih banyak guru di sekitar kita yang belum menguasai benar yang namanya metode mengajar.

Selain kebiasaan belajar, faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah metode mengajar guru. Dikarenakan metode mengajar guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang berkaitan dengan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Metode mengajar guru adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

¹²⁷ Data Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ika Dewi Suryaningsih, S.Pd.I, di ambil pada tanggal 15 Januari 2015.

Metode mengajar guru yang bervariasi akan menarik perhatian dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar secara maksimal.

c. Mampu mengembangkan kurikulum

Model pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi mempunyai beberapa kelebihan disamping juga kelemahan. Kelebihannya selain mendukung terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, dan tercapainya standar minimal penguasaan perkembangan anak, juga model ini mudah dikelola, dimonitor dan dievaluasi, serta lebih hemat dilihat dari segi biaya, waktu dan fasilitas.

Dalam kurikulum yang bersifat sentralisasi guru tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi kurikulum mikro. Kurikulum makro disusun oleh tim atau komisi khusus, yang terdiri atas para ahli. Penyusun kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, satu catur wulan, beberapa minggu ataupun beberapa hari saja. Kurikulum untuk satu tahun, satu semester atau satu catur wulan disebut program tahunan, semesteran, catur wulan, sedangkan kurikulum untuk beberapa minggu atau hari disebut satuan pelajaran. Program tahunan, semesteran, catur wulan, ataupun satuan pelajaran, memiliki komponen yang sama yaitu tujuan,

bahan pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, hanya keluasan dan kedalamannya berbeda-beda.

Kurikulum desentralisasi di susun oleh sekolah atau kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah.

Kurikulum ini di peruntukan bagi suatu sekolah atau lingkungan wilayah tertentu. Pengembangan kurikulum semacam ini di dasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah-sekolah tersebut.

Dalam hal pengembangan kurikulum Kepala MAN Purworejo menyatakan MAN Purworejo setiap periode tertentu seperti saat libur semester MAN Purworejo sering mengadakan pelatihan lokal bagi guru-guru membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran antara lain tentang pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru khususnya tentang pengembangan kurikulum.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Purworejo menyatakan :

Kurikulum adalah sesuatu yang harus dipahami oleh guru, bagaimana ngajarnya jika kurikulum tidak dipahami oleh guru. Sehingga guru PAI di sini dalam pengembangan kurikulum diantaranya mereka pertama menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, selanjutnya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di dalam

mengajar guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Didalam pemilihan materi pembelajaran guru tidak lepas dengan memperhatikan materi yang :

- a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas, e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik¹²⁸

Waka Urusan Kurikulum menyatakan bahwa kurikulum MAN Purworejo secara garis besar pengembangan kurikulum sudah dilakukan oleh Guru PAI yang mana dilakukan secara rutin melalui pelatihan di intern sekolah, di MGMP dan pelatihan tingkat yang lebih tinggi. Pelatihan tersebut berkaitan dengan kurikulum baik akademik maupun non akademik. Secara akademik berupa materi pembelajaran dan metode penyampaian materi tersebut.¹²⁹

Khusus untuk guru fiqih sudah melakukan langkah antara lain:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan setiap bidang studi.
- 2) Mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 3) Mendeskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.

¹²⁸ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

¹²⁹ Data Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum Bapak Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat, di ambil pada tanggal 24 Januari 2015.

4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya, dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.

5) Mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis maka guru haruslah melakukan perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil ~~pengajaran~~ yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi ~~pengajaran~~ yang ada.¹³⁰ Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka diharapkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan dialogis dan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.

Berikut ini pernyataan Kepala MAN Purworejo saat wawancara dengan peneliti :

Di MAN Purworejo guru sebelum pembelajaran sudah merencanakan pembelajaran, sehingga materi dan metode yang akan diajarkan sudah terencana dengan baik, misalnya: Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan

¹³⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.

Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.

Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.

Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.

Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.

Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.

Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.¹³¹

Hasil wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum MAN

Purworejo, beliau menyatakan KBM di kelas sudah dituangkan dalam RPP. Anak-anak yang punya ide-ide bisa menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran bersifat dialogis

¹³¹ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan siswa dapat memberikan pendapatnya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran diharapkan bisa lebih dinamis.

e. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Siswa MAN Purworejo diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya dengan mengikut Kegiatan ekstra kurikuler, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan belajar dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas.

f. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kehadiran internet merupakan suatu hal yang mutlak dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi dihadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan

sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar. Oleh sebab itu, internet banyak memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, khususnya di MAN Purworejo sudah mulai diterapkan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan internet ini, yaitu dimanfaatkan internet oleh pendidik dan peserta didik yang digunakan sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pemberian materi pembelajaran guru sudah menggunakan LCD proyektor, Laptop, media pembelajaran dan lainnya yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru salah satu guru PAI mapel Fiqih yaitu Bapak Handoko, S.Ag beliau mengatakan bahwa ketika membahas materi tentang ilmu fiqh peserta didik disuruh mencari bahan materi yang akan dipelajari buat minggu depan di internet kemudian mereview materi tersebut untuk didiskusikan kembali didalam kelas.¹³²

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

¹³² Data Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Handok, S.Ag, di ambil pada tanggal 19 Januari 2015.

Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuklain. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

Sehubungan dengan pentingnya berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun Kepala MAN Purworejo menyatakan :

Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.

Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.

Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.¹³³

Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum

menyatakan:

Jelas bapak dan ibu guru sudah berkomunikasi secara efektif empatik dan santun terhadap peserta didik. Alhamdulillah tidak ada komunikasi yang tidak nyambung. Apabila ada keluhan dari siswa bapak ibu guru melayani sebaik-baiknya. Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru PAI MAN Purworejo yang selalu menggunakan kata yang santun dalam memberikan pembelajaran maupun dalam memberikan teguran pada siswa. Karena hal tersebut sangat berhubungan dengan kondisi psikologis dalam menerima materi dalam pembelajaran.¹³⁴

h. Melakukan evaluasi hasil belajar

Setiap periode tertentu guru Pendidikan Agama Islam di MAN Purworejo selalu mengadakan ulangan harian. Biasanya satu semester dilakukan minimal 3 kali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Selain itu guru PAI juga mengadakan ujian praktek sesuai dengan pelajaran yang diajarkan misalnya pelajaran Al-Qur'an Hadist membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, menghafal Al-Qur'an dan Hadits beserta artinya dan memberitahukan hasil penilaian dan evaluasi setelah ujian kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹³³ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

¹³⁴ Data Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum Bapak Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat, di ambil pada tanggal 24 Januari 2015.

Guru PAI sudah melaksanakan evaluasi dan penilaian.

Hal ini disampaikan oleh Kepala MAN Purworejo yaitu :

Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.¹³⁵

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lebih lanjut ditegaskan oleh Waka Urusan Kurikulum

MAN Purworejo dalam pernyataan berikut:

Bapak dan ibu guru PA sudah menyelesaikan penilaian baik ulangan harian, tengah semester, semester dan tugas-tugas. Disamping itu melakukan tiap evaluasi dan nilai tugas sehingga dapat dievaluasi proses pembelajaran bagi guru terbaik untuk perbaikan ke depan maupun untuk umpan balik bagi anak sehingga anak atau kemampuannya, penguasaan materi.¹³⁶

Hasil wawancara Bapak Bambang Sutrisno, S.Ag, Bapak

Handoko, S.Ag, Ibu Sugiyati, S.Ag, Ika Dewi S, S.Pd.I, dan

¹³⁵ Data Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si, di ambil pada tanggal 26 Januari 2015.

¹³⁶ Data Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum Bapak Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat, di ambil pada tanggal 24 Januari 2015.

Khotimah,S.Ag bahwa Guru PAI MAN Purworejo menyatakan mereka sudah melaksanakan penilaian baik berupa ulangan harian, tengah semester, tugas maupun remedial.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan guru PAI MAN Purworejo sudah melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar.

- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Tindakan reflektif pembelajaran dimaksudkan untuk peningkatan kualitas peserta didik. Peserta didik ingin tahu hasil usaha mereka. Penilaian yang tetap dan teratur akan memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dengan mengetahui kelemahan dirinya sendiri dalam suatu materi maka dapat membantu mereka untuk memperbaikinya supaya lebih sukses pada ulangan yang akan datang.

Guru Pendidikan MAN Purworejo melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setiap akhir pekan mengulangi pembelajaran yang sudah pernah dilakukan atau mengulas kembali materi sebelumnya.

Hasil refleksi tersebut digunakan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

¹³⁷ Data Wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo.

dan sebagian sudah melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Di MAN Purworejo guru PAI belum seluruhnya melaksanakan PTK. Hal tersebut disampaikan Waka Urusan Kurikulum dalam pernyataannya :

Jujur saja belum seluruhnya melaksanakan. Hanya beberapa yang melakukan dalam rangka meneliti proses pembelajaran setiap tahapan dari proses pembelajaran dan memilih metode-metode yang sesuai untuk pembelajaran dan untuk bahan evaluasi untuk guru yang bersangkutan.¹³⁸ Hasil wawancara terhadap beberapa guru PAI mereka

belum melaksanakan PTK. Namun sebenarnya mereka ingin melaksanakannya pada suatu saat.

3. Dampak Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru PAI.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi, baik sebagai pengajar, pembimbing maupun administrator yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dan layak

Kinerja yaitu suatu kegiatan atau aktivitas yang berhubungan erat dengan tiga aspek pokok yaitu perilaku, hasil dan efektivitas organisasi. Perilaku menunjukkan suatu kegiatan untuk mencapai

¹³⁸ Data Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum Bapak Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat, di ambil pada tanggal 24 Januari 2015.

ujian, efektivitas merupakan langkah-langkah dalam pertimbangan hasil kerja, organisasional menekankan pada aspek proses kerja.

Kinerja guru PAI MAN Purworejo di dalam mendidik peserta didik tidak hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas, sehingga terjalin ikatan emosional antara peserta didik dengan guru. Hal sesuai dengan pernyataan Kepala MAN Purworejo dalam wawancara dengan peneliti yaitu :

Didalam mendidik peserta didik para guru di Madrasah kami semuanya tidak ada yang terkecualikan, dalam mendidik sangat intens sekali dalam arti mereka para guru tidak hanya di dalam kelas mendapatkan pendidikan tetapi di luar juga. Misalnya saat mungkin ada kesulitan dalam suatu pelajaran, silahkan bertanya di luar jam pelajaran. Atau mungkin saat di perjalanan guru melihat peserta didik yang tidak mencerminkan sebagai peserta didik ya di nasihati saat di Madrasah, sehingga memang akan terjalin emosional yang kuat antara pendidik dan peserta didik

Guru PAI MAN Purworejo juga telah mempersiapkan administrasi pembelajaran yang dibutuhkan. , contohnya RPP sudah dibuat sebelum mengajar terus media pembelajaran yang memang disesuaikan dengan materi dan telah tertuangkan dalam RPP sudah siap. Sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran. Lain dari itu para juga sebelum menutup pelajaran juga memberikan tugas untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Selain itu guru PAI juga terlihat dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik. Kepala MAN Purworejo mengatakan mereka guru PAI selalu memberikan arahan bimbingan diminta

ataupun tidak. Karena kebetulan peserta didik di Madrasah ALiyah Negeri Purworjeo banyak yang di Pesantren disekitar lokasi Madrash. Para guru PAI pun kerja sama dengan para pengurus Pesantren untuk selalu komunikasi apa-apa yang menjadi masalah para peserta didik. Mungkin bimbingan membaca al-Qur'an, melatih Ibadah sehari-hari, bimbingan prilaku, atau setelah lulus mau meneruskan kemana dan lain sebagainya demi kebaikan semuanya.

Guru PAI sebagian besar sudah melaksanakan penilaian dan evaluasi yang sangat berguna bagi penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Seperti pernyataan Kepala Man Purworejo yaitu :

Kami ulangi lagi bahwa para guru didalam penilaian selalu menyusun alat penilaiannya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Di dalam penilaian Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Guru juga menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. Guru juga memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam hal kualitas kerja kerjanya, guru PAI MAN Purworejo memiliki kualitas kerja yang baik. Karena mereka sudah menguasai materi dengan baik, dan sangat bersemangat dalam meningkatkan kemampuan di bidang IPTEK. Ini sesuai dengan pernyataan kepala MAN Purworjeo yaitu :

Para guru di Madrasah kami secara umum dalam kualitas kerja sudah tidak dipertanyakan lagi, secara materi mereka sudah menguasai apa yang diajarkan, IPTEK juga semangat walaupun memang ada yang belum maksimal dalam menggunakan sarana prasaran seperti LCD namun semangat mereka luar biasa. Dalam ketepatan, ketelitian, dan ketrampilan juga juga membanggakan. Terbukti akreditasi ditahun 2014 Madrasah kami mendaop nilai 95 dengan predikat A. Hal tersebutkan sudah bisa menjadi jawaban.

Guru PAI MAN Purworejo juga selalu menjaga kuantitas kerjanya. Dalam pekerjaan guru PAI tepat waktu dan malah penyelesaiannya sebelum tanggal yang telah ditentukan. Mereka selalu mengembangkan kemampuan dan aktualisasi diri, mengikuti instruksi atasan, hati-hati dalam bekerja dan rajin dalam bekerja. Para guru PAI juga tangguh dalam bekerja, malahan siap lembur kalau demi suatu keprofesionalnya.

Wawancara peneliti dengan Kepala MAN Purworejo tentang dampak kompetensi professional dan pedagogik terhadap kinerja guru, beliau menyatakan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari 1) Kualitas kerja, Kuantitas, Konsistensi Dan Sikap Kerja sejauh saya menilai saya kasih nilia Baik sekali atau perdikat nilai A; 2) Kahadiran guru juga baik, karena secara umum selama saya

menjabat sebagai Kepala Madrasah belum pernah memanggil guru karena kurang kedisiplinan, 3) Adiministrasi guru juga lengkap ,karena secara umum semua guru sudah kami tanda tangai kelengkapan adimistrasinya, 4).nyatanya madrasah kami beberapa tahun terakhir selalu lulus 100%, 5) Peserta didik banyak yang melanjutkan di perguruan tinggi negeri dan swasta serta di pondok pesantren, dan 6) Tahun 2014 kemarin Madrasah kami juga baru akreditasi dan mendapat nilia 95 dengan predikat A. hal-hal tersebut Mungkin hal tersebut sudah menjadi bukti bahwa para guru PAI di MAN Purworejo dampak kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap kinerja guru PAI sudah baik atau malah baik sekali.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan penelitian dan melakukan analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kompetensi profesional dan pedagogik memiliki dampak positif terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kabupaten Purworejo. Seluruh Guru PAI secara garis besar dalam kinerjanya sudah menjalankan indikator-indikator yang terdapat dalam indikator kompetensi profesional, pedagogik serta dalam indikator kinerja guru. Namun dalam kinerjanya terdapat beberapa kelemahan yang terdapat pada kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI yaitu Guru Pendidikan Agama Islam belum memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia terutama yang berhubungan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, beberapa guru belum melaksanakan tindakan kelas sebagai salah satu upaya refleksi pembelajaran, beberapa guru belum mengembangkan potensi siswa dimana wadah wadah potensi dan bakat siswa pada bidang tertentu hanya pada kegiatan ekstrakurikuler saja.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti secara pribadi ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, yakni:

1. Guru

Saran untuk guru PAI agar terus meningkatkan kompetensinya sebagai bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran dan tanggung

jawabnya. Guru harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi sebagai media pendukung pembelajaran agar pemahaman peserta didik sehingga pemahaman dan penguasaan terhadap materi dapat dicapai secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran juga lebih ditingkatkan supaya kualitas pembelajaran kepada peserta didik juga makin terarah, dan diperlukan pengembangan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu sarana refleksi untuk sebagai bahan untuk ditindak lanjuti dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

2. Manajemen Madrasah

Pihak manajemen madrasah dapat memotivasi agar guru khususnya guru rumpun PAI untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru misalnya dengan mengadakan atau mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan IT, pelatihan kurikulum, pelatihan pembelajaran, seminar pendidikan dan sebagainya

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Alloh SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan Program Pascasarjana. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, guru dan penulis khususnya, serta dapat dijadikan sebagai masukan kepada pemerintah atas penerapan kebijakan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Bukhari. 1981. *Shahih al-Bukhari 1, Bab Ilmu*. Beirut: Dar al-Fikr.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI, 2004. *Membiasakan Tradisi Agama : Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Umum*. Jakarta, Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2007. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta.
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Esti Wuryani Djiwandono. 2008. *Sri Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo,
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.

Hidayatin Khotimah, Nur. 2013. *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Jalaluddin Abdur Rahman Ibn Abi Bakr As-Syuyuthi, Imam *Al-Jami Al-Shaghir*. Surabaya: Toko Kitabul-Hidayah, t.th.

Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Kholiq, Abdul et all, 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Bekerja Sama Dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Komaruzaman, Omay. 2005. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Kota Tasikmalaya Jawa Barat (Studi Kasus MAN Awari Kota Tasikmalaya)*. Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Islam. Yogyakarta : UII Program Pascasarjana Magister Studi Islam.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan S. Djibran, Agung. 2002. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk Sulawesi Tengah*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

M, Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV. Mandar Maju.

Malayu S.P, Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Mauliddina, Desi. 2008. *Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Mulyasa, H. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rossakarya.

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Syaudih Sukma Dinanti, 2004. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pengumuman Hasil UKG/UKA Uji Kompetensi 2013 : dikutip dari <http://issupendidikab.blogspot.com/2013/07/pengumuman-hasil-ukg-uka-uji-kompetensi.html> accessed pada hari Senin, 6 Oktober 2014 jam 20.15 WIB.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Replubik Indonesia nomor 6 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” di kutip dari http://www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen_16_2007 dalam google.com. pada hari Senin, 22 Desember 2014, jam 08.00 WIB.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. 2006. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BP Pustaka Karya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.
di kutip www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/2008/pp/2008pp74.pdf - . pada
google.com., pada hari Senin, 22 Desember 2014, jam 08.40 WIB.

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung
: Alfabeta.

Samana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
Algesindo.

Sriyatun. 2005. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal*. Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Islam. Yogyakarta : UII Program Pascasarjana Magister Studi Islam.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. 2008. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suprayogi, Hadi. 2009. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Malang : UIN Malang.

Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tarsa. H. 2003. *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia.

Tarsa. H. 2003. *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia.

Teknologi Informasi Komunikasi. di kutip dari, http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi_Komunikasi, pada google.com., pada hari Senin, 22 Desember 2014, jam 08.34 WIB.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1986. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Revisi 2009. *Buku Pedoman PPL I*. Yogyakarta: fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Toharudin, Uus. *Kompetensi Guru Dalam Strategi Ajar*, <http://www.PikiranRakyat.com/news/ranting/371>, diakses pada pada hari Senin, 6 Oktober 2014, jam 20.20 WIB.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya, Pustaka Setia.

Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : dikutip dari <http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> pada hari Senin, 6 Oktober 2014, jam. 20. 17 WIB.

Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: BP Pustaka Karya.

UU No. 20 Tahun 2003. 2004. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina.

Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional, Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Uzer Usman, Moch. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiratmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
Alamat : Jl. Kartini No. 17 Telp. (0275) 321208-321549 Fax. 321208
PURWOREJO

SURAT IZIN PENELITIAN

No. : Ma.11.14/PP.07/732.A/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo, memberikan izin kepada yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Abdul Hakim
Tempat/tanggal lahir	: Magelang, 07 Februari 1981
Jenis Kelamin	: Laki-laki
NIM	: 11913129
Status	: Mahasiswa Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Kosentrasi	: Pendidikan Islam
Dasar	: Surat Ketua Program Pascasarjana (S-2) MSI UII Yogyakarta Nomor : 309/PPs-MSI/XI/2014 tanggal 18 November 2014

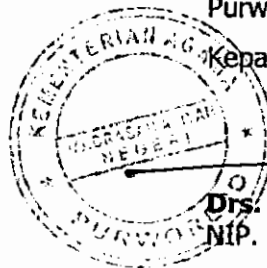
Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul :

**"Dampak Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru
Pendidikan Agama Islam Di MAN Kabupaten Purworejo".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 19 November 2014

Kepala,



Drs. H. Wachid Adib, M.Si
NIP. 196512111996031001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
Alamat : Jl. Kartini No. 17 Telp. (0275) 321208-321549 Fax. 321208
PURWOREJO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : Ma.11.14/PP.07/143.A/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo, menerangkan bahwa :

Nama	: Abdul Hakim
Tempat/tanggal lahir	: Magelang, 07 Februari 1981
Jenis Kelamin	: Laki-laki
NIM	: 11913129
Status	: Mahasiswa Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MAN Kabupaten Purworejo mulai tanggal 19 November 2014 s/d 27 Januari 2015 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

**"Dampak Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru
Pendidikan Agama Islam Di MAN Kabupaten Purworejo".**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Januari 2015

Kepala,

Drs. H. Wachid Adib, M.Si
NIP. 196512111996031001

Kisi-Kisi Angket Kompetensi Profesional dan Pedagogik

No	Kompe tensi	Indikator	Nomor Item Angket	Jum lah
1	Profesio nal	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran	1, 2, 3	3
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diajarkan	4, 5	2
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif	6, 7, 8	3
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	9, 10	2
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	11, 12	2
2	Pedagogik	Memahami karakteristik peserta didik	13, 14, 15, 16	4
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	17, 18	2
		Mampu mengembangkan kurikulum	19, 20, 21	3
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	22, 23	2
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	24, 25,	2
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	26, 27,	2
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	29, 30, 31	3
		Melakukan evaluasi hasil belajar	28, 32, 34	3
		Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	35, 36	2

Adapun penilaian angket sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	Option Favourable	Option Unfavourable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Jarang Sekali	2	4
Tidak Pernah	1	5

ANGKET TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI

A. Angket Kompetensi Profesional

No	PERNYATAAN	Kategori
1	Apakah anda menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan	Favouriabel
2	Apakah anda hanya mengajarkan materi yang dibuku tanpa menggunakan referensi yang lain	Unfavouriabel
3	Apakah anda dalam menjawab pertanyaan peserta didik sebatas yang ada dalam buku pengajaran	Unfavouriabel
4	Apakah anda mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan diajarkan	Favouriabel
5	Apakah anda memahami tujuan pembelajaran yang anda ampu	Favouriabel
6	Apakah anda mengajarkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik	Favouriabel
7*	Dalam mengajar apakah anda menggunakan power point yang menarik dan diperbarui	Favouriabel
8	Apakah anda mengolah materi pelajaran secara kreatif / menarik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Favouriabel
9	Apakah anda mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	Favouriabel
10	Apakah anda mengaitkan materi pelajaran yang anda ajar dengan pelajaran lain baik pelajaran agama lain maupun pelajaran umum	Favouriabel
11	Apakah anda memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	Favouriabel
12	Apakah anda dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan IT menjadi kendala anda	Unfavouriabel

Keterangan:

* Angket yang tidak valid/gugur

B. Angket Kompetensi Pedagogik

No	PERNYATAAN	KATEGORI
13	Apakah anda memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial – emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya yang dimiliki peserta didik	Favouriabel
14	Apakah anda memahami potensi peserta didik sesuai mata pelajaran yang anda ampu	Favouriabel
15	Apakah anda memberi bekal-ajar awal kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran	Favouriabel
16	Apakah anda memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran	Favouriabel
17	Apakah anda dalam proses pembelajaran guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi seperti Tanya jawab, games, diskusi, dll.	Favouriabel
18	Apakah anda menyampaikan materi pelajaran dengan menarik	Favouriabel
19	Apakah anda menentukan tujuan pembelajaran yang anda ajarkan	Favouriabel
20	Apakah anda dalam topik pelajaran yang penting diberitahukan kepada peserta didik untuk dipelajari	Favouriabel
21	Apakah anda menata materi pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi dan minat untuk giat dalam belajar	Favouriabel
22	Apakah anda menggunakan media/alat pembelajaran yang relevan saat menerangkan materi pelajaran	Favouriabel
23	Apakah anda bersedia membantu permasalahan / kesulitan yang dihadapi siswa baik yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah pribadi	Favouriabel
24	Apakah anda memilih hanya fokus pada materi pengajaran dan mengabaikan peserta didik yang tidak memperhatikan	Unfavouriabel
25	Apakah anda mengabaikan menggunakan LCD dalam pembelajaran dan memilih metode lama yang lebih dikuasai	Unfavouriabel
26	Apakah anda memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar (seperti: computer, radio, LCD, proyektor, dll)	Favouriabel
27	Apakah anda dalam menyampaikan materi atau evaluasi pelajaran, menggunakan alat bantu (seperti: LCD, laptop, dll)	Favouriabel
28	Apakah setiap kali pertemuan anda melaksanakan penialaian akhir	Favouriabel
29	Apakah anda menciptakan interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar dengan siswa	Favouriabel

30	Apakah anda berkomunikasi dengan santun kepada peserta didik	Favouriabel
31*	Apakah anda merespons setiap pertanyaan yang diajukan peserta didik	Favouriabel
32	Apakah anda memberikan ulangan/latihan soal setelah satu pokok bahasan selesai	Favouriabel
33	Apakah anda mengadakan ujian praktek sesuai dengan pelajaran yang anda ampu misalnya pelajaran Al-Qur'an Hadist membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, menghafal Al-Qur'an dan Hadits beserta artinya	Favouriabel
34	Apakah anda memberitahukan hasil penilaian dan evaluasi setelah ujian kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Favouriabel
35	Pada akhir pekan, Apakah anda mengulang kembali pembelajaran yang telah dilakukan	Favouriabel
36	Sebelum memulai pelajaran anda mengulang lagi pelajaran terdahulu	Favouriabel

Keterangan :

* Angket yang tidak valid/gugur

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kepada

Yth : Bapak/Ibu Guru PAI
MAN Purworejo

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Angket ini diedarkan kepada Bapak/Ibu guru PAI sehubungan dengan tugas akhir (tesis) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Angket ini diedarkan kepada Bapak/Ibu guru PAI dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI di MAN Kabupaten Purworejo. Maka dari itu, besar harapan saya kiranya Bapak/Ibu sebagai guru PAI berkenan mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini tidak akan mempengaruhi prestasi atau karir kerja Bapak/Ibu Guru. Maka tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan informasi yang sejujurnya. Artinya informasi yang Bapak/Ibu Guru berikan adalah benar sesuai dengan kondisinya sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya.

Setiap informasi atau data yang diberikan terjaga kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Peran serta Bapak/Ibu Guru merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya saya haturkan Jazakumullah Ahsanal Jaza'. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purworejo, 2014
Hormat Saya,

Abdul Hakim

ANGKET TENTANG **KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI**

Identitas responden

Nama : _____

Unit Kerja : _____

Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ perempuan

Umur : _____ tahun

Lama Mengajar : _____ tahun

Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan benar
2. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan keadaan anda yang sebenarnya
3. Berikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom yang tersedia dan isi sesuai dengan pilihan anda, dengan alternatif jawaban di bawah ini, dimana :
SL : Selalu JR : Jarang TP : Tidak Pernah
SR : Sering JS : Jarang Sekali

4. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	JR	JS	TP
1	Apakah anda memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek intelektual	✓				

5. Bila ada pertanyaan yang kurang jelas mintalah penjelasan kepada peneliti.
 - Apapun jawaban yang anda berikan tidak ada hubungan dengan karir atau profesi anda
 - Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kejujuran anda dalam menjawab koesioner ini.

A. Angket Kompetensi Profesional

No	PERNYATAAN	TANGGAPAN				
		SL	SR	JR	JS	TP
1	Apakah anda menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan					
2	Apakah anda hanya mengajarkan materi yang dibuku tanpa menggunakan referensi yang lain					
3	Apakah anda dalam menjawab pertanyaan peserta didik sebatas yang ada dalam buku pengajaran					
4	Apakah anda mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan diajarkan					
5	Apakah anda memahami tujuan pembelajaran yang anda ampu					
6	Apakah anda mengajarkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik					

7	Apakah anda mengolah materi pelajaran secara kreatif / menarik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
8	Apakah anda mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber					
9	Apakah anda mengaitkan materi pelajaran yang anda ajar dengan pelajaran lain baik pelajaran agama lain maupun pelajaran umum					
10	Apakah anda memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri					
11	Apakah anda dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan IT menjadi kendala anda					

B. Angket Kompetensi Pedagogik

No	PERNYATAAN	TANGGAPAN				
		SL	SR	JR	JS	TP
12	Apakah anda memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial – emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya yang dimiliki peserta didik					
13	Apakah anda memahami potensi peserta didik sesuai mata pelajaran yang anda ampu					
14	Apakah anda memberi bekal-ajar awal kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran					
15	Apakah anda memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran					
16	Apakah anda dalam proses pembelajaran guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi seperti Tanya jawab, games, diskusi, dll.					
17	Apakah anda menyampaikan materi pelajaran dengan menarik					
18	Apakah anda menentukan tujuan pembelajaran yang anda ajarkan					
19	Apakah anda dalam topik pelajaran yang penting diberitahukan kepada peserta didik untuk dipelajari					
20	Apakah anda menata materi pembelajaran <i>semenarik mungkin sehinga siswa termotivasi dan minat untuk giat dalam belajar</i>					
21	Apakah anda menggunakan media/alat pembelajaran yang relevan saat menerangkan materi pelajaran					
22	Apakah anda bersedia membantu permasalahan / kesulitan yang dihadapi siswa baik yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah pribadi					
23	Apakah anda memilih hanya fokus pada materi pengajaran dan mengabaikan peserta didik yang tidak memperhatikan					

24	Apakah anda mengabaikan menggunakan LCD dalam pembelajaran dan memilih metode lama yang lebih dikuasai					
25	Apakah anda memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar (seperti: computer, radio, LCD, proyektor, dll)					
26	Apakah anda dalam menyampaikan materi atau evaluasi pelajaran, menggunakan alat bantu (seperti: LCD, laptop, dll)					
27	Apakah anda menciptakan interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar dengan siswa					
28	Apakah anda berkomunikasi dengan santun kepada peserta didik					
29	Apakah anda memberikan ulangan/latihan soal setelah satu pokok bahasan selesai					
30	Apakah anda mengadakan ujian praktek sesuai dengan pelajaran yang anda ampu misalnya pelajaran Al-Qur'an Hadist membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, menghafal Al-Qur'an dan Hadits beserta artinya					
31	Apakah anda memberitahukan hasil penilaian dan evaluasi setelah ujian kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran					
32	Apakah setiap kali pertemuan anda melaksanakan penilaian akhir					
33	Pada akhir pekan, Apakah anda mengulang kembali pembelajaran yang telah dilakukan					
34	Sebelum memulai pelajaran anda mengulang lagi pelajaran terdahulu					

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Purworejo,

2014

Pengisi Angket,

(-----)

NIP.

HASIL UJI VALIDITAS
ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

NO	SOAL												JUMLAH SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	53
2	5	2	3	4	4	5	3	5	5	4	4	1	45
3	5	2	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	49
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	58
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	57
6	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	48
7	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	1	45
8	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	58
rx _{xy}	0.5644	0.70101	0.82674	0.50934	0.47763	0.38113	0.22373	0.35765	0.4371	0.70206	0.7153	0.77683	
r kritis	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

HASIL UJI VALIDITAS
ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

NO	SOAL																												JUMLAH SKOR
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36					
1	5	4	5	4	3	4	3	5	3	4	5	3	3	4	4	3	5	3	3	5	5	3	4	93					
2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	106					
3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	105					
4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	104					
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	109					
6	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	103					
7	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	1	1	1	3	4	4	5	3	3	4	2	3	77				
8	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	112				
rx _y	0.354	0.888	0.379	0.392	0.798	0.533	0.888	0.329	0.610	0.834	0.379	0.464	0.816	0.881	0.733	0.598	0.613	0.572	0.293	0.475	0.471	0.500	0.966	0.902					
r _{tabel}	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300					
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid					

Reliability Pedagogik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item13	4.63	.518	8
item14	4.75	.463	8
item15	4.63	.518	8
item16	4.13	.354	8
item17	3.88	.641	8
item18	4.38	.518	8
item19	3.75	.463	8
item20	4.63	.518	8
item21	4.38	.744	8
item22	4.25	1.035	8
item23	4.63	.518	8
item24	3.63	.916	8
item25	3.75	1.488	8
item26	3.88	1.246	8
item27	3.50	1.069	8
item28	3.88	.835	8
item29	4.75	.463	8
item30	4.25	.707	8
item31	4.75	.707	8
item32	4.13	.641	8
item33	4.25	.886	8
item34	4.25	.707	8
item35	3.63	.744	8
item36	4.50	.756	8

Reliability Profesional
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	8	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	12

Reliabel (Nilai Alpha Cronbach $\geq 0,600$)

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	4.75	.463	8
item2	3.75	1.282	8
item3	4.25	.886	8
item4	4.75	.463	8
item5	4.88	.354	8
item6	4.38	.744	8
item7	3.88	.641	8
item8	4.50	.535	8
item9	4.63	.518	8
item10	4.25	.463	8
item11	4.00	1.069	8
item12	3.63	1.768	8

DATA PENELITIAN PROFESIONAL GURU PAI DI MAN KABUPATEN PURWOREJO

NO	PROFESIONAL																						
	INDIKATOR 1				INDIKATOR 2				INDIKATOR 3				INDIKATOR 4				INDIKATOR 5				TOTAL		
	Total Skor	Mean	Kategori		Total Skor	Mean	Kategori		Total Skor	Mean	Kategori		Total Skor	Mean	Kategori		Total Skor	Mean	Kategori				
1	14	4.67	Baik		10	5.00	Baik		8	4.00	Baik		8	4.00	Baik		10	5.00	Baik		50	4.55	Baik
2	11	3.67	Baik		10	5.00	Baik		8	4.00	Baik		6	3.00	Cukup		7	3.50	Cukup		42	3.82	Baik
3	13	4.33	Baik		10	5.00	Baik		8	4.00	Baik		9	4.50	Baik		9	4.50	Baik		49	4.45	Baik
4	13	4.33	Baik		10	5.00	Baik		8	4.00	Baik		8	4.00	Baik		7	3.50	Cukup		46	4.18	Baik
5	12	4.00	Baik		10	5.00	Baik		8	4.00	Baik		9	4.50	Baik		9	4.50	Baik		48	4.36	Baik
6	14	4.67	Baik		10	5.00	Baik		8	4.00	Baik		9	4.50	Baik		8	4.00	Baik		49	4.45	Baik
7	12	4.00	Baik		10	5.00	Baik		8	4.00	Baik		7	3.50	Cukup		3	1.50	Kurang		40	3.64	Cukup
8	13	4.33	Baik		10	5.00	Baik		8	4.00	Baik		8	4.00	Baik		9	4.50	Baik		48	4.36	Baik
9	13	4.33	Baik		10	5.00	Baik		10	5.00	Baik		10	5.00	Baik		7	3.50	Cukup		50	4.55	Baik
10	11	3.67	Baik		10	5.00	Baik		10	5.00	Baik		9	4.50	Baik		8	4.00	Baik		48	4.36	Baik
11	13	4.33	Baik		10	5.00	Baik		10	5.00	Baik		6	3.00	Cukup		6	3.00	Cukup		45	4.09	Baik
12	14	4.67	Baik		10	5.00	Baik		10	5.00	Baik		9	4.50	Baik		9	4.50	Baik		52	4.73	Baik
Mean		4.25				5.00				4.33				4.08				3.83				4.30	
Kategori		Baik				Baik				Baik				Baik				Baik				Baik	

DATA PENELITIAN PROFESIONAL GURU PAI DI MAN KABUPATEN PURWOREJO

NO	PROFESIONAL														
	INDIKATOR 1			INDIKATOR 2			INDIKATOR 3			INDIKATOR 4			INDIKATOR 5		
	Total Skor	Mean	Kategori	Total Skor	Mean	Kategori	Total Skor	Mean	Kategori	Total Skor	Mean	Kategori	Total Skor	Mean	Kategori
1	14	4.67	Baik	10	5.00	Baik	8	4.00	Baik	8	4.00	Baik	10	5.00	Baik
2	11	3.67	Baik	10	5.00	Baik	8	4.00	Baik	6	3.00	Cukup	7	3.50	Cukup
3	13	4.33	Baik	10	5.00	Baik	8	4.00	Baik	9	4.50	Baik	9	4.50	Baik
4	13	4.33	Baik	10	5.00	Baik	8	4.00	Baik	8	4.00	Baik	7	3.50	Cukup
5	12	4.00	Baik	10	5.00	Baik	8	4.00	Baik	9	4.50	Baik	9	4.50	Baik
6	14	4.67	Baik	10	5.00	Baik	8	4.00	Baik	9	4.50	Baik	8	4.00	Baik
7	12	4.00	Baik	10	5.00	Baik	8	4.00	Baik	7	3.50	Cukup	3	1.50	Kurang
8	13	4.33	Baik	10	5.00	Baik	8	4.00	Baik	8	4.00	Baik	9	4.50	Baik
9	13	4.33	Baik	10	5.00	Baik	10	5.00	Baik	10	5.00	Baik	7	3.50	Cukup
10	11	3.67	Baik	10	5.00	Baik	10	5.00	Baik	9	4.50	Baik	8	4.00	Baik
11	13	4.33	Baik	10	5.00	Baik	10	5.00	Baik	6	3.00	Cukup	6	3.00	Cukup
12	14	4.67	Baik	10	5.00	Baik	10	5.00	Baik	9	4.50	Baik	9	4.50	Baik
Mean		4.25			5.00			4.33			4.08			3.83	
Kategori		Baik			Baik			Baik			Baik			Baik	

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN Kabupaten Purworejo
2. Keadaan gedung madrasah
3. Sarana dan prasarana
4. Proses pembelajaran
5. Kondisi lingkungan madrasah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya MAN Kabupaten Purworejo
2. Struktur organisasi madrasah
3. Visi, Misi dan Strategi MAN Kabupaten Purworejo
4. Program kerja madrasah
5. Latar belakang pendidikan pendidik dan karyawan
6. Keadaan peserta didik

PEDOMAN PERTANYAAN

Kompetensi Profesional

1. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
2. Apakah Bapak/Ibu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu? Misalnya sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu.
3. Apakah Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif? Maksudnya dalam penyampaian materi.
 - ✓ Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - ✓ Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
4. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?
 - ✓ Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - ✓ Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
 - ✓ Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
 - ✓ Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
5. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam pembelajaran?
 - ✓ Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - ✓ Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Kompetensi Pedagogik

1. Apakah Bapak/Ibu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?
 - ✓ Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
 - ✓ Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - ✓ Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - ✓ Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2. Apakah Bapak/Ibu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
 - ✓ Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - ✓ Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu?
 - ✓ Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - ✓ Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - ✓ Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - ✓ Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - ✓ Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - ✓ Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

4. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- ✓ Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - ✓ Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - ✓ Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - ✓ Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - ✓ Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - ✓ Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- ✓ Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - ✓ Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
6. Apakah Bapak/Ibu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?
- ✓ Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - ✓ Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

7. Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?
- ✓ Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
 - ✓ Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?
- ✓ Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - ✓ Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - ✓ Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - ✓ Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - ✓ Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - ✓ Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran?

- ✓ Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- ✓ Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
- ✓ Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
PAI MAN PURWOREJO**

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Senin,
Tanggal : 26 Januari 2015
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Informan : Drs. H. Wachid Adib, M.Si (Kepala MAN Purworejo)

Kompetensi Profesional

1. **Peneliti** : Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh, maaf mengganggu kegiatan Bapak Kepala Madrasah. Mau minta waktu untuk sedikit wawancara tentang Kompetensi Guru PAI di MAN Purworejo yang Bapak Pimpin, khususnya kompetensi professional dan pedagogik.
Kepala : Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh, Ya tidak apa-apa, emang sudah tugas Kepala Madrasah untuk melayani siapa saja yang berkepetingan dengan Madrasah.
2. **Peneliti** : Langsung kemawon nggeh Pak.
Kepala : Ya, silahkan
3. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI di MAN Purworejo ini dalam mengajar menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
Kepala : Guru-guru Agama di Madrasah kami dalam mata pelajaran yang diampunya, para guru sudah melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. Semua itu terbukti sebelum pembelajaran yang diajarkan, para guru sudah membuat RPP terlebih dahulu.
4. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI di MAN Purworejo menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu? Misalnya sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu?
Kepala : Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.

Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar) dan aktif dalam melaksanakan PKB.

Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

5. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI di Madrasah yang Bapak Kepala Pimpin, dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif? Maksudnya dalam penyampaian materi.

Kepala : Didalam pembelajaran Bapak/Ibu guru PAI sebelum mengajar memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kemudian mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

6. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?

Kepala : Para Guru PAI dalam mengajar melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri, diantaranya memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti kinerja untuk menggambarkan kinerjanya. Di sisih lain juga para guru PAI memanfaatkan bukti kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan atau bisa disingkat dengan PKB, kayak partai aja.

7. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI MAN Purworejo memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam pembelajaran?

Kepala : Di MAN Purworejo media pembelajaran bisa sudah dikatakan lengkap. Madrasah sudah hotspot area, semua kelas sudah terpasang LCD, juga sudah ada speaker aktif tiap kelasnya, yang mana media tersebut menjadi alat untuk kegiatan pembelajaran para guru. Memang masih ada para guru yang belum bisa lancar tentang IT nya tapi semangat guru PAI saya katakan luar biasa dalam mengejar kemoderan. Misalnya para guru PAI sekarang sudah bisa download, punya email, hal itu kan sudah menandakan begitu semangatnya biar tidak ketinggalan zaman.

Kompetensi Pedagogik

1. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI di Madrasah yang Bapak pimpin, mereka menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?

Kepala : Guru PAI di dalam mengetahui karakteristik peserta didik memiliki catatan data hasil belajar, catatan khusus siswa, catatan kelebihan dan kekurangan. Para guru PAI juga memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Misalnya :

Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

Para guru juga mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan temannya.

Dalam setiap kelas pasti ada yang kurang dalam pengembangan potensinya, ya para guru membantu mengembangkan potensi dalam mengatasi kekurangan hal tersebut. Dalam kelemahan fisik, misalnya ada peserta didik yang sudah pakai kacamata? Ya peserta didik tersebut di tempatkan dikursi yang paling depan, agar dalam menulis dan lain sebagainya dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan.

2. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI di MAN Purworejo telah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Kepala : Begini, Para Guru dalam pembelajaran diantaranya dengan alur : Pertama guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

Selanjutnya, guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman.

Disisi lain guru juga menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. Lain daripada itu guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan hal tersebut digunakan oleh guru untuk memperbaiki rancangan pembelajarannya berikutnya.

3. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu?

Kepala : Kurikulum adalah sesuatu yang harus dipahami oleh guru, bagaimana ngajarnya jika kurikulum tidak dipahami oleh guru. Sehingga guru PAI di sini dalam pengembangan kurikulum diantaranya mereka pertama menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, selanjutnya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar

tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di dalam mengajar guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Didalam pemilihan materi pembelajaran guru tidak lepas dengan memperhatikan materi yang :

- a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas, e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik

4. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI di MAN Purworejo menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?

Kepala : Di MAN Purworejo guru sebelum pembelajaran sudah merencanakan pembelajaran, sehingga materi dan metode yang akan diajarkan sudah terencana dengan baik, misalnya :

Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.

Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.

Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.

Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.

Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.

Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.

Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

5. **Peneliti** : Apakah Bapak/Bapak/Ibu guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kepala : Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI di sini memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?

Kepala : Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.

Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.

Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.

Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

7. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu guru PAI berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Kepala : Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.

Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.

Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

8. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?

Kepala : Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

9. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran?

Kepala : Sesuai dengan kompetensi professional tadi bahwa guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian. Guru melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika dimungkinkan.

10. **Peneliti** : Oh ya, terimakasih atas pemberian informasinya, semoga akan menambah wawasan saya, sebagai sumber data dalam penelitian yang saya laksanakan ini.

Kepala : Ya, sama-sama, semoga cepat selesai dan lancar

11. **Peneliti** : Oh ya, sekali lagi terima kasih dan mohon maaf, saya terus mohon pamit pak, Wasaalamu'alaikum.

Purworejo, 26 Januari 2015
Informan,
Kepala MAN Purworejo

Drs. H. Wachid Adib, M.Si

**DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA
TENTANG DAMPAK KOMPETENSI PROFESIONAL DAN
PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU PAI DI
MAN PURWOREJO**

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Senin,
Tanggal : 26 Januari 2015
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Informan : Drs. H. Wachid Adib, M.Si (Kepala MAN Purworejo)

Selanjutnya Wawancara Dampak dari Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pai Di MAN Purworejo

1. **Peneliti** : Bagaimana kinerja Guru PAI di dalam mendidik peserta didik di MAN Purworejo?

Kepala : Didalam mendidik peserta didik para guru di Madrasah kami semuanya tidak ada yang terkecualikan, dalam mendidik sangat intens sekali dalam arti mereka para guru tidak hanya di dalam kelas mendapatkan pendidikan tetapi di luar juga. Misalnya saat mungkin ada kesulitan dalam suatu pelajaran, silahkan bertanya di luar jam pelajaran. Atau mungkin saat di perjalanan guru melihat peserta didik yang tidak mencerminkan sebagai peserta didik ya di nasihati saat di Madrasah, sehingga memang akan terjalin emosional yang saat kuat antara pendidik dan peserta didik.

2. **Peneliti** : Di dalam mengajar, apa saja yang dipersiapkan guru PAI sesudah dan sebelum mengajar?

Kepala : Para guru di dalam kegiatan pengajaran secara administrasi sudah mempersiapkan apa yang dibutuhkan, contohnya RPP sudah dibuat sebelum mengajar terus media pembelajaran yang memang sesuai dengan materi dan telah tertuangkan dalam RPP sudah siap. Sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran. Lain dari itu para guru sebelum menutup pelajaran juga memberikan tugas untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3. **Peneliti** : Apakah di dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, guru PAI juga terlibat di dalamnya.

Kepala : Tentu, mereka guru PAI selalu memberikan arahan bimbingan diminta ataupun tidak. Karena kebetulan peserta didik di Madrasah kami banyak yang di Pesantren disekitar lokasi Madrasah. Para guru PAI pun kerja sama dengan para pengurus Pesantren untuk selalu komunikasi apa-apa yang menjadi masalah para peserta didik. Mungkin bimbingan membaca al-Qur'an, melatih ibadah sehari-hari, imbingan perilaku, atau setelah lulus mau meneruskan kemana dan lain sebagainya demi kebaikan semuanya.

10. **Peneliti** : Bagaimana mm Sikap pegawai dalam hal ini Guru PAI di MAN Purworejo yang sikap tersebut terdiri dari : sikap terhadap instansi dan lembaga lain dan memiliki pribadi yang tangguh?

Kepala : Guru di Madrasah kami dalam bersikap selalu menjadi irian oleh lembaga yang lain karena kesantunanya, karena keramahannya, lain dari pada itu mereka Para guru PAI juga tangguh dalam bekerja, malahan siap lembur kalau demi suatu keprofesionalnya.

11. **Peneliti** : Yang terakhir pak?

Bagaimana dampak kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di MAN Purworejo?

Kepala : Dampak yang saya rasakan secara umum baik, misalnya :

1. Kehadiran guru juga baik, karena secara umum selama saya menjabat sebagai Kepala Madrasah belum pernah memanggil guru karena kurang kedisiplinan,
2. Administrasi guru juga lengkap ,karena secara umum semua guru sudah kami tanda tangai kelengkapan adimistrasinya,
3. nyatanya madrasah kami beberapa tahun terakhir selalu lulus 100%,
4. Peserta didik banyak yang melanjutkan di perguruan tinggi negeri dan swasta serta di pondok pesantren,
5. Tahun 2014 kemarin Madrasah kami juga baru akreditasi dan mendapat nilai 95 dengan predikat A

Mungkin hal tersebut sudah menjadi bukti bahwa para guru PAI di MAN Purworejo dampak kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap kinerja guru PAI sudah baik atau malah baik sekali.

12. **Peneliti** : Oh ya, terimakasih atas pemberian informasinya, semoga akan menambah wawasan saya, sebagai sumber data dalam penelitian yang saya laksanakan ini.

Kepala : Ya, sama-sama, semoga cepat selesai dan lancar

13. **Peneliti** : Oh ya, sekali lagi terima kasih dan mohon maaf, saya terus mohon pamit pak, Wasalamu'alaikum.

Purworejo, 26 Januari 2015
Informan,
Kepala MAN Purworejo

Drs. H. Wachid Adib, M.Si

4. **Peneliti** : Apakah guru PAI juga melatih peserta didik dalam pembelajarannya?

Kepala : Tadi udah kami jelaskan bahwa para guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga membimbing, mengarahkan, melatih apa yang jadi kendala para peserta didik.

5. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu PAI menyelenggarakan penilaian dan evaluasi?

Kepala : Pertanyaan ini kan sama dengan pertanyaan dalam tema Kompetensi pedagogik. Kami ulangi lagi bahwa para guru didalam penilaian selalu menyusun alat penilaiannya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

Di dalam penilaian Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Guru juga menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Guru juga memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

6. **Peneliti** : Bagaimana Guru PAI MAN Purworejo dalam kualitas kerja seperti : penguasaan materi, IPTEK, memahami lingkungan pekerjaan, ketepatan, ketelitian, dan ketrampilan?

Kepala : Para guru di Madrasah kami secara umum dalam kualitas kerja sudah tidak dipertanyakan lagi, secara materi mereka sudah menguasai apa yang diajarkan, IPTEK juga semangat walaupun memang ada yang belum maksimal dalam menggunakan sarana prasaran seperti LCD namun semangat mereka luar biasa. Dalam ketepatan, ketelitian, dan ketrampilan juga juga membanggakan. Terbukti akreditasi ditahun 2014 Madrasah kami mendaop nilai 95 dengan predikat A. Hal tersebutkan sudah bisa menjadi jawaban.

7. **Peneliti** : Bagaimana Guru PAI MAN Purworejo dalam Kuantitas kerja, misalnya jumlah hasil pekerjaan dan kecepatan penyelesaian pekerjaan?

8. **Kepala** : Dalam pekerjaan guru PAI tepat waktu dan malah penyelesaiannya sebelm tanggal yang telah ditentukan.

9. **Peneliti** : Bagaimana Konsistensi kerja yang terdiri dari: selalu mengembangkan kemampuan dan aktualisasi diri, mengikuti instruksi atasan, hati-hati dalam bekerja dan rajin dalam bekerja?

Kepala : Oh ... luar biasa konsistensi para guru, saya juga heran dan kagum atas cara pembagian waktu yang mereka laksanakan.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI MAN PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Sabtu,
Tanggal : 24 Januari 2015
Informan : Bambang Sarbani, S.Pd M.P.Mat
Jabatan : Waka Urs. Kurikulum

Kompetensi Profesional

- Peneliti : Apakah Bapak mengetahui bahwa para guru PAI semua mengetahui materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
- Waka Urs. : Secara umum bapak dan ibu secara keseluruhan sudah memenuhi kualifikasi akademik strata 1 dan sebagian sudah mengikuti pelatihan-pelatihan. Saya kira secara global bapak dan ibu guru PAI sudah memenuhi persyaratan, menguasai struktur konsep dan pelajaran yang diampunya.
- Peneliti : Apakah guru PAI sudah menguasai SK dan KD misalnya sudah membuat RPP?
- Waka Urs. : Secara prinsip sudah menguasainya karena telah diklat yang dikutinya. Sudah konsisten menyusun RPP. Secara pelaksanaan penyusunan RPP disusun untuk satu semester. Tetapi secara keseluruhan sudah menguasai penyusunan RPP baik secara urutan maupun kontennya.
- Peneliti : Apakah Bapak dan Ibu PAI sudah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif ?
- Waka Urs. : Dari pengamatan kami, seperti daya dukung sudah memenuhi seperti lab agama, alat peraga, para guru PAI

menguasai TIK sehingga dalam mengembangkan materinya sudah cukup kreatif. Daya dukung Lab, internet dan alat peraga keagamaan.

Peneliti : Apakah bapak dan ibu guru PAI sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?

Waka Urs. : Hal ini sudah dilakukan refleksi pembelajaran setiap satu Kurikulum semester atau mungkin setelah 1 RPP dan satu evaluasi. Dari analisis nilai guru yang bersangkutan bisa melakukan refleksi untuk perbaikan baik untuk kinerja, proses pembelajaran maupun refleksi terhadap anak yang sangat berguna sebagai tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

Peneliti : Apakah Bapak dan Ibu Guru PAI selalu memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

Waka Urs. : TIK ini sudah memenuhi syarat wajib bagi setiap guru. Kurikulum Sebagian besar dituntut menguasai TIK. TIK seperti penggunaan word, excel, power point dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik

Peneliti : Apakah Bapak dan Ibu PAI menguasai karakter peserta didik seperti fisik, moral, sosial dan intelektual?

Waka Urs. : Sudah dilakukan karena sudah dimasukkan di dalam RPP, Kurikulum tetapi juga aspek-aspek diluar kelas seperti perilaku di luar kelas, perilaku di masyarakat maupun lingkungan. Secara umum guru menguasai karakteristik peserta didik baik akademik maupun non akademik baik di sekolah dan luar

sekolah.

Peneliti : Apakah Bapak dan Ibu guru PAI menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang mendidik ?

Waka Urs. : Guru professional semestinya sudah menguasai teori Kurikulum pembelajaran maupun karakteristik anak. Dari karakteristik anak kita bisa membuat strategi pembelajaran yang berbeda karena kemampuan setiap tidak sama. Guru menguasai teori dan pengalaman dalam mengelola anak didik.

Peneliti : Apakah Bapak dan Ibu Guru PAI mengembangkan kurikulum pelajaran yang diampu?

Waka Urs. : Sudah dilakukan secara rutin melalui pelatihan di intern Kurikulum sekolah, di MGMP dan pelatihan tingkat yang lebih tinggi. Pelatihan tersebut berkaitan dengan kurikulum baik akademik maupun non akademik. Secara akademik berupa materi pembelajaran dan metode penyampaian materi tersebut.

Peneliti : Apakah guru PAI menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa siswinya?

KBM di kelas sudah dituangkan dalam RPP. Anak-anak yang punya ide-ide bisa menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran bersifat dialogis.

Peneliti : Apakah guru PAI sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?(sudah ditanyakan sebelumnya)

Peneliti : Apakah guru PAI memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk diaktualisasikan?

Waka Urs. : Jelas sekali untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki Kurikulum kelebihan ada wadahnya seperti kegiatan ekstrakurikuler

yang berkaitan dengan keagamaan. MAN sudah mengembangkan potensi peserta didik yang kelebihan sehingga anak tersebut lebih eksis dan juga anak yang ketinggalan pelajaran juga diberikan bimbingan untuk penyetaraan dengan siswa lain.

Peneliti : Apakah Guru PAI Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Waka Urs. : Jelas bapak dan ibu guru sudah berkomunikasi secara
Kurikulum efektif empatik dan santun terhadap peserta didik. Alhamdulillah tidak ada komunikasi yang tidak nyambung. Apabila ada keluhan dari siswa bapak ibu guru melayani sebaik-baiknya.

Peneliti : Apakah bapak dan ibu guru PAI menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar?

Waka Urs. Bapak dan ibu guru PA sudah menyelesaikan penilaian baik
Kurikulum ulangan harian, tengah semester, semester dan tugas-tugas. Disamping itu melakukan tiap evaluasi dan nilai tugas sehingga dapat dievaluasi proses pembelajaran bagi guru terbaik untuk perbaikan ke depan Maupin untuk umpan balik bagi anak sehingga anak atau kemampuannya, penguasaan materi.

Peneliti : Apakah melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Waka Urs. : Analisis evaluasi digunakan untuk perbaikan kualitas
Kurikulum belajar bagi anak dan kualitas mengajar bagi guru. Dan juga untuk bahan penelitian tindakan kelas bagi guru yang bersangkutan.

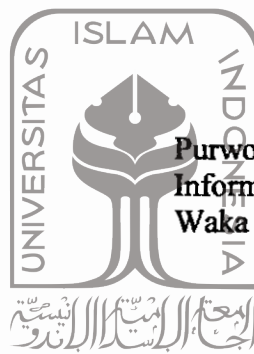
Peneliti : Apakah guru PA sudah melaksanakan PTIK?

Waka Urs. : Jujur saja belum seluruhnya melaksanakan. Hanya beberapa
Kurikulum yang melakukan dalam rangka meneliti proses pembelajaran
setiap tahapan dari proses pembelajaran dan memilih
metode-metode yang sesuai untuk pembelajaran dan untuk
bahan evaluasi untuk guru yang bersangkutan.

Peneliti : Terima kasih atas waktunya. Assalamualaikum Wr. WB.

Waka Urs. : Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kurikulum



Purworejo, 24 Januari 2015
Informan,
Waka Urs. Kurikulum

Bambang Sarbani, S.Pd, M.P.Mat

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI MAN PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Senin,
Tanggal : 19 Januari 2015
Informan : Handoko, S.Ag, S.Ag
Jabatan : Guru PAI (Mapel Fiqh)

Kompetensi Profesional

- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb.
- Handoko, S.Ag : Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
- Peneliti : Maaf minta waktunya Pak Handoko, S.Ag, kami ingin mewawancara Bapak Handoko, S.Ag sehubungan dengan penelitian saya tentang Kompetensi Guru MAN Purworejo khususnya kompetensi professional dan kompetensi pedagogic
- Handoko, S.Ag : Ya Pak, saya bantu
- Peneliti : Apakah Bapak menguasai semua materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
- Handoko, S.Ag : Insyaallah kami menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya ampu.
- Peneliti : Apakah Bapak sudah menguasai SK dan KD misalnya sudah membuat RPP?
- Handoko, S.Ag : Kami selalu membuat RPP dan selalu menguasai materi untuk anak didik kami.
- Peneliti : Apakah Bapak Handoko, S.Ag sudah mengembangkan

materi pembelajaran secara kreatif seperti menggunakan metode apa pembelajaran?

Handoko, S.Ag : Kami selalu berusaha menggunakan metode yang bervariasi seperti yang terdapat dalam RPP. Metode diskusi, metode ceramah dan metodelainnya.

Peneliti : Apakah Bapak guru sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif misalnya melaksanakan PTK?

Handoko, S.Ag : Kami dalam melaksanakan mengajar sebatas yang kami mampu dan lakukan. Kami menyampaikan sumber lain buku paket, dan buku yang relevan diantara LKS guru Fiqih di Jawa Tengah.

Peneliti : Apakah Bapak Guru PAI selalu memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

Handoko, S.Ag : Saya menyesuaikan dengan kebutuhan. Pada saat kita butuh internet, Laptop maupun LCD kita juga membutuhkan.

Kompetensi Pedagogik

Peneliti : Apakah Bapak menguasai karakter peserta didik seperti fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual?

Handoko, S.Ag : Kami menguasai karakter siswa mental, social dan emosional sekitar 50%. Dan apabila ada siswa kesulitan belajar ,kita membantu tergantung tingkat kesulitannya untuk dicarikan solusinya.

Peneliti : Apakah Bapak menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang mendidik misalnya menerapkan metode pembelajaran dan strategilainnya?

Handoko, S.Ag : Saya mengembangkan metode-metode yang terteradalam

RPP sesuai dengan kemampuan kami sebagai penerapan hasil diklat maupun in house training yang pernah kami jalankan.

- Peneliti : Apakah Bapak mengembangkan kurikulum pelajaran yang diampu seperti pelatihan-pelatihan?
- Handoko, S.Ag : Pelatihan-pelatihan sholat wajib, wudhu, tayamum yang menyangkut dengan materi saya fiqih.
- Peneliti : Apakah guru PAI menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa-siswinya?
- Handoko, S.Ag : Strategi kami sesuai metode dan materi sesuai dengan anjuran pemerintah atau kurikulum.
- Peneliti : Apakah bapak sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran misalnya menggunakan internet?
- Handoko, S.Ag : Kami menggunakan IT menyesuaikan dengan materi. Kalau perlunya menggunakan kalo tidak ya tidak menggunakan.
- Peneliti : Apakah guru PAI memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk diaktualisasikan?
- Handoko, S.Ag : Sementara baru menganjurk anak didik yang memiliki kelebihan untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan kelebihan tersebut.
- Peneliti : Apakah Guru PAI Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?
- Handoko, S.Ag : Alhamdulillah saya dengan anak cukup dekat tapi terbatas sesuai aturan standar pendidikan. Saya sebagai orang tua juga menegur anak jika anak-anak melakukan kegiatan yang tidak baik.
- Peneliti : Apakah bapak guru PAI menyelenggarakan penilaian dan

evaluasi hasil belajar?

Handoko, S.Ag : Saya mengadakan ulangan minimal 3 x. Saya ada juga materi praktik fiqih. Saya juga melakukan analisis hasil ulangan sesuai aturan program dari sekolah untuk keperluan administrasi sekolah.

Peneliti : Apakah melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Handoko, S.Ag : Kalau ada ulangan saya koreksi ulangan tersebut untuk mengetahui kemampuan anak mana yang tinggi mana yang kurang. Kalau perlu juga diadakan remidi bagi yang kurang. Supaya siswa tahu akan kemampuannya dengan memberikan hasil ulangan.

Peneliti : Terimakasih atas waktunya dan semoga hasilnya berguna. Assalamualaikum Wr. Wb..

Handoko, S.Ag : Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Purworejo, 19 Januari 2015
Informan,
Guru PAI (Mapel Fiqh)

Handoko, S.Ag, S.Ag

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI MAN PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Kamis,
Tanggal : 15 Januari 2015
Informan : Ika Dewi Suryaningsih., S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI (Mapel Aqidah Akhlak)

Kompetensi Profesional

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ika : Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dewi S,
S.Pd.I

Peneliti : Maaf minta waktunya Ibu Ika, Kami ingin mewawancarai Ibu Ika
sehubungan dengan penelitian saya tentang Kompetensi Guru PAI
MAN Purworejo khususnya kompetensi profesional dan kompetensi
pedagogik.

Ika : Ya, Pak, saya silahkan

Dewi S,
S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu menguasai semua materi, struktur konsep dan pola pikir
keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?

Ika : Insyaallah tentunya kami harus menguasai materi, struktur konsep dan
Dewi S, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya ampu.
S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu sudah menguasai SK dan KD misalnya sudah membuat
RPP?

Ika : Kami selalu membuat RPP dan selalu menguasai materi untuk anak
Dewi S, didik kami.

S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu sudah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif seperti menggunakan metode apa dalam pembelajaran?

Ika : Kami berusaha menggunakan bermacam metode sesuai dengan materi
Dewi S, dan menarik untuk peserta didik

S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu guru sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif misalnya melaksanakan PTK?

Ika : Saya belum melaksanakan PTK tapi saya ingin melaksanakan
Dewi S, nantinya.

S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu selalu memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

Ika : Saya menggunakan fasilitas TIK untuk mencari materi dan
Dewi S, mengembangkan materi-materi yang ada.

S.Pd.I

Kompetensi Pedagogik

Peneliti : Apakah Ibu menguasai karakter peserta didik seperti fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual?

Ika : Tentunya harus menguasai, kalau tidak akan mengganggu proses
Dewi S, pembelajaran.

S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang mendidik misalnya menerapkan metode pembelajaran dan strategi lainnya?

IkaDewi : Tentunya sudah menguasai, sebelum pembelajaran sudah membuat

RPP dan di dalam RPP dipersiapkan metode-metode yang sesuai dan tentunya sudah saya persiapkan sebelumnya.

Peneliti : Apakah Ibu mengembangkan kurikulum pelajaran yang diampu seperti pelatihan-pelatihan?

Ika : Pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran saya
Dewi S, pernah ikuti dan juga saya berikan pelatihan kepada pesertadidik.
S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa siswinya?

Ika : Tentunya saya berusaha menggunakan pembelajaran yang mendidik
Dewi S, dengan pendekatan tersendiri kepada pesertadidik.
S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran misalnya menggunakan internet ?

Ika : Kami menggunakan tetapi sesuai dengan materi yang diperlukan dan
Dewi S, kebutuhan.
S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk diaktualisasikan?

Ika : Didalam mengembangkan potensi pesertadidik. Kalau untuk ekstra
Dewi S, kurikuler kurang bisa dikaitkan.
S.Pd.I

Peneliti : Apakah Ibu Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pesertadidik?

Ika : Alhamdulillah saya dengan anak cukup dekat tapi terbatas sesuai
Dewi S, aturan standar pendidikan. Saya sebagai orang tua juga membimbing
S.Pd.I anak jika anak-anak melakukan kegiatan yang tidak baik.

Peneliti : Apakah Ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar?

Ika : Saya mengadakan penilaian dan evaluasi. Untuk pelajaran saya
Dewi S, Aqidah Akhlak tidak ada praktiknya hanya diambil dari tingkah laku
S.Pd.I mereka sehari-hari.

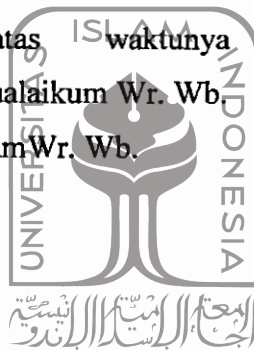
Peneliti : Apakah Ibu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas
pembelajaran

Ika : Saya lakukan koreksi setelah ada ulangan, saya nilai dan saya analisis
Dewi S, untuk tindak lanjut meningkatkan kualitas pembelajaran yang saya
S.Pd.I berikan.

Peneliti : Terimakasih atas waktunya dan semoga hasilnya
berguna. Assalamualaikum Wr. Wb.

Ika : Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dewi S,
S.Pd.I



Purworejo, 15 Januari 2015
Informan,
Guru PAI (Mapel Aqidah Akhlak)
Ika Dewi Suryaningsih, S.Pd.I

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI MAN PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Sabtu,
Tanggal : 17 Januari 2015
Informan : Khotimah, S.Ag
Jabatan : Guru PAI (Mapel Al-Qur'an Hadits)

Kompetensi Profesional

- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb.
- Khotimah, S.Ag : Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
- Peneliti : Maaf minta waktunya Ibu Khotimah, S.Ag, Kami ingin mewawancara Ibu sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul Kompetensi Guru PAI MAN Purworejo khususnya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.
- Khotimah, S.Ag : Ya, Pak, silahkan...
- Peneliti : Apakah Ibu Khotimah, S.Ag menguasai semua materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
- Khotimah, S.Ag : Maaf sebelumnya, Tentunya kami dalam mengajar menguasai apa yang kami ajarkan.
- Peneliti : Apakah Ibu sudah menguasai SK dan KD, misalnya sudah membuat RPP?
- Khotimah, S.Ag : RPP terlebih sudah kami buat sebelum mengajar, agar mudah dalam alur pembelajarannya.
- Peneliti : Apakah Ibu Khotimah, S.Ag, sudah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif seperti menggunakan metode apa dalam pembelajaran?
- Khotimah, S.Ag : Dalam metode mengajar, sudah tertuang di dalam RPPs

sehingga disesuaikan materi yang akan di ajarkan.

Peneliti : Apakah Ibu guru sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif misalnya melaksanakan PTK?

Khotimah, S.Ag : Saya belum melaksanakan PTK.

Peneliti : Apakah Ibu selalu memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

Khotimah, S.Ag : IT, sudah kami salalu gunakan demi kelancaran semuanya dan pengembangan pendidikan tentunya.

Kompetensi Pedagogik

Peneliti : Apakah Ibu Sugiyati S. Ag, menguasai karakter peserta didik seperti fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual?

Khotimah, S.Ag : Tentu kami secara umum menguasai karakter peserta didik seperti fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual, sehingga dalam pembelajaran agar mempermudah semuanya

Peneliti : Apakah Ibu menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang mendidik misalnya menerapkan metode pembelajaran dan strategi lainnya?

Khotimah, S.Ag : Teori pembelajaran secara umum secara teori sudah kami kuasai, namun dalam pembelajaran kami terapkan yang sesuai materi yang akan di ajarkan, misalnya diskusi, ceramah, anak presentasi dengan powerpoint dan lain-lain.

Peneliti : Apakah Ibu mengembangkan kurikulum pelajaran yang diampu seperti pelatihan-pelatihan?

Khotimah, S.Ag : Di MAN tiap tahun ada IHT atau workshop, semua guru wajib mengikuti.

- Peneliti : Apakah Ibu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa siswinya?
- Khotimah, S.Ag : Ya tentu Pak, biar semua peserta didik melihat hal-hal yang baik tentunya.
- Peneliti : Apakah Ibu sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran misalnya menggunakan internet ?
- Khotimah, S.Ag : Ya, seperti apa yang telah tadi kami jawab di atas.
- Peneliti : Apakah Ibu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk diaktualisasikan?
- Khotimah, S.Ag : Oh iya, kebetulan saya yang menjadi Pembina hal tersebut, Di MAN ini namanya kajian agama yang masuk dalam Ekstra. Namun jika anak yang belum mampu/lancar dalam membaca al-Qur'an kami bombing di luar jam pelajaran.
- Peneliti : Apakah Ibu Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?
- Khotimah, S.Ag : Ya, Alhamdulillah demi pembelajaran kami akan senantiasa santun, empatik kepada siapa pun.
- Peneliti : Apakah Ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar?
- Khotimah, S.Ag : UH atau Ulangan harian tiap selesai KD kami lakukan. Ini semua mengetahui sejauh mana daya serap anak-anak dalam pembelajaran
- Peneliti : Apakah Ibu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- Khotimah, S.Ag : Ya, tentunya lembar jawab kami koreksi, nanti kami bagi setelahnya sehingga peserta didik tahu akan kemampuannya. Disisi lain juga kami buat analisis dari ulangan tersebut.

Peserta didik yang nilainya kurang dari KKM kami mengadakan remedial dan juga pengayaan, agar peserta didik paham betul akan apa yang kami ajarkan. Sehingga tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan saja namun bisa di praktekkan dimanapun berada.

Peneliti : Terimakasih atas waktunya Bu Khotimah, maaf sudah mengganggu.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Khotimah, S.Ag : Ya tidak apa-apa. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Purworejo, 17 Januari 2015

Informan,

Guru PAI (Mapel Al-Qur'an Hadits)

Khotimah, S.Ag
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI MAN PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Senin,
Tanggal : 19 Januari 2015
Informan : Bambang Sutrisno, S.Ag
Jabatan : Guru PAI (Mapel Fiqh)

Kompetensi Profesional

- Peneliti : Apakah Bapak mengetahui, bahwa para guru PAI semua mengetahui materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
- Bambang Sutrisno, S.Ag : Alhamdulillah Sesuai kemampuan saya sudah melaksanakan dengan kemampuan saya.
- Peneliti : Apakah Bapak sudah menguasai SK dan KD misalnya sudah membuat RPP?
- Bambang Sutrisno, S.Ag : Saya sudah membuat RPP sebagai acuan saya dalam mengajar
- Peneliti : Apakah Bapak sudah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif ?
- Bambang Sutrisno, S.Ag : Saya menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Saya kembangkan suasana yang menyenangkan yang penting anak yang tidak tahu menjadi tahu sehubungan dengan materi yang saya sampaikan. Metode yang pernah saya ajarkan metode ceramah.
- Peneliti : Apakah Bapak Bambang sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif misalnya melaksanakan PTK?

- Bambang : Saya belum melaksanakan penelitian tindakan kelas
- Sutrisno, S,Ag
- Peneliti : Apakah Bapak Guru PAI selalu memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?
- Bambang : Saya menggunakan power point untuk pendukung metode
- Sutrisno, S,Ag : ceramah..

Kompetensi Pedagogik

- Peneliti : Apakah Bapak menguasai karakter peserta didik seperti fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual?
- Bambang : Saya hanya menguasai beberapa anak yang hafal saja.
- Sutrisno, S,Ag
- Peneliti : Apakah Bapak menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang mendidik misalnya menerapkan metode pembelajaran dan strategi lainnya?
- Bambang : Saya menggunakan diskusi selain menggunakan metode
- Sutrisno, S,Ag : ceramah. Dengan metode diskusi dalam pembelajaran saya akan mengetahui kemampuan peserta didik saya.
- Peneliti : Apakah Bapak mengembangkan kurikulum pelajaran yang diampu seperti pelatihan-pelatihan?
- Bambang : Saya sendiri belum mengadakan pelatihan-pelatihan.
- Sutrisno, S,Ag
- Peneliti : Apakah guru PAI menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa-siswinya?
- Bambang : KBM yang dilaksanakan saya beracuan dengan RPP yang
- Sutrisno, S,Ag : didalamnya sudah termasuk metode-metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran terhadap peserta didik.
- Peneliti : Apakah bapak sudah memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk kepentingan pembelajaran misalnya menggunakan internet ?

Bambang : Saya belum sepenuhnya menguasai internet

Sutrisno, S.Ag

Peneliti : Apakah guru PAI memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk diaktualisasikan?

Bambang : Sementara ini belum mengadakan pembelajaran di luar kelas..

Sutrisno, S.Ag

Peneliti : Apakah Guru PAI Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Bambang : Jelas saya berusaha berkomunikasi secara efektif empatik dan santun terhadap peserta didik. Saya berusaha bersahabat dengan peserta didik, agar mereka juga senang dengan pelajarannya..

Peneliti : Apakah bapak guru PAI menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar?

Bambang : Saya melaksanakan ulangan harian dan tugas-tugas. Ulangan sudah saya analisis sesuai anjuran Kepala Sekolah..

Peneliti : Apakah melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Bambang : Demi peningkatan hasil ulangan langsung saya koreksi dan saya berinisiatif. Bahkan kadang saya komentar untuk kemajuan siswa..

Peneliti : Apakah bapak sudah melaksanakan PTK?

Bambang : Saya belum melaksanakan PTK

Sutrisno, S.Ag

Peneliti : Terimakasih atas waktunya. Assalamualaikum Wr. Wb..

Bambang : Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sutrisno, S.Ag

Purworejo, 19 Januari 2015
Informan,
Guru PAI (Mapel Fiqh)

Bambang Sutrisno, S.Ag



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI MAN PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Kamis,
Tanggal : 15 Januari 2015
Informan : Sugiyati, S.Ag
Jabatan : Guru PAI (Mapel Fiqh)

Kompetensi Profesional

- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb.
- Sugiyati S, Ag : Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
- Peneliti : Maaf minta waktunya Ibu Sugiyati, S.Ag, Kami ingin mewawancara Ibu sehubungan dengan penelitian tesis saya tentang Kompetensi Guru PAI MAN Purworejo khususnya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.
- Sugiyati, S.Ag : Ya, Pak, saya monggo, sebelumnya banyak kekurangan mohon maaf juga ya Pak.
- Peneliti : Apakah Ibu Sugiyati, S.Ag menguasai semua materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
- Sugiyati, S.Ag : Ya tentunya kami menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya ampu. Gimana nanti kalau kami tidak menguasai, cumin dalam menulis arab saya jujur masih banyak kekurangannya,
- Peneliti : Apakah Ibu sudah menguasai SK dan KD, misalnya sudah membuat RPP?
- Sugiyati, S.Ag : Dalam mengajar kami selalu membuat RPP terlebih dahulu, sehingga apa yang nanti diajarkan sudah teragendakan dengan baik

- Peneliti : Apakah Ibu Sugiyati, S.Ag, sudah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif seperti menggunakan metode apa dalam pembelajaran?
- Sugiyati, S.Ag : Di dalam mengajar saya berusaha menggunakan metode yang variasi agar peserta didik tidak bosan, misalnya dengan metode diskusi, ceramah, dan lain-lain.
- Peneliti : Apakah Ibu guru sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif misalnya melaksanakan PTK?
- Sugiyati, S.Ag : Saya belum melaksanakan PTK tapi suatu saat nanti saya ingin banget, untuk mengembangkan diri dan untuk semuanya.
- Peneliti : Apakah Ibu selalu memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?
- Sugiyati, S.Ag : Dalam menggunakan Teknologi seperti internet, saya mengkondisikan dengan materi yang di ajarkan. Dalam mengerjakan tugas peserta didik saya suruh untuk mencari di internet. Ya sedikit saya ajarkan sesuai apa yang saya bisa.

Kompetensi Pedagogik

- Peneliti : Apakah Ibu Sugiyati S. Ag, menguasai karakter peserta didik seperti fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual?
- Sugiyati, S.Ag : Dalam hal tersebut ya tidak semuanya saya menguasai karena peserta didik juga banyak. Ya mungkin 80 % peserta didi.
- Peneliti : Apakah Ibu menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang mendidik misalnya menerapkan metode pembelajaran dan strategi lainnya?
- IkaDewi : Begini, sebelum mengajar kami sudah membuat RPP, dan di dalam RPP terdapat metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi. Ya kami

berusaha menerapkan sesuai apa yang kami mampu.

Peneliti : Apakah Ibu mengembangkan kurikulum pelajaran yang diampu seperti pelatihan-pelatihan?

Sugiyati : Pelatihan sudah kami ikuti. Di Madrasah setiap tahun mengadakan , S.Ag IHT, semua guru wajib ikut di dalamnya.

Peneliti : Apakah Ibu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa siswinya?

Sugiyati : Tentunya saya berusaha menggunakan pembelajaran yang mendidik , S.Ag dengan pendekatan tersendiri kepada pesertadidik.

Peneliti : Apakah Ibu sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran misalnya menggunakan internet ?

Sugiyati : Seperti apa yang kami jawab di atas, sesuai apa yang di perlukan kami , S.Ag berusaha untuk menggunakan Internet, biar tidak ketinggalan zaman.

Peneliti : Apakah Ibu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk diaktualisasikan?

Sugiyati : Didalam mengembangkan potensi pesertadidik. Kalau untuk ekstra , S.Ag kurikuler karena kami tidak sebagai pengampu jadi tidak, tetapi jika ada masalah yang peserta didik Tanya, kami fasilitasi.

Peneliti : Apakah Ibu Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pesertadidik?

Sugiyati : Alhamdulillah saya berusaha untuk santun kepada siapa saja. , S.Ag

Peneliti : Apakah Ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar?

Sugiyati : Oh ...iya, setiap setelah selesai beberapa Kompetensi Dasar kami , S.Ag menyelenggarakan Ulanga.

Peneliti : Apakah Ibu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Sugiyati : Saya lakukan koreksi setelah ada ulangan, saya nilai dan saya analisis

, S.Ag untuk tindak lanjut meningkatkan kualitas pembelajaran yang saya berikan.

Peneliti : Terimakasih atas waktunya dan semoga hasilnya berguna. Assalamualaikum Wr. Wb.

Sugiyati : Ya sama-sama, moga lekas selesai tesisnya ya Pak.
, S.Ag Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Purworejo, 15 Januari 2015

Informan,

Guru PAI (Mapel Fiqh)

Sugiyati, S.Ag

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MAN PURWOREJO
DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

KELAS/PROGRAM : XI KEAGAMAAN 1

No	Nama	MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)						Total	Rerata	Rank
		Akhlak	SKI	Tafsir	Hadis	Fikih	Ilmu kalam			
1	AGUS SETIYANI	81	80	80	81	81	85	488	81.33	28
2	ANNISA CAHYALINA	93	91	85	89	90	86	534	89.00	3
3	ARIFIN	91	78	80	80	82	88	499	83.17	16
4	DEWI ANISA FITRI	84	76	80	80	83	82	485	80.83	30
5	DIANING TRI ASTUTI	91	79	80	83	81	85	499	83.17	20
6	DIFFA ASFARINI	90	88	80	80	86	76	500	83.33	14
7	DIYAH IRAWATI	90	88	80	80	83	77	498	83.00	19
8	EKO MARTOYO	93	92	90	88	87	88	538	89.67	2
9	FATKHURROHMAN	91	80	85	80	82	80	498	83.00	19
10	HABIBI	93	95	85	81	81	81	516	86.00	6
11	KHANIF SARIFUDIN	90	90	80	80	80	86	506	84.33	10
12	LULUK PUTRI NUGRAHI	90	81	85	81	83	85	505	84.17	11
13	LUTFI NUR AZIZAH	90	78	80	80	80	81	489	81.50	26
14	MUH NUR ROHMAH	85	76	85	80	85	78	489	81.50	26
15	MUHAMMAD 'AINUN NA	90	86	90	80	81	88	515	85.83	7
16	MUHAMMAD AKHSANU	90	76	85	80	85	86	502	83.67	13
17	MUHAMMAD LUTFIL MA	90	76	90	80	81	86	503	83.83	12
18	MUHAMMAD NUR HUDA	94	76	90	85	87	80	512	85.33	8
19	MUHYIDIN YAHYA	92	94	90	84	85	87	532	88.67	4
20	NILNALMUNA LABIBA	94	90	90	86	94	87	541	90.17	1
21	NUR HASANNUDIN	90	86	80	80	83	81	500	83.33	14
22	NUR HIDAYAH	88	76	80	80	81	79	484	80.67	31
23	PARIYATI	93	76	80	80	82	83	494	82.33	22
24	SITI MAISAROH	90	78	80	80	82	81	491	81.83	23
25	SUCI RAHMA SARI	90	80	80	80	81	80	491	81.83	9
26	UMMU MASYITHOTUL K	91	78	80	80	81	81	491	81.83	23
27	VESMI ASLI YULIANI	92	84	85	82	84	84	511	85.17	9
28	WIWIT HANDAYANI	92	76	85	82	84	80	499	83.17	16
29	YUNI SETYANINGSIH	90	76	80	80	84	78	488	81.33	28
30	ZAHRINA MAWARDAH	92	89	85	86	87	88	527	87.83	5
31	ZUMROTUL MUNIROH	88	76	80	80	88	86	498	83.00	19
32	ZUNTARI DWI KUSNAW	92	79	80	80	88	81	500	83.3	14
	MAX	94	95	90	89	94	88			
	MIN	81	76	80	80	80	76			
	RATA-RATA	90.313	82	83.281	81.5	83.813	82.938			

MAN PURWOREJO
DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

KELAS/PROGRAM : XI KEAGAMAAN 1

No	Nama	MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)						Total	Rerata	Rank
		Akhlak	SKI	Tafsir	Hadis	Fikih	Ilmu kalam			
1	AGUS SETIYANI	80	79	80	82	88	78	487	81.17	25
2	ANNISA CAHYALINA	85	87	90	90	91	82	525	87.50	2
3	ARIFIN	80	77	80	80	89	79	485	80.83	26
4	DEWI ANISA FITRI	80	81	85	83	88	79	496	82.67	12
5	DIANING TRI ASTUTI	80	79	85	80	84	82	490	81.67	20
6	DIFFA ASFARINI	81	80	85	82	86	80	494	82.33	14
7	DIYAH IRAWATI	81	79	80	82	90	82	494	82.33	14
8	EKO MARTOYO	82	80	90	90	86	85	513	85.50	6
9	FATKHURROHMAN	82	79	80	85	86	76	488	81.33	22
10	HABIBI	83	85	85	90	91	88	522	87.00	3
11	KHANIF SARIFUDIN	81	78	85	85	82	82	493	82.17	16
12	LULUK PUTRI NUGRAH	80	81	80	88	92	83	504	84.00	7
13	LUTFI NUR AZIZAH	80	80	80	82	81	76	479	79.83	29
14	MUH NUR ROHMAH	80	79	80	83	81	76	479	79.83	29
15	MUHAMMAD 'AINUN NA	80	77	85	85	84	85	496	82.67	12
16	MUHAMMAD AKHSANU	80	82	85	83	83	84	497	82.83	10
17	MUHAMMAD LUTFIL M	80	83	90	83	82	79	497	82.83	10
18	MUHAMMAD NUR HUDA	81	86	85	83	87	79	501	83.50	8
19	MUHYIDIN YAHYA	90	80	85	90	85	88	518	86.33	4
20	NILNALMUNA LABIBA	81	84	90	90	93	88	526	87.67	1
21	NUR HASANNUDIN	82	80	80	82	81	77	482	80.33	27
22	NUR HIDAYAH	80	79	80	82	90	80	491	81.83	18
23	PARIYATI	85	79	80	80	87	77	488	81.33	22
24	SITI MAJSAROH	80	79	80	80	85	84	488	81.33	22
25	SUCI RAHMA SARI	80	78	80	80	83	79	480	80.00	9
26	UMMU MASYITHOTUL K	80	79	80	85	89	79	492	82.00	17
27	VESMI ASLI YULIANI	85	80	80	82	89	82	498	83.00	9
28	WIWIT HANDAYANI	80	79	80	82	88	80	489	81.50	21
29	YUNI SETYANINGSIH	80	76	80	80	82	78	476	79.33	31
30	ZAHRINA MAWARDAH	83	86	80	90	93	83	515	85.83	5
31	ZUMROTUL MUNIROH	80	80	80	82	88	80	490	81.67	19
32	ZUNTARI DWI KUSNAW	83	81	80	80	93	80	497	82.8	10
	MAX	90	87	90	90	93	88			
	MIN	80	76	80	80	81	76			
	RATA-RATA	81.406	80.375	82.656	83.781	86.781	80.938			

MAN PURWOREJO
DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

KELAS/PROGRAM : XI KEAGAMAAN 2

No	Nama	MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)						Total	Rerata	Rank
		Akhlak	SKI	Tafsir	Hadis	Fikih	Ilmu kalam			
1	ACHMAD ZABID	80	79	80	80	81	76	476	79.33	30
2	AFIDA NURRIZQI	86	89	85	90	93	83	526	87.67	5
3	AGUS SALIM	80	83	80	80	85	80	488	81.33	23
4	AMALIA ALHIDAYAH	80	84	80	82	87	77	490	81.67	22
5	BIGAR NUSANTORO	80	84	80	85	86	81	496	82.67	20
6	DEVI ANISA	80	83	85	80	85	79	492	82.00	21
7	DEWI NUR KHASANAH	83	88	85	90	90	84	520	86.67	6
8	DWI WAHYU SABARIYATI	80	81	80	82	83	76	482	80.33	27
9	DZULHIKMAH	81	88	85	85	82	81	502	83.67	14
10	FATATUN MALIKHAH	80	87	90	87	88	83	515	85.83	8
11	FATTATUS SOIMAH	85	90	90	90	91	86	532	88.67	2
12	HANIFAH KUSUMAWARDANI	80	79	80	80	80	75	474	79.00	31
13	IBNU SOFYAN	80	80	80	82	81	77	480	80.00	29
14	IKE RAHMA MEININGRUM	88	87	80	88	89	80	512	85.33	10
15	KUN AMINA	90	86	85	90	91	85	527	87.83	3
16	LAILATUR ROHMAH	81	83	80	80	85	78	487	81.17	24
17	MA'RIFATUL HIDAYAH	85	86	80	90	88	78	507	84.50	12
18	MOH SUKRON MUBAROK	90	88	80	82	86	80	506	84.33	13
19	MUH ABDUL AZIZ MUSLIM	80	84	80	80	82	79	485	80.83	26
20	MUHAMAD MALIK	80	86	80	85	88	81	500	83.33	16
21	MUHAMAD ZIDNI NURO	88	81	80	88	84	80	501	83.50	15
22	MUHAMMAD SYAIFUDIN ASSYAFI	80	79	80	80	82	80	481	80.17	28
23	NANIK TASDIQOH	80	86	85	86	91	83	511	85.17	11
24	NISA'INDRIYANI ROFIQOH	90	88	85	88	90	86	527	87.83	3
25	NUR FAIDATUN KHASANAH	92	90	90	90	91	87	540	90.00	9
26	PENY RISDIYANI	80	83	80	88	86	80	497	82.83	17
27	SITI NURJANAH	80	86	80	85	82	80	493	82.17	20
28	SITI ZUBAIDAH	81	86	85	88	91	82	513	85.50	9
29	UMI NIKMATUS SALAMAH	83	85	80	85	87	77	497	82.83	17
30	WAHYUNINGSIH	90	86	80	88	90	83	517	86.17	7
31	YUSUF SUKOCO	80	84	80	83	82	77	486	81.00	25
	MAX	90	82	78	76	75	87			
	MIN	80	79	80	80	80	75			
	RATA-RATA	83	84.806	82.258	85.065	86.355	80.452			

CURICULLUM VITAE

Nama : Abdul Hakim

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 7 Februari 1981

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru MA Negeri Kabupaten Purworejo

Alamat : Girigondo, Pituruh, Purworejo

Nama Istri : Umirul Aziz

Nama Anak : Kaisar Abdurrahman Hakim

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Ahmad Khumaidi (alm)

2. Ibu : Sri Yatun

Alamat Orang Tua : Jl. Lettu Sugiarno No. 40 Muntilan Magelang

Riwayat Pendidikan :

1. SDN III Pucungrejo Muntilan Magelang, lulus tahun 1994
2. SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibecber Wonosobo, lulus tahun 1996
3. MA Al-Iman Bulus Purworejo, lulus tahun 2000
4. STAI Salahuddin Al-Ayyubi Jakarta, lulus tahun 2004
5. Magister Studi Islam FIAI UII Yogyakarta, lulus tahun 2015

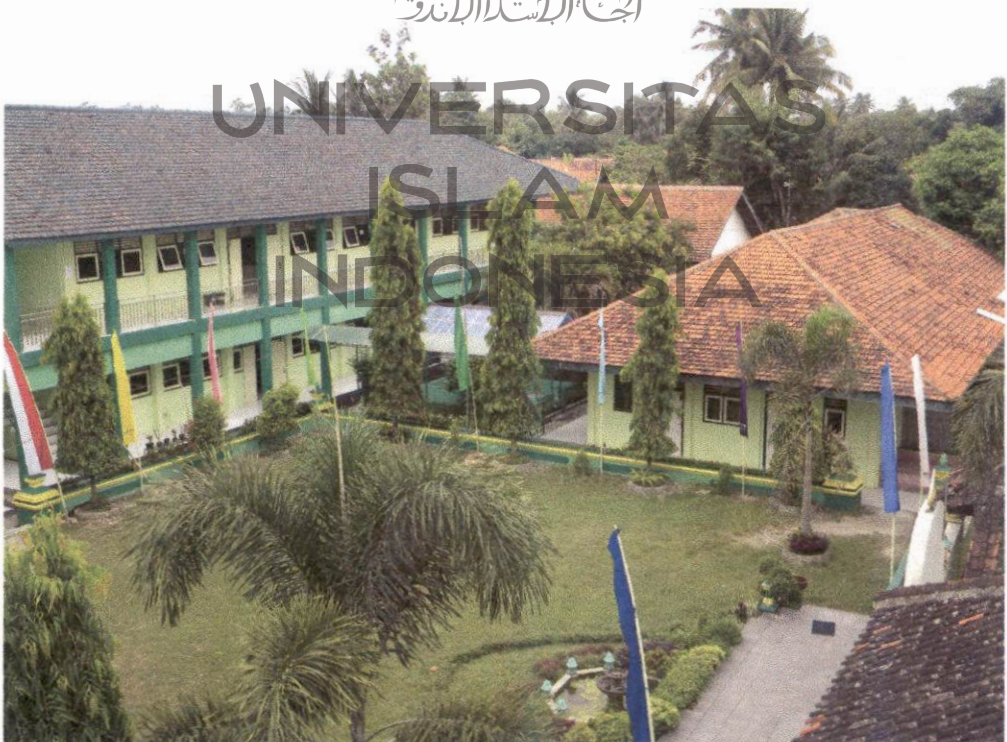
No HP : 081 328 866 281

Email : Hakimdoe176@yahoo.com

FOTO DOKUMENTASI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



KAMPUS MAN KABUPATEN PURWOREJO



**Wawancara bersama Bapak Drs. H. Wachid Adib, MSI
selaku Kepala MAN Kabupaten Purworejo di Ruang Kepala**



الجامعة الإسلامية



**Wawancara bersama Bapak Bambang Sarbani, S.Pd., M.P.Mat
selaku Waka Urusan Kurikulum MAN Kabupaten Purworejo di Ruang Kurikulum**



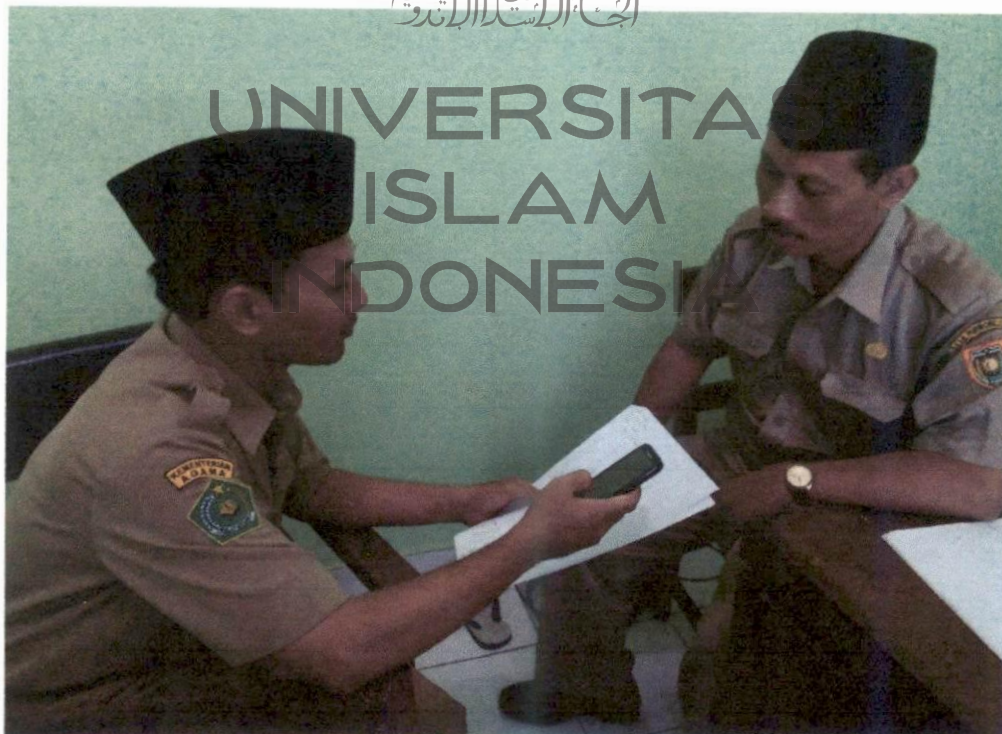
Wawancara bersama Ibu Sugiyati, S.Ag
Selaku guru PAI (mapel Fiqh) MAN Kabupaten Purworejo di Ruang Guru



Wawancara bersama Ibu Khotimah, S.Ag
Selaku guru PAI (mapel Al-Qur'an Hadits) MAN Kabupaten Purworejo di Ruang Guru



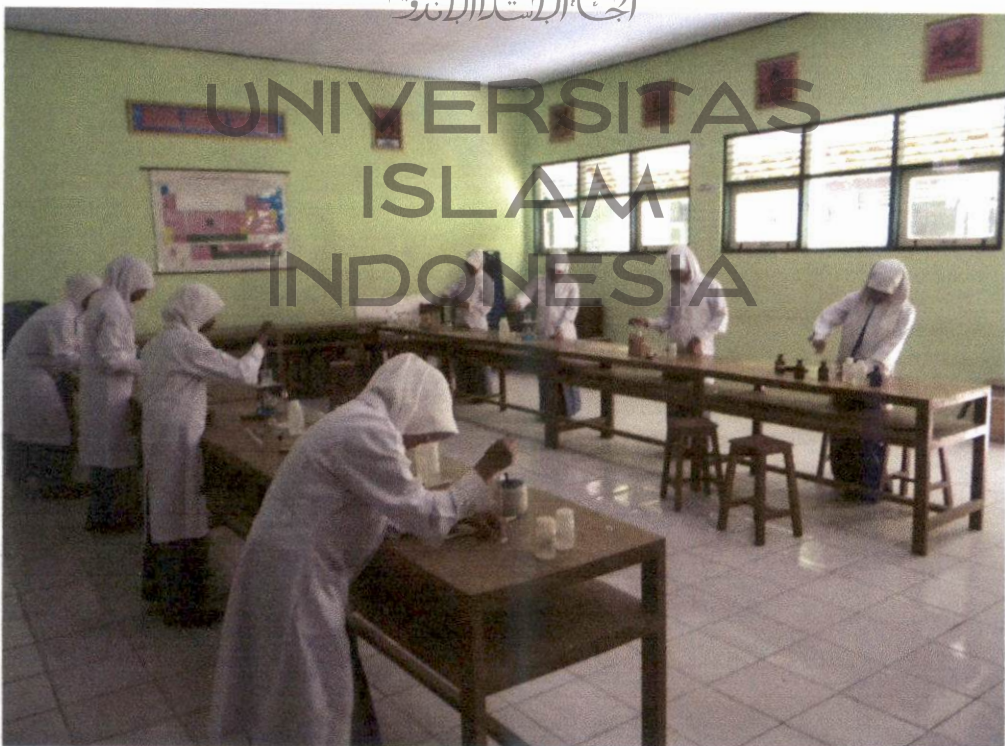
**Wawancara bersama Bapak Handoko, S.Ag
selaku Guru PAI (mapel Fiqh) MAN Kabupaten Purworejo di Ruang Guru**



Wawancara bersama Bapak Bambang Sutrisno, S.Ag
Selaku guru PAI (mapel Fiqh) MAN Kabupaten Purworejo di Ruang Guru



Wawancara bersama Ibu Ika Dewi Suryaningsih, S.Pd.I
Selaku guru PAI (mapel Aqidah Akhlak) MAN Kabupaten Purworejo di Ruang Guru



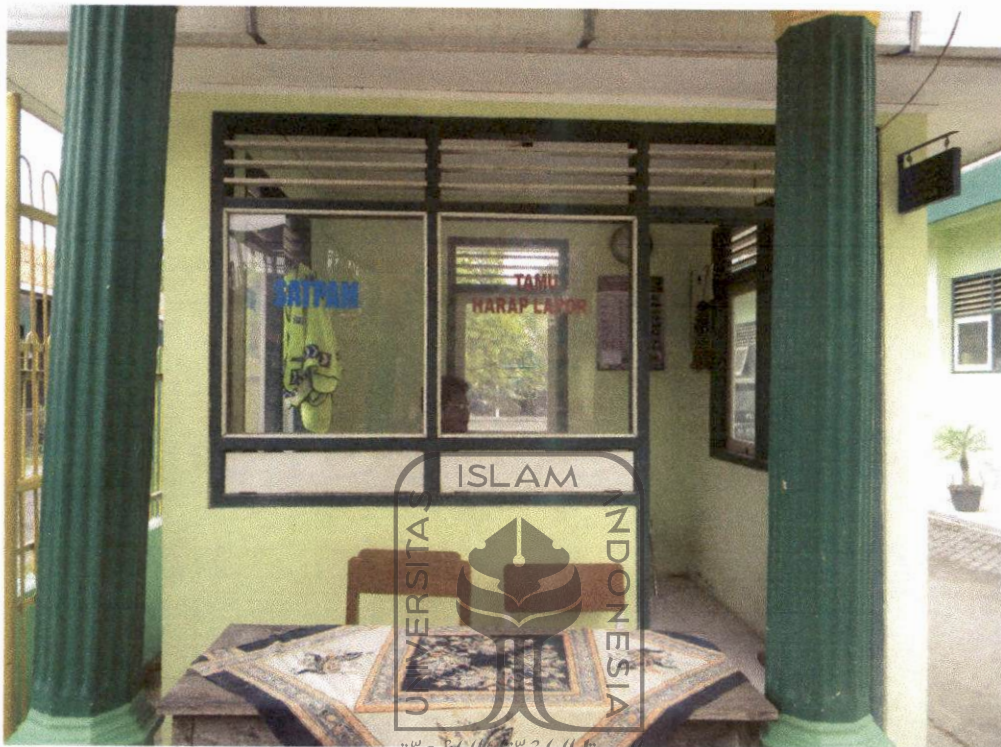
RUANG LABORATORIUM KIMIA MAN KABUPATEN PURWOREJO



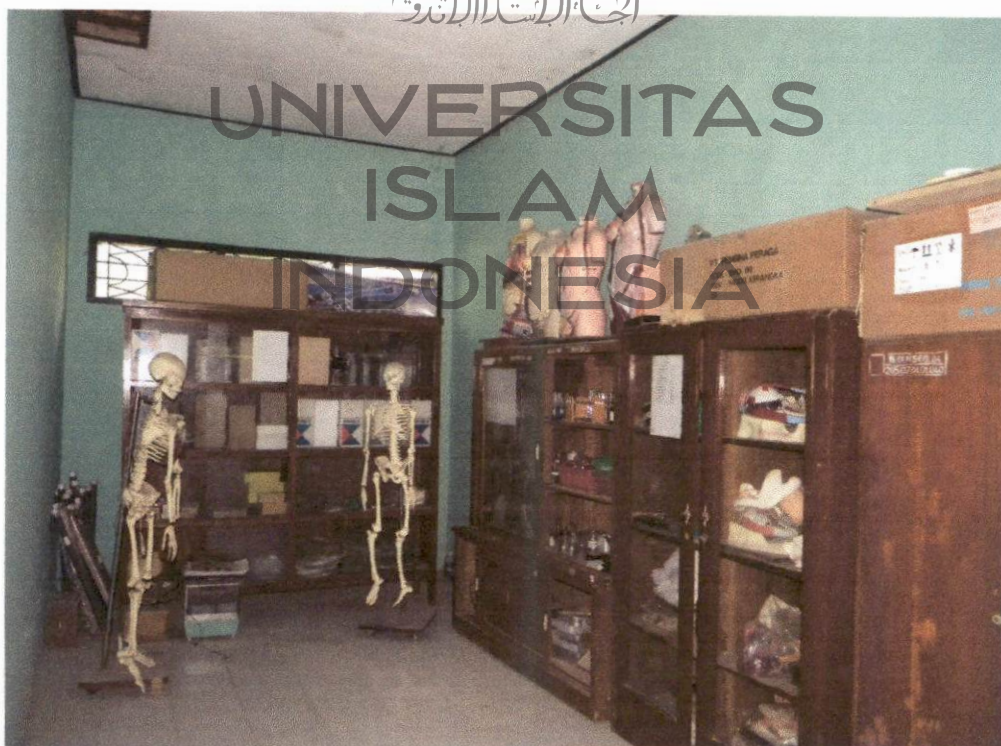
RUANG UKS MAN KABUPATEN PURWOREJO



RUANG KANTIN MAN KABUPATEN PURWOREJO



RUANG SATPAM (KEAMANAN) MAN KABUPATEN PURWOREJO



RUANG LABORATORIUM BIOLOGI MAN KABUPATEN PURWOREJO



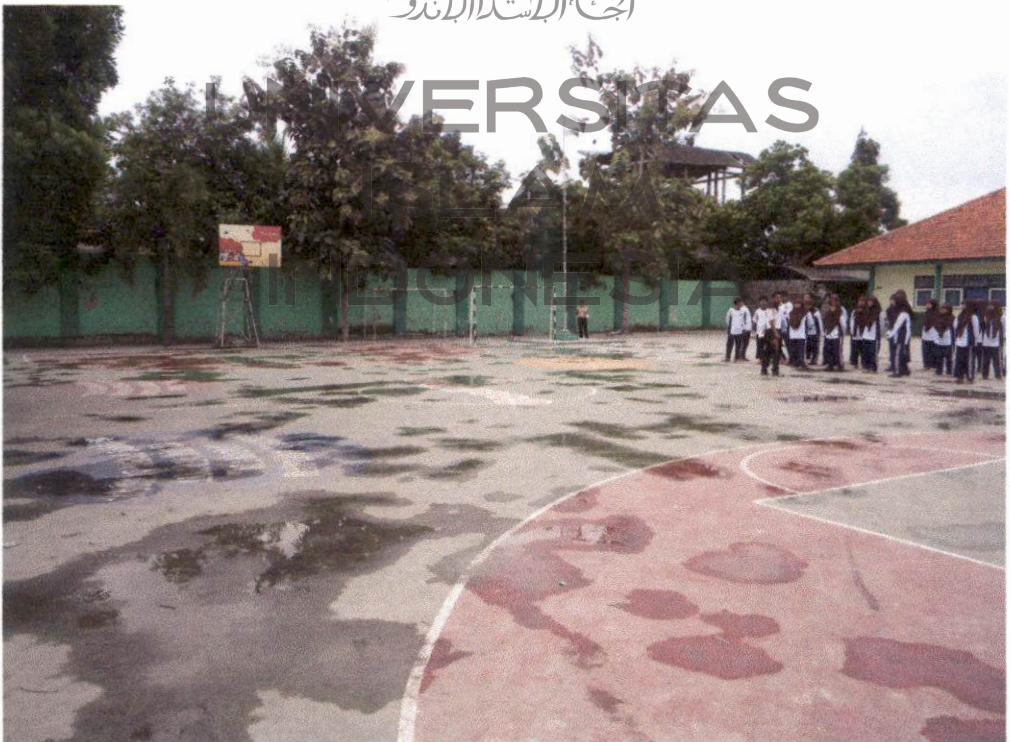
MUSHOLA MAN KABUPATEN PURWOREJO



RUANG LABORATORIUM BAHASA MAN KABUPATEN PURWOREJO



الجامعة الإسلامية



LAPANGAN OLAHRAGA MAN KABUPATEN PURWOREJO



RUANG KELAS (KEGIATAN BELAJAR) MAN KABUPATEN PURWOREJO



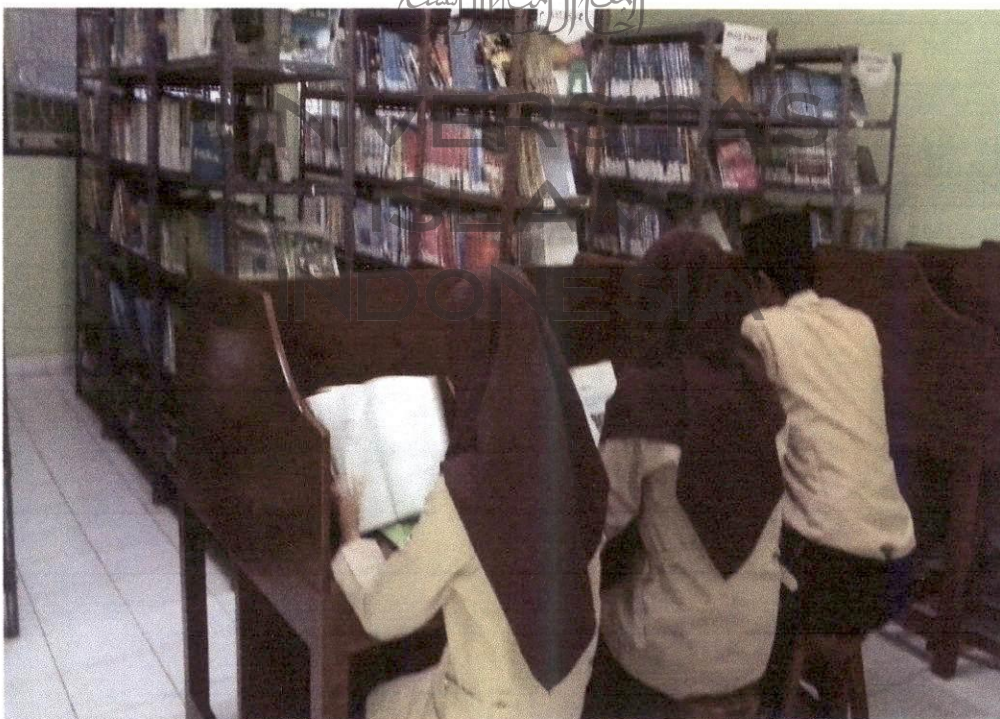
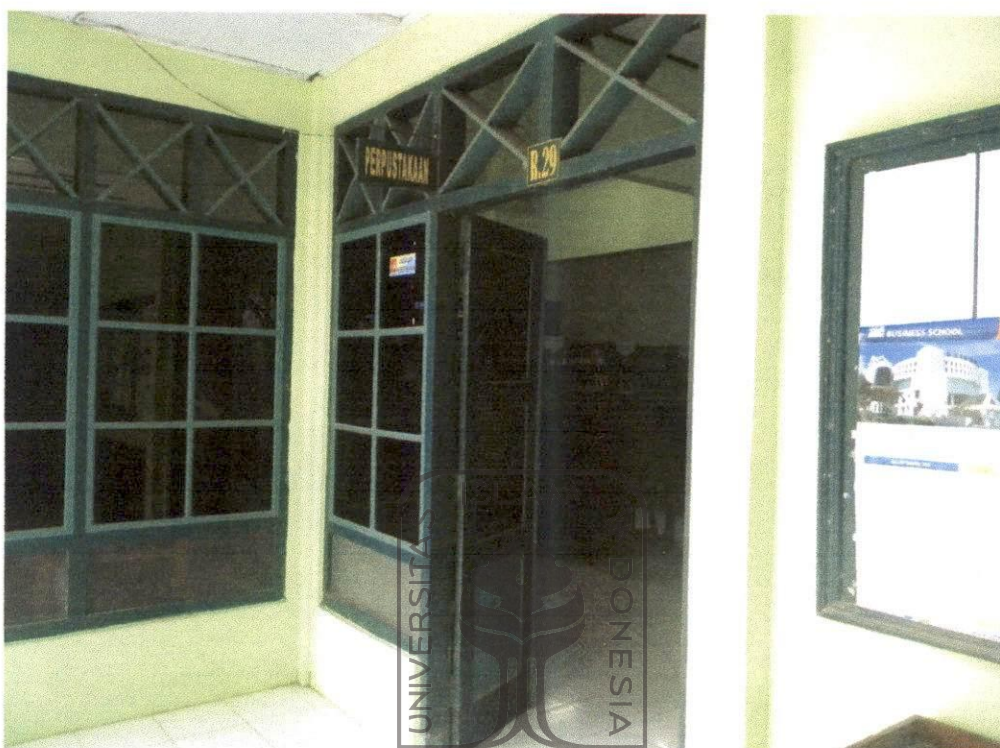
RUANG TATA USAHA (TU) MAN KABUPATEN PURWOREJO



الجامعة الإسلامية
INDONESIA



RUANG GURU KAMPUS MAN KABUPATEN PURWOREJO



PERPUSTAKAAN KAMUS MAN KABUPATEN PURWOREJO